MEMBANGUN KELOMPOK PEMUDA DESA TANGGUH BENCANA DALAM MENGHADAPI BAHAYA DAN ANCAMAN LONGSOR DI DUSUN JATI DESA GAYAM KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Anis Khaulaini

(B92214049)

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Anis Kahaulaini
NIM	: B92214049
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Membangun Kelompok Pemuda Desa Tangguh Bencana dalam Menghadapi Bahaya dan Ancaman Longsor di Dusun Jati Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian uyang diruju sumbernya.

Surabaya, 25 Juli 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
45FA1AEF279322789
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Anis Khaulaini

(B92214049)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Anis Khaulaini
NIM	: B92214049
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	: Membangun Kelompok Pemuda Desa Tangguh Bencana Dalam Menghadapi Bahaya dan Ancaman Longsor di Dusun Jati Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidangskripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 09 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP.196703251994032002

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Anis Khaulaini telah diujikam dan dapat dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 24 Juli 2018.

Mengesahkan,

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.

NIP. 196307251991031003

Penguji 1,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.

NIP. 196703251994032002

Penguji II,

Drs. Nadhir Salahuddin, MA.

NIP. 197107081994031001

Penguji III,

Drs. H. M. Munir Mansyur, M.Ag.

NIP. 195903171994031001

Penguji IV,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 197906302006041001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anis Khaulaini
NIM : B92214049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Membangun Kelompok Pemuda Desa Tangguh Bencana dalam Menghadapi Bahaya dan Ancaman longsor di Dusun Jati Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2018

Penulis

(Anis Khaulaini)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Anis Khaulaini, (B92214049), 2018, Membangun Kelompok Pemuda Desa Tangguh Bencana dalam Menghadapi Bahaya dan Ancaman Longsor di Dusun Jati Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Skripsi ini membahas tentang Pengurangan Risiko Bencana di Desa Gayam upaya "Membangun Kelompok Pemuda Desa Tangguh Bencana dalam Menghadapi Bahaya dan Ancaman Longsor di Dusun Jati Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dalam permasalahan skripsi ini khusunya di Desa Gayam masih belum ada kelompok pengurangan risiko bencana dan masih belum nampak ketangguhan masyarakat Desa Gayam untuk menghadapi bencana tanah longsor, Bencana tanah longsor terjadi di Dusun Jati bertempat di RT 14. Permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat Dusun Jati yang masih sering tarjadi bencana yaitu mengurangi terjadinya bencana, karena bencana tanah longsor sering terjadi 1 tahun sekali pada musim hujan. Masyarakat masih belum tau ketika terjadi bencana apa yang harus dilakukan oleh masyarakat dan bagaimana ketika bencana datang mereka masih panic mau menyelamatkan diri kemana dan apa yang harus dilakukan. Dan masyarakat juga masih rentan hidup di lokasi dataran tinggi yang setiap tahunya sering terjadi bencana tanah longsor.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Riset) yang dimana metode ini berawal dari permaslahan-permasalahan yang ada, dan bagaimana cara mengatasinya. Yang mendasari metode PAR yaitu inkulturasi (berawal dari pengenalan ketika di Desa), melakukan diskusi bersama masyarakat sekitar, wawancara, dan beberapa langkah lainya dalam metode PAR. Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti yaitu "Membangun kelompok pemuda Desa tangguh bencana dalam mengurangi risiko bencana tanah longsor di Dusun Jati, juga mendampingi masyarakat untuk membuat rambu-rambu jalur evakuasi di lokasi rawan bencana, serta menyadarkan masyarakat agar selalu berwaspada jika terjadi bencana alam tanah longsor apa yang harus dilakukan dan meneyelamatkan diri serta keluarga. Maka hasil yang didapatkan dalam mengurangi risiko bencana tanah longsor dalam membangun kelompok pemuda Desa.

Kata Kunci : Ketangguhan bencana, pengorganisasian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERSEMBAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR BAGAN ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB 1 ..... **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 15
C. Tujuan 16
D. Strategi Pemberdayaan 16
E. Sistematika Pembahasan 26
BAB II **30**
KAJIAN TEORI **30**
A. Teori-Teori 30
1. Teori PRB (Pengurangan Resiko Bencana) 30
2. Teori PRBBK (Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas) 33
3. Teori Pengorganisasian Masyarakat 36
4. Konsep Bencana Dalam Prespektif Islam 38
B. Peneliti Terkait 42
BAB III **45**
METODE PENELITIAN **45**
A. Metode ini menggunakan metode 45
1. Pemetaan awal 48
3. Penentuan Agenda Riset untuk perubahan sosial 50
4. Pengorganisasian masyarakat 51
5. Melancarkan aksi perubahan 51
a. Subjek Penelitian 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara semi terstuktur 56
c. Mapping (Pemetaan)..... 57
d. Transect 59
c. Diagram venn 63
d. Masalah dan pohon harapan 63
B. Pihak Yang Terlibat..... 64
BAB IV 67
PROFIL DESA 67
A. Kondisi Geografis 67
B. Kondisi Demografi..... 75
a. Kondisi Ekonomi 79
b. Kehidupan Sosial 87
c. Kebudayaan..... 87
d. Keagamaan Masyarakat 88
e. Pendidikan Masyarakat 90
f. Kondisi Kesehatan 92
C. Sejarah Desa..... 96
BAB V..... 98
Problem Masyarakat Dalam Menghadapi Bahaya 998
A. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya bencana alam tanah longsor 98
B. Kurangnya Kesadaran Masyarakat 120
C. Terbentuknya kelompok Pemuda tangguh bencana di Desa Gayam 121
D. Strategi Pemberdayaan dalam mengurangi resiko bencana 124
BAB VI 127
A. Assesment Awal..... 127
B. Proses Inkulturasi Terhadap Pemuda Desa Gayam……137
C. Dukungan Dalam Proses dari Pemberdayaan Bencana Tanah Longsor……..143
1. Perangkat Desa, Pemuda Dusun Jati dan Masyarakat Dusun Jati..... 145
2. Ketua Rt 14 Bapak Jumino 146
3. Babinsa Desa Gayam 147
4. Tagana Desa Gayam 148
5. BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)..... 151
D. Persiapan Aksi Lapangan..... 154
1. Jadwal Kegiatan Lapangan 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan Acara Pelatihan dan Pembelajaran 156
3.Kegiatan memasang rambu-rambu jalur evakuasi 157
4. Kampanye Bencana tanah longsor 158
BAB VII 160
PROSES AKSI 160
MEMBANGUN KELOMPOK PEMUDA DESA TANGGUH BENCANA ALAM TANAH LONGSOR 160
A. Pelatihan dan Pembelajaran Kelompok Pemuda Desa Tanggguh Bencana……160
B. Aksi Jalur Evakuasi Bencana Alam Tanah Longsor di Dusun Jati Desa…….167
C. Kampanye bencana tanah longsor bersama kelompok pemuda Desa Gayam 177
BAB VIII 179
REFLEKSI TEORITIK DAN METODOLOGI 179
A. Evaluasi Proses Keberlanjutan 179
1. Tekhnik kartu penilaian 179
2. Perubahan-perubahan yang signifikan 180
3. Tingkat partisipasi Dalam Proses Kesadaran Masyarakat adanya Bencana ... 181
B. Refleksi Proses 185
C. Bencana Menurut Perspektif Islam 189
BAB IX 192
KESIMPULAN DAN PENUTUP 192
A. KESIMPULAN 192
B. Saran dan Rekomendasi……196
DAFTAR PUSTAKA 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 : Analisa Pohon Masalah……28

Bagan 1.2 : Analisa Pohon Harapan……33

Bagan 1.3 : Diagram Venn……132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penduduk Desa Gayam beradasrkan Umur…….22

Tabel 1.2 : Kerusakan rumah akibat bencana tanah longsor…….....24

Tabel 1.3 : Analisa Strategi…….....35

Tabel 2.1 : Perbandingan Peneliti terdahulu dengan peneliti yang dikaji…..52

Tabel 3.1 : Kalender Musim bencana tanah longsor .....……...58

Tabel 3.2 : Stakeholder…….....52

Tabel 4.1 : Jumlah jenis kelamin penduduk Desa Gayam…….85

Tabel 4.2 : Penduduk Desa Gayam berdasarkan umur……..87

Tabel 4.3 : Jumlah agama penduduk Desa Gayam……... 98

Tabel 4.4 : Pendidikan penduduk Desa Gayam…… 99

Tabel 5.1 : Kejadian beberapa bencana di Dusun Jati……. 110

Tabel 5.2 : Hasil transek bencana longsor di Dusun Jati…… 112

Tabel 6.1 : Persiapan tempat dan waktu aksi…….. 160

Tabel 8.1 : Kartu penilaian…….. 185

Tabel 8.2 : Partisipasi masyarakat dalam menghadiri aksi……. 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Pemetaan rumah bencana tanah longsor……..... 58

Gambar 3.2 : FGD ke 2 bersama pemuda Desa Gayam……... 64

Gambar 3.4 : Penelusuran wilayah tanah longsor……. 69

Gambar 4.1 : Peta Kelurahan Desa Gayam……... 78

Gambar 4.2 :Peta lokasi akibat bencana tanah longsor……. 82

Gambar 4.3 : Brondong ketan Dusun Jati……. 91

Gambar 4.4 :Budidaya lele…… 92

Gambar 4.5 : Kebudayaan jaranan Desa Gayam…….. 97

Gambar 4.6 : Nama-nama lansia Desa Gayam……... 102

Gambar 4.7 : Kegiatan Kesehatan masyarakat Desa Gayam……...107

Gambar 5.1 : Kondisi rumah akibat bencana tanah longsor……... 114

Gambar 5.2 : Kalender musim……116

Gambar 5.3 : Peta rumah bencana tanah longsor……118

Gambar 5.4 : Kondisi rumah Mbah Soijem…… 120

Gambar 5.5 : Rumah korban akibat bencana…….. 123

Gambar 5.6 : Rumah Ibu Sumini…… 124

Gambar 5.7 : wawancara dengan Pak Yanto dan Pak Nanto……...126

Gambar 5.8 : Wawancara dengan tagana Desa Gayam……...128

Gambar 6.1 : Berkunjung kerumah kepala Desa Gayam……134

Gambar 6.2 : Pemetaan bencana tanah longsor……...136

Gambar 6.3 : Pemetaan lokasi perbatasan Dusun Jati denga Dusun Krajan....139

Gambar 6.4 : Wawancara bersama korban bencana……141

Gmabar 6.5 : Inkulturasi bersama Ibu-Ibu yasinan……147

Gambar 6.7 : Inkulturasi bersama pemuda Desa……148

Gambar 6.8 : Mengkoordinasi babinsa Desa Gayam……..153

Gambar 6.9 : mengkoordinasi Tagana Desa Gayam……156

Gambar 7.1 : Aksi pelatihan dan Pembelajaran……...169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2 : Kondisi saat aksi bersama pemuda Desa Gayam……...171
Gambar 7.3 : Lokasi rawan bencana tanah longsor…….175
Gambar 7.4 : Jalur Evakuasi……177
Gambar 7.5 : Titik Kumpul……..177
Gambar 7.6 : Pemasangan rambu-rambu jalur evakuasi……..176
Gambar 7.7 : Pemasangan rambu-rambu lokasi bahaya……..179
Gambar 7.8 : Pemasangan titik kumpul……...180
Gambar 7.9 : Kampanye bersama kelompok pemuda Desa Gayam……183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Desa Gayam merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana, terutama pada bencana alam yaitu bencana longsor yang terkait dengan bencana yang terjadi di Desa Gayam. Dikatakan wilayah rawan bencana alam karena sering terjadi bencana longsor yang tidak terduga dan kapan bencana itu terjadi. Masyarakat Desa Gayam masih belum bisa bagaimana cara mengurangi bencana yang terjadi di Desa Gayam. Penyebab bencana longsor pada saat ini adalah sering terjadi ketika pada musim hujan datang, penebangan hutan secara liar. Di Desa Gayam masih belum ada yang bisa mengurangi dan belum ada kelompok yang menangani bencana pada saat ini.

Peristiwa yang ditimbulkan oleh gejala alam maupun yang diakibatkan oleh kegiatan manusia, baru dapat disebut bencana ketika masyarakat/manusia yang terkena dampak oleh peristiwa itu tidak mampu untuk menanggulanginya. Ancaman alam itu sendiri tidak selalu berakhir dengan bencana. Ancaman alam menjadi bencana ketika manusia tidak siap untuk menghadapinya dan pada akhirnya terkena dampak gejala alam, sebagian besar ditentukan oleh tindakan manusia atau kegagalan manusia untuk bertindak.[2]

Kejadian bencana umumnya membawa dampak pada kerusakan dan kerugian khusunya di daerah terkena bencana. Dengan pertimbangan bahwa Negara bertanggungjawab melindungi segenap bangsa Indonesia dengan tujuan untuk

[2] Nurjannah, *Manajemen Bencana*, Bandung 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan perlindungan terhadap kehidupan dan penghidupan termasuk perlindungan atas bencana, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum yang berlandaskan Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945, maka pemerintah telah menetapkan UU 24/2007 tentang penanggulangan bencana. Berdasarkan UU 24/2007 ditegaskan bahwa kegiatan pemulihan pasca bencana terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu rehabilitasi dan rekonstruksi.[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 nomor 66.[4]

Rehabilitasi diartikan sebagai perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalanya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana. Sedangkan rekonstruksi merupakan pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pasca bencana, baik paad tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, social dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan.[5]

Bencana alam merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan menganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam/ atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan,

---

[4] Nurhady Sirimorok, *Bencana ketidakadilan*, Yogyakarta 2010
[5] *Indeks pemulihan pasca bencana Indonesia*, naskah akademik 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerugian harta benda, dan dalam dampak psikologis. Kejadian bencana umunya membawa dampak pada kerusakan dan kerugian khusunya di daerah terkena bencana. Kementerian Sosial membuat kebijakan program kampung siaga bencana dan BPBD (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) membuat kebijakan program Desa/kelurahan tangguh bencana. Keduanya, merupakan kebijakan pemerintah dalam penanggulangan bencana berbasis komunitas. Longsor merupakan salah satu bencana alam yang sering melanda daerah perbukitan di daerah tropis basah, karena adanya curah hujan yang tinggi. Longsor lahan adalah gerakan material penyusun lereng ke arah bawah atau keluar lereng karena adanya pengaruh gravitasi. Hal ini menyebabkan kerusakan fisik materi maupun hal apa saja yang ditimpanya bahkan korban jiwa sekalipun.[6]

Pada umunya suatu Desa dikatakan sebagai wilayah rentan bencana, didasarkan atas pertimbangan wilayah yang terkena langsung dari dampak bencana. Dusun adalah wilayah yang memiliki resiko tinggi terjadi bencana khususnya tanah longsor. Resiko terjadinya longsor di Desa yang pada umunya tampak jelas jika dilihat dari aspek demografi yang terletak di lahan pegunungan berlereng yang peka terhadap bahaya longsor. Pada bencana longsor penyebab utamanya adalah adanya aktivitas penebangan liar, kemiringan tanah yang labil, serta tingginya curah hujan.[7] Karena bencana longsor ini dapat terjadi sewaktu-waktu dengan tempo cepat. Angin rebut biasanya ditandai dengan awan tebal disertai air. Maka dari itu bencana yang dikatakan bencana alam termasuk bencana

[6]*Indeks pemulihan pasca bencana Indonesia,* Naskah akademik 2016
[7] Abarquez, Imelda and Zubair Murshed,*Community-based Disaster Risk Management*: Field Practitioners' Handbook, ADPC (diambil dari CBDRM-II course materials), 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

longsor seharusnya ada kebijakan dari desa yang seharusnya dibentuk oleh lembaga Desa.[8]

Bencana masih banyak dianggap sebagai suatu takdir yang tidak dapat dihindari oleh sebagian masyarakat kita. Bahaya mungkin tidak dapat dihindari karena itu merupakan proses alami, namun dampak yang ditimbulkanya dapat dikurangi. Konsep penanggulangan bencana pada saat ini lebih mengarah kepada upaya pengurangan resiko yang mungkin timbul ketika bahaya berubah menjadi bencana. Pendekatan ini mempertimbangkan aspek teknis ilmiah pada segi sosial, ekonomi, dan politik dalam perencanaan yang mengarusutamakan pengurangan resiko dengan mengurangi kerentanan meningkatkan kemampuan masyarakat.

Masyarakat beresiko dan terkena bencana merupakan pelaku aktif dalam upaya pengurangan resiko bencana. Masyarakat harus menghindari munculnya kerentanan baru dan menghindari adanya ketergantungan komunitas terhadap pihak luar. Memang dikatakan bahwa penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab semua orang, namun dalam prinsip pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat, lembaga pemerintah yang terait dalam kebencanaan hanya berperan sebagai pendukung saja.[9]

Secara bahasa bencana merupakan sesuatu kejadian yang tidak diinginkan oleh manusia. Karena bencana meyebabkan kerugian banyak hal baik fisik maupun psikis. Dan untuk menghindari dari bencana manusia senantiasa menjaga lingkungan baik diri sendiri dan tingkah laku. Al quran dengan tegas menjelasakan

---

[8] BNPB,*Tanggap Tangkas Tangguh menghadapi bencana*, Edisi 2015
[9] Tiurmaidha Simandalahi dkk, *pengetahuan tentang pengurangan resiko bencana berbasis komunitas kelompok siaga bencana*, 1 Desember 2015, Rinang Padang Minangpadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawa sebab utama terjadinya semua peristiwa di atas bumi ini, baik bencana apapun dan sebagainya disebabkan ulah manusia sendiri, baik yang terkait dengan pelanggaran sisitem Allah yang ada di laut dan di darat, maupun yang terkait dengan sistem nilai dan keimanan yang telah Allah tetapkan bagi hambanya, terdapat sebuah hadist:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُون

Artinya :

"*telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena tangan manusia, supaya alloh merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar. (Q.S Ar Rumm : 41) Semua peristiwa dan bencana yang kita saksikan di atas bumi dan alam semesta ini tidak ada yang terjadi begitu saja dengan sendirinya, melaikan sesuai kehendak dan ketentuan Allah maka ditimpakanlah kepada manusia. Seperti dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa kerusakan dikota-kota di desa-desa dan di laut yang meliputi pulau-pulau telah nampak sebagai akibat perbuatan dan kelakuan manusia. Berkata Abul – aaliah " barangsiapa menduharkai Alloh dimuka bumi, maka ia telah membuat kerusakan dimuka bumi, karena perbaikan dilangit dan dibumi adalah bertaat kepada Alloh."*

Bencana alam berupa tanah longsor, dan berbagai bencana lainnya yang tidak tau pasti kapan akan menimpa. Sebagai manusia hendaknya kita saling menjaga alam dan isinya[10]. Bencana datang karena ulah manusianya sendiri dan

[10] Departemen Agama RI. Al Qur an dan terjemahanya. Hal 326 32 Yulmatri rais, *Ayat Tentang Bencana Alam* Dalam Al quran. 20 sepember 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa juga karena kejadian bencana alam yang sudah ditakdirkan oleh Allah yang dihadapkan pada kenyataan masyarakat Desa Gayam Dusun Jati yang mana memiliki sikap acuh terhadap bencana dibuktikan bahwa rendahnya kesadaran yang dimiliki oleh masyaraktnya dalam menghadapi bencana. Sehingga hal apa yang harus dilakukan dalam melakukan pencegahan baik untuk diri sendiri maupun orang banyak tidak dimiliki oleh masyarakat Desa Gayam Dusun Jati. Mereka beranggapan bencana adalah takdir dari tuhan.

Akhir-akhir ini terdapat issue tentang pemanasan global (global warming) dan perubahan iklim yang pada akhirnya akan tampak bahwa penyebabnya juga ada unsur keterlibatan manusia. Pemanasan global terjadi sebagai akibat efek rumah kaca. Efek tersebut terjadi karena gas rumah kaca yang menahan energy radiasi matahari, yang seharusnya dipantulkan kembali ke angkasa, dilapisan atmosfir. Perubahan iklim yang merupakan fenomena alam tersebut jika bersifat ekstrim akan dapat berpengaruh luas bagi kehidupan manusia, termasuk penurunan produksi tanam pangan sehingga dapat berpengaruh terhadap ketersediaan pangan. Kekeringan dapat mengakibatkan kekurangan air dan gagal panen. Hal ini sangat rentan terhadap ancaman iklim ekstrim sehingga mengakibatkan tanah longsor dan hujan yang begitu deras.[11]

Namun jika dihadapkan pada kerugian yang sudah menimpa mereka. Disanalah rasa penyesalan yang akan diterima. dan tentu saja, hilangnya harta serta kerugian fisik maupun psikis. Sebagai makhluk yang dikaruniai akal, tentu kita tidak hanya akan berhenti dan larut dalam duka dan kesedihan. Baik dalam

[11] Nurjannah, *Manajemen Bencana*, Bandung 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketangguhan yang juga harus dimiliki oleh masyarakat Desa Gayam Dusun Jati untuk memiliki sikap dalam kemampuan beradaptasi positif, kondisi tidak menyenangkan, sulit/ sengsara, beresiko, bertindak efektif, mengelola dan mengontrol diri untuk bangkit dalam keterpurukan atau trauma akan nasib yang menimpa. Namun sebaik baik manusia adalah mau belajar dari pengalaman dan menjadikannya pelajaran yang baik.

1. Penyebab Terjadinya Tanah Longsor

Gejala umum tanah longsor ditandai dengan munculnya retakan-retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing, biasanya terjadi setelah hujan, munculnya mata air baru secara tiba-tiba dan tebing rapuh serta kerikil mulai berjatuhan.[12] Faktor lainnya adalah sebagai berikut :

a. Hujan

Musim kering yang panjang akan menyebabkan terjadinya penguapan air di permukaan tanah dalam jumlah besar. Hal ini mengakibatkan mulculnya pori-pori tanah hingga terjadi retakan dan merekahnya tanah ke permukaan. Ketika hujan, air akan menyusup kebagian yang retak sehingga tanah dengan cepat mengembang kembali. Pada awal musim hujan, intensitas hujan yang tinggi biasanya sering terjadi, sehingga kandungan air pada tanah menjadi jenuh dalam waktu yang singkat. Hujan lebat pada awal musim dapat menimbulkan longsor karena melalui tanah yang merekah air akan masuk dan terakumulasi dibagian dasar lereng, sehingga menimbulkan gerakan lateral.

2. Lereng Terjal

[12]Nandi, *Analisis Kerawanan Tanah Longsor untuk menentukan upaya mitigasi bencana* 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lereng atau tebing yang terjal akan memperbesar gaya pendorong. Lereng yang terjal terbentuk karena pengikisan air sungai, mata air, air laut, dan angin. Kebanyakan sudut lereng yang menyebabkan longsor adalah 180 apabila ujung lerengnya terjal dan bidang longsornya datar.

3. Tanah yang Kurang Padat dan Tebal

Jenis tanah yang kurang padat adalah tanah lempung atau tanah liat dengan ketebalan lebih dari 2,5 m dari sudut lereng lebih dari 220. Tanah jenis ini memiliki potensi untuk terjadinya tanah longsor terutama bila terjadi hujan. Selain itu tanah ini sangat rentan terhadap pergerakan tanah karena menjadi lembek terkena air dan pecah ketika hawa terlalu panas.

4. Batuan yang Kurang Kuat

Batuan endapan gunung api dan sedimen berukuran pasir dan campuran antara kerikil, pasir dan lempung umumnya kurang kuat. Batuan tersebut akan mudah menjadi tanah apabila mengalami proses pelapukan dan umumnya rentan terhadap tanah longsor bila terdapat pada lereng yang terjal.

5. Jenis Tata Lahan

Tanah longsor banyak terjadi di daerah lahan persawahan, perladangan dan adanya genangan air di lereng yang terjal. Pada lahan persawahan akarnya kurang kuat untuk mengikat butir tanah yang membuat tanah menjadi lembek dan jenuh dengan air sehingga mudah longsor. Sedangkan untuk daerah perladangan penyebabnya adalah karena akar pohonnya tidak dapat menembus bidang longsoran yang dalam dan umumnya terjadi di daerah longsoran lama.

6. Getaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Getaran yang terjadi biasanya diakibatkan oleh gempa bumi, ledakan, getaran mesin dan getaran lalu lintas kendaraan. Akibat yang ditimbulkan adalah tanah, bdan jalan, lantai dan dinding rumah menjadi retak.

2. Jenis-jenis Tanah Longsor

Tanah longsor dikelompokkan menjadi jatuhan, robohan, longsoran, sebaran dan aliran. Masing- masing tipe terjadi pada medan dengan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain, hal ini karena bencana gerakan tanah disebabkan oleh banyak faktor Menurut (Cruden dan Varnes 1992, dalam Hary).

a. Jatuhan

Jatuhan adalah gerakan jatuh material pembentuk lereng (tanah atau batuan) di udara dengan atau tanpa adanya interaksi antara bagian-bagian material yang longsor. Jatuhan terjadi tanpa adanya bidang longsor, dan banyak terjadi pada lereng terjal atau tegak yang terdiri dari batuan yang mempunyai bidang-bidang tidak menerus. Jatuhan pada tanah biasanya terjadi bila material mudah tererosi terletak di atas tanah yang lebih tahan erosi, contohnya jika lapisan pasir bersih atau lanau berada di atas lapisan lempung. Jatuhan adalah satu dari mekanisme erosi utama dari lempung Jatuhan batuan dapat terjadi pada semua jenis batuan dan umumnya terjdi akibat oleh pelapukan, perubahan temperatur, tekanan air atau penggalian/penggerusan bagian bawah lereng. Jatuhan terjadi di sepanjang kekar, bidang dasar, atau zona patahan lokal.

2. Robohan

Robohan adalah gerakan material robohan dan biasanya terjadi pada lereng batuan yang sangat terjal sampai tegak yang mempunyai bidang- bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakmenerusan yang relatif vertikal. Tipe gerakan hampir sama dengan jatuhan, hanya gerakan batuan longsor adalah mengguling hingga roboh, yang berakibat batuan lepas dari permukaan lerengnya. Faktor utama yang menyebabkan robohan, adalah seperti halnya kejadian jatuhan batuan.[13]

Wilayah yang rentan terjadi bencana longsor beresiko tinggi merugikan dan mengancam keberlanjutan kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, persoalan bencana longsor menjadi isu prioritas dalam upaya pemecahanya. Mulai dari problem yang di rasakan masyarakat Desa pada saat ini dengan terjadinya bencana longsor tersebut adalah masyarakat yang tidak tau bagaimana cara mengatasinya. Tujuannya adalah agar masyarakat tau bagaimana cara mengatasi bencana longsor tersebut, karena masyarakat di Dusun Krajan yang tepatnya di Desa Gayam pernah juga ada longsor yang terjadi pada saat musim hujan tiba.

Seperti halnya di perwilayahan Kabupaten Trenggalek yang bertempat di Dusun Jati Desa Gayam. Di perwilayahan ini sering terjadi longsor akibat hujan yang lebat dan oleh kemiringan tanah yang sangat curam dan tinggi. Akibatnya ketika terjadi bencana banyak masyarakat yang tidak siap sehingga mengakibatkan kerusakan besar bahkan kematian. Longsor merupakan salah satu jenis gerakan masa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menurun atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. Tanah longsor terjadi karena ada gangguan kestabilan pada tanah dan batuan penyusun lereng. Salah satunya yaitu bencana tanah longsor yang dapat

[13] Firman Nur Arif, *Analisis Kerawanan Tanah Longsor untuk menentukan upaya mitigasi bencana*,2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubur segalanya baik ternak, manusia, rumah dan lahan pertanian dan apapun yang ada di sekitar kejadian tanah longsor.[14]

Tepatnya di Dusun Jati Kabupaten Trenggalek banyak masyarakat mengeluh karena rumahnya terkena longsor, dari beberapa data yang di cari dampak masyarakat yang terkena longsor karena banyaknya masyarakat yang menebang rumput-rumput atau menebang pohon secara liar dan secara sembarangan, maka dari itu jika sering terjadi longsor karena kemiringan tanah. Area di wilayah ini kurangnya kesadaran masyarakat terhadap adanya bencana dan kurangnya kesiapsiagaan terhadap masyarakat Desa gayam terutama di Dusun Jati.[15]

Dapat dilihat mengapa pemuda banyak yang semangat untuk membantu dan saling peduli ketika terjadi bencana, karena dapat dilihat dari penduduk Desa Gayam lebih banyak prosentase dari pemuda mulai dari umur 18 Tahun sampai dengan 56 Tahun, maka dari itu kenapa pemuda lebih banyak dari pada anak-anak atau yang lebih tua. Pemuda Desa Gayam banyak juga yang bekerja ataupun meneruskan pendidikan diluar Desa atau di luar kota.[16] Berikut ini data yang menentukan prosentase penduduk mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga sampai tua antara lain[17]:

---

[14] Wawancara dengan pak Purwanto kepala Dusun Jati pada tanggal 20 Januari pukul 10.00 bertempat di rumah pak Purwanto

[15] Wawancara dengan pak Purwanto kepala Dusun Jati pada tanggal 20 januari pukul 10.00 bertempat dirumah pak Purwanto

[16] Wawancara dengan perangkat Desa Gayam pada tanggal 12 Februari pukul 09.00 di Balai Desa Gayam

[17] Dari Pofil *Desa Gayam* Tahun 2013-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Penduduk Desa Gayam berdasarkan umur

No	Kelompok Umur	Tahun							
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	0 –1 tahun	48	51	49	50	54	39	54	57
2	1 -5 tahun	182	181	180	180	185	178	146	129
3	5 -7 tahun	373	372	371	370	376	363	103	108
4	7 –18 tahun	487	489	489	489	491	490	332	439
5	18-25 tahun	1048	1052	1049	1050	1052	1030	1248	1299
6	25 tahun Keatas	222	225	223	223	212	222	465	128
Jumlah		2360	2360	2370	2361	2370	2322	2348	2360

Sumber : Dari hasil profil Desa Gayam

Dari data di atas mengatakan bahwa dilihat dari umur 7 sampai 18 tahun dan 18-25 tahun, bahwa prosentase lebih banyak karena masyarakat Desa Gayam dengan ketentuan umur yang muda dikatakan pemuda Desa Gayam. Prosentase pemuda Desa Gayam paling banyak yang bergotong royong dan peduli terhadap kerawanan bencana tersebut.

Dusun Jati merupakan daerah yang rawan bencana, rawan juga untuk masyarakat yang rentan dan anak-anak. Karena banyak juga yang akan melakukan aktivitas diluar mulai dari anak-anak yang pergi ke sekolah. Dan kurangnya bergotong royong di area yang terkena akibat longsor. Banyak juga rumah masyarakat Dusun Jati yang rusak akibat longsor yang dikatakan bencana alam. Tepatnya di Rt 12,13,14,15 rata-rata infastruktur tempat tinggal yang rusak tepatnya di Dusun Jati. Dan rata-rata juga dapur rumah yang terkena longsor. Adapun juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang bilang setiap musim hujan pasti ada juga yang namanya bencana longsor, pada kemiringan tanah dan gamping tidak bisa diatasi yang mengakibatkan longsor.[18]

Terdapat 9 rumah yang rusak akibat longsor yang berdampak merusak dapur rumah masyarakat Dusun Jati. Longsor disebabkan karena kemiringan tanah dan tanah yang begerak ketika hujan turun dan lebat. Longsor terjadi pada tanggal 17 Desember pukul 02.00 malam di Dusun Jati yang bertempat di rumah. Ketika longsor terjadi respon Mbah Soijem sangat gelisah. Dan tidak ada korban juga. Tetapi posisi Mbah Soijem pada saat tidur. Pada pukul 06.00 kelompok Tagana dan BPD (Badan Penanggulangan Bencana) datang saat masyarakat bergotong royong.[19]

Tabel 1.2

Kerusakan Rumah Akibat Bencana Longsor

No	Nama Korban	Jenis Bencana	Kerugian harta benda	Taksir Kerugian	Tanggal Kejadian

[18] Wawancara dengan Perangkat Desa dengan pak marno, pak purwanto, pukul 09.00 di Balai Desa Gayam pada tanggal 13 Februari

[19] Wawancara dengan pak marno selaku perangkat Desa bertempat di Desa Gayam pukul 13.00, tanggal 19 februari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Sujarno	Tanah Longsor	Dapur Rumah Rusak	15,000,000.00	16/10/2017
2.	Handi Winarto	Tanah Longsor	Dapur rumah rusak dan Tebing longsor	5,000,000.00	16/10/2017
3.	Sudarmi	Tanah longsor	Tebing longsor	5,000,000.00	16/10/2017
4.	Tukiyat	Tanah longsor	Tebing longsor dan dapur rumah rusak	15,000,000.00	16/10/2017
5.	Sudarso	Tanah longsor	Tebing longsor	5,000,000.00	16/10/2017
6.	Heri Setiawan	Tanah longsor	Tebing longsor	5,000,000.00	16/10/2017
7.	Bejo	Tanah longsor	Tebing longsor	5,000,000.00	16/10/2017
8.	Suparni	Tanah longsor	Tebing longsor dan dapur rusak	15,000,000.00	16/10/2017
9.	Unut	Tanah longsor	Plengsengan rumah	5,000,000.00	12/11/2016

Sumber: Diperoleh dari hasil pemetaan dan wawancara

Memang sudah ada tempat kosong untuk jalur evakuasi namun dirasa hal tersebut kurang memuaskan karena jarak yang terlalu jauh dan tidak memungkinkan masyarakat untuk menuju kesana apalagi bagi masyarakat yang dalam kategori kelompok rentan yang tinggi namun pemahaman masyarakat terhadap tanah longsor rendah maka akan membahayakan masyarakat yang tinggal pada wilayah tersebut, karena dengan kondisi rendahnya pemahaman atau pola pikir masyarakat terhadap wilayah dengan tingkat kerentanan longsor tinggi menyebabkan masyarakat kurang menyaradari potensi kerugian dan kerusakan yang diakibatkan oleh bencana tanah longsor pada wilayah tersebut, karena dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi rendahnya pemahaman atau pola pikir masyarakat terhadap wilayah dengan kerentanan longsor tinggi menyebabkan masyarakat kurang menyadari potensi kerugian dan kerusakan yang diakibatkan oleh bencana tanah longsor pada wilayah tersebut.[20]

Dari beberapa rumah masyarakat gayam yang terkena longsor, pada saat itu juga masyarakat Gayam mempunyai kerugian yang lumayan banyak dengan jumlah perumah.[21] Longsor merupakan bencana yang sangat merugikan, perekonomian bagi masyaakat Desa Gayam dan bencana yang dianggap sangat menakutkan bagi masyarakat Desa Gayam terutama pada bencana longsor.[22] Dari kerugian harta benda yang dimiliki oleh masyarakat Gayam hampir 5000.000 sampai 15000.000.[23]

B. Rumusan Masalah

Desa Gayam adalah wilayah yang rentan terjadi bencana. Terjadinya bencana longsor beresiko tinggi merugikan dan mengancam keberlanjutan kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, persoalan bencana longsor menjadi isu prioritas dalam upaya pemecahanya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di pertanyakan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resiko, ancaman dan bahaya bencana tanah longsor yang dihadapi masyarakat di Desa Gayam Dusun Jati Kabupaten Trenggalek ?

[20] Wawancara dengan Pak Agoeng (48 tahun) selaku PKK BPBD Trenggalek tanggal 23 Februari dikantor BPBD Trenggalek
[21] Wawancara dengan Pak Sujarno Di rumah Pak Sujarno pukul 10.00 tanggal 9 Februari
[22] Wawancara dengan Koramil yang bertempat di Desa Gayam pukul 14.00) tanggal 12 Februari
[23] Wawancara bersama masyarakat Desa dengan Mbah Soijem dan Pak Sujarno pukul 11.00 diDepan rumah Mbah Soijem tanggal 10 Februari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana strategi untuk membentuk ketangguhan dalam mencegah, mengurangi, dan mengatasi bahaya longsor di Dusun Jati Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan

Masalah tersebut wilayah yang rentan terjadi bencana. Yang memungkinkan bagi masyarakat beresiko tinggi dan merugikan masyarakat di Desa Gayam Dusun Jati. Oleh Karena itu ada tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut yang seharusnya diselesaikan, agar masyarakat Dusun Jati tidak terancam oleh bencana terutama pada kelompok rentan, seperti anak-anak, perempuan, lansia. Maka dari itu ada tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Resiko, ancaman dan bahaya bencana tanah longsor yang dihadapi masyarakat di Desa Gayam Dusun Jati Kabupaten Trenggalek yaitu kehilangan Infastruktur, harta benda dan rumah
2. Strategi yang sudah dilakukan di Desa Gayam untuk menciptakan Desa Tangguh bencana untuk membentuk kelompok pemuda tangguh bencana, memasang rambu-rambu lokasi rawan bencana (jalur evakuasi).

D. Strategi Pemberdayaan

1. Analisis Masalah

Ada berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat yaitu terutama pada wilayah yang sering terjadi longsor di Dusun Jati dengan berbagai masalah diantaranya dengan wilayah yang rawan longsor, dan banyak masyarakat yang mengeluh ketika terjadi bencana lonsgor dan lingkungan yang rentan akbiat terjadinya longsor yaitu terutama pada anak-anak, perempuan dan banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tidak tau bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.[24] Karena bencana yang dialami oleh masyarakat Desa Gayam Dusun Jati yaitu bencana alam, adapun masalah yang dialami oleh masyarakat Desa Gayam sebagai berikut:

Bagan 1.1

Analisa Pohon Masalah

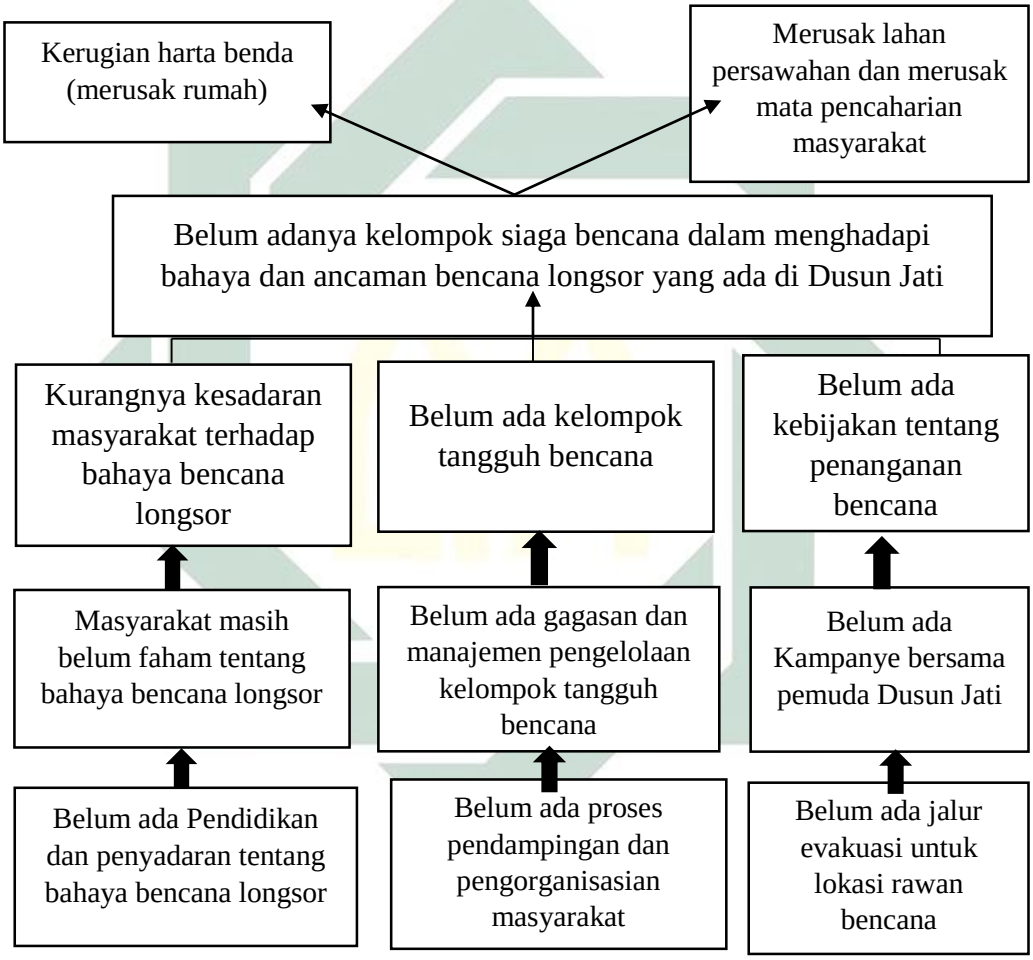

Sumber: Diolah dari hasil Diskusi bersama pemuda desa di Dusun Jati

a. Belum ada komunitas tangguh bencana

Desa Gayam terdapat 1 Dusun yang wilayah rentan benecana longsor terutama di Dusun Jati. Dusun Jati ini terdapat beberapa kerugian daiantara warga

[24] Diskusi bersama perangkat Desa, masyarakat Dusun Jati dan pemuda Desa Gayam, tanggal 17 Februari, pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai rumah di Dusun Jati karena daerah yang rawan bencana. Dengan adanya kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya longsor, maka semakin tinggi kerentanan masyarakat yang ada di Dusun Jati. Sehingga hal tersebut sebenarnya akan membantu dalam memenuhi pengetahuan mereka tentang pemahaman apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana.[25]

Kerentanan masyarakat sangat tinggi untuk dihadapkan dalam bencana yang menimpa mereka sehingga kewaspadaan akan diri sendiri sangat memprihatinkan. Betapa pentingnya sebuah pendidikan tentang bencana bagi masyarakat Dusun Jati dalam penerapan dan kesiap siagaan untuk menghadapi bencana tanah tanah longsor. Maka dari itu, sebenarnya Di setiap desa itu pasti ada bencana dan harus berwaspada, akan tetapi kurangnya kewaspadaan masyarakat dan kurang kesadaan masyarakat terhadap bencana alam yang terjadi maka harus siap siaga ketika terjadi bencana sebelum dan pada saat terjadi bencana.[26]

Masyarakat Dusun Jati juga masih belum faham dengan kebijakan selanjutnya dengan adanya kebijakan dari pemerintah atau dari BPBD untuk menangani bencana alam yaitu bencana longsor yang terjadi di Dusun Jati. Seharusnya masyarakat Dusun Jati juga perlu diberi pelatihan dan pendidikan tentang bahayanya bencana longsor mulai dari kewaspadaan sampai setelah bencana, agar langkah selanjutnya biar tau bagaimana daerah yang rawan bencana.

b. Belum ada pendidikan tentang bahaya longsor

[25] Wawancara bersama Bapak Muannaf 40th pukul 10.00 tanggal l 20 februari di balai Desa Gayam
[26] Hasil diskusi bersama masyarakat dan pemuda Desa Gayam pada tanggal 20 Februari di Balai Desa Gayam pada pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang juga sangat prihatin ketika terjadi bencaa apalagi pada saat ini bencana yang menimpa masyarakat Dusun Jati. Mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan langkah selanjutnya agar aman dari ancaman bahaya bencana longsor. Pada saat ini masih belum ada pendidikan di Dusun Jati tentang bencana dan belum ada juga pelatihan kepada masyarakat Dusun Jati karena masih belum ada yang mengatur dan belum ada yang mengurusi jalanya kegiatan untuk masyarakat Dusun Jati Desa Gayam. Karena masih belum ada yang mendampingi ketika pelatihan yang akan dijalankan bersama masyarakat Dusun Jati berjalan dengan lancar dan ketika terjadi bencana sehingga harus siap siaga untuk menghadapinya.

c. Belum ada yang menangani Desa tangguh bencana

Masyarakat masih menggantungakn orang lain dengan adanya dibantu ketika akan terjadi bencana yang ada di Dusun Jati Desa Gayam tersebut. Di Desa Gayam sebenarnya suda ada yang menangani bencana. Akan tetapi salah satunya pada kebijakan dari desa sendiri sangat kurang mendukung kelompok kerja kebencaan ini karena isu kebencaan di Dusun Jati sendiri sangat kurang, sehingga membuat kelompok kerja kebencaan tidak berjalan dengan baik. Selain kurang dukungan dan ketegasan dari aparatur desa mengenai hal ini sehingga tidak ada yang bekerja dalam bidang kebencaan.[27]

Maka dari itu ketika bencana terjadi maka kesiapsiagaan untuk masyarakat di Dusun Jati sangat kurang tanggap dan bergantung pada instansi lain. Dan belum ada kemandirian dari masyarakat dan kurangnya kesadaran dalam

[27] Wawancara bersama bapak purwanto (40), Kepala Dusun Jati, Tanggal 15 Februari pukul 19.30 dirumah pak purwanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggulanginya. Karena kebijakan ini masih kurang dalam penangananya setelah bencana terjadi. Karena kebijakan ini masih dari Desa dengan anggota pemuda yang kurang aktif dan anggota masih dalam 4 orang, tetapi masih belum ada tindak lanjut untuk kebijakanya. Dan masyarakat juga masih kurang faham dengan bahayanya bencana longsor pada saat terjadi di Dusun Jati, dan masyarakat juga kurang sadar bahwa bencana longsor yang terjadi semakin lama semakin berbahaya.

d. Belum ada kebijakan penanganan Bencana

Masalah bencana longsor belum menjadi isu yang prioritas untuk diupayakan pemecahanya. yang menjadi isu prioritas saat ini pemerintah Desa adalah Pembangunan jalan, gorong-gorong dan pembangunan infastruktur lainya. padahal Desa Gayam adalah kategori wilayah rawan bencana yang membahayakan penghidupan masyarakat. masyarakat telah memutuskan untuk hidup berdampingan dengan bahaya bencana longsor. oleh karenanya penting dalam penelitian aksi ini untuk melakukan advokasi dalam rangka merumuskan dan menyusun kebijakan penangan bencana.

Rencana pemerintah dalam bencana tanah longsor psca bencana adalah kebijakan terintegrasi dalam sistem perencanaan pembangunan nasional dan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, termasuk dalam kaitannya dengan mekanisme yang dibentuk leh pemerintah Kabupaten Trenggalek yang dituangkan dalam rencana kerja pemerintah (RKP) untuk keperluan penyusnan RAPBN dan rencana kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan penyusunan RAPBD, sesuai dengan mekanisme dalam peraturan perundang-undangan terkait.

Penyusunan kebutuhan pendanaan tersebut dilakukan secara bottom-up dan partisipatif yang disinkronkan dengan usulan-usulan dai kementrian/lembaga dan pemerintah daerah serta dikonslidasikan oleh BNPB dan BPBD. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi potensi duplikasi kegiatan dan pembiayaan serta menganalisis prioritas. Pemulihan masing-masing sektor derdasarkan kebijakan rehabilitasi dan rekonstruksi.[28]

Dari Program ataupun aksi dengan dibentuknya kelompok pemuda Desa Gayam sudah pernah dibicarakan oleh masyarakat Desa Gayam. Tujuanya diadakan kelompok pemuda Desa ini, agar masyarakat tidak menggantungkan bantuan dari pemerintah diantaranya: BPBD, Tagana, Koramil dan dai pemerintah Desa Gayam. tetapi meskipun sudah dibentuknya kelompok, bantuan dari pemerintahpun juga masih berjalan.

Pemerintah sudah dibentuk kelompok siaga bencana, akan tetapi dengan bantuan pemeritah dari setiap desa yang terkena bencana tidak memungkinkan untuk langusng ke lokasi bencana, karena itu juga perlu dengan proses. Maka dari itu setiap Desa kalau bisa diadakannya kelompok pemuda agar terjadi bencana bisa langsung tanggap dan tanggas, karena jika kalau menunggu dari pembentukan kelompok siaga dari pemerintah tidak langsung turun ke lokasi bencana, melainkan masih menunggu beberapa hari. Manfaat bagi masyarakat sangat penting bagi

[28] BNPB, Sutopo Purwo Nugroho 2014, *Pemulihan Kehidupan Masyarakat Korban Longsor di Banjarnegara*. Hal 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dalam kebencanaan oleh pemerintah. Dan pemerintah juga memberikan masukan kepada kelompok pemuda Desa bencana agar siap ketika terjadi bencana dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Analisa Tujuan

Dari berbagai masalah yang ada di Dusun Jati terutama pada masalah bencana longsor yang ada di sekitarnya, masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan mengancam bagi masyarakat Dusun Jati, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan, lansia. Belum bisa menyelamatkan diri ketika ada bencana longsor yang setiap tahunya di Dusun Jati tersebut sering terjadi longsor akibat hujan yang deras dan disertai angin yang kencang.

Maka dari itu masalah yang dihadapi oleh masayarakat Dusun Jati adalah bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilihat dari masalah yang ada dapat diselesaikan dengan mencapai tujuan yang seharusnya dilakukan oleh masayarakat Jati dan bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut karena ketika terjadi longsor, masayarakat akan kehilangan harta benda, infastruktur yang ada, dan merugikan bagi masyarakat, terutama paada kehidupan yang sering terancam oleh masayarakat, maka dari itu masalah bisa di atasi dengan proses yang mempunyai tujuan dari masalah-masalah yang ada, melalui pendampingan dan pelatihan dengan pendidikan dini.[29] Brikut adalah analisis pohon masalah sebagai berikut:

Bagan 1.2

[29] Wawancara bersama bapak purwanto (40), Kepala Dusun Jati, Tanggal 15 Februari pukul 19.30 dirumah pak purwanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa Pohon Harapan

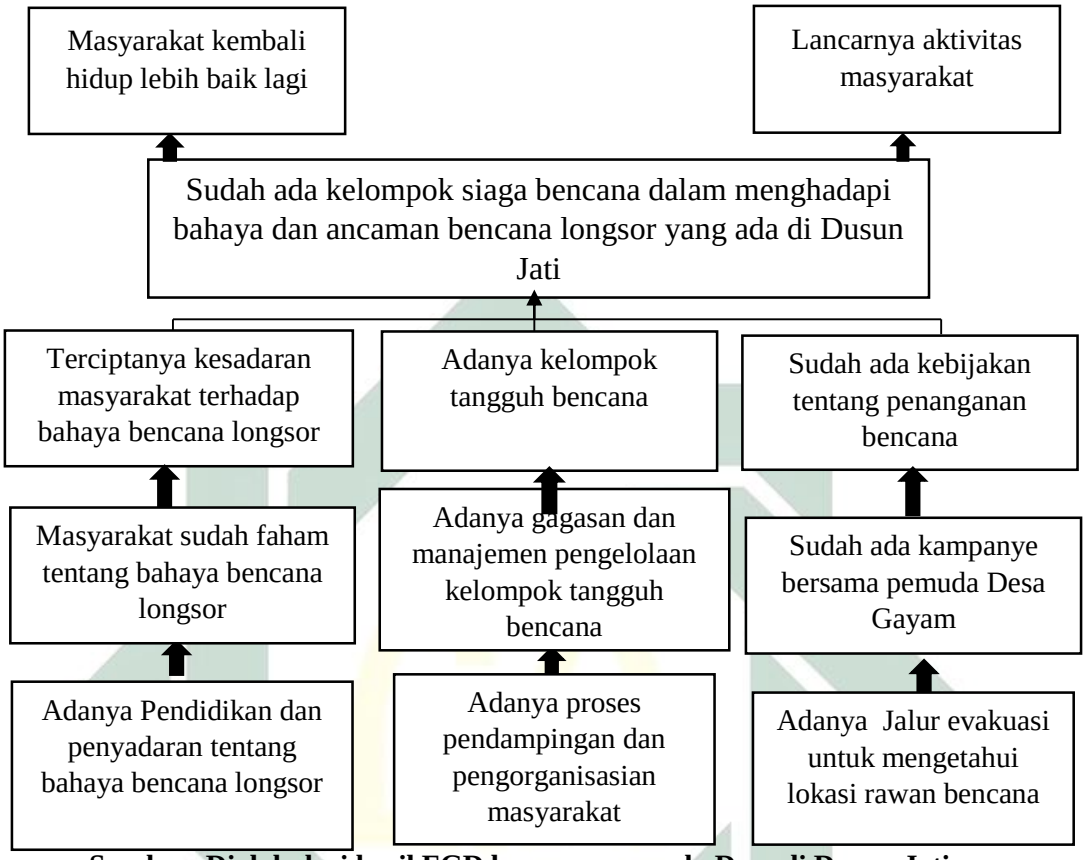

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama pemuda Desa di Dusun Jati

a. Masyarakat tangguh dalam menghadapi bencana tanah longsor

Masyarakat memiliki kapasitas untuk menjadi masyarakat yang sudah tangguh terhadap bencana dan mampu mengorganisir yang lain dalam hal tanggap jika terjadi terjadi bencana[30] Kerentanan masyarakat terhadap bahaya bencanatanah longsor pada masyarakat Dusun Jati adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam hal pengurangan resiko bencananya dampak yang dirasakan olehnya dari berbagai sebab belum adanya pendidikan tentang pentingnya

[30] Wawancara bersama pemuda dan masyarakat Desa Gayam tanggal 16 Februari pukul 09.00 di Balai Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan kebencanaan karena itu membuat masyarakat belum paham tentang pentingnya pemahaman tentang bencana.

Selain itu masyarakat akan dibentuk kesadaran akan pentingnya dampak bahaya longsor, semua itu akan dimulai dari terbentuknya komunitas dan pelatihan tentang kebencanaan karena belum ada masyarakat yang fokus dalam menangani kejadian ini. Sehingga dari komunitas tersebut masyarakat dapat mengorganisir dalam kemampuan penanggulangan bencana.[31]

3. Analisa Strategi

Berbagai masalah yang dialami oleh masyarakat pada bencana alam yaitu bencana longsor yang sering terjadi di Dusun Jati Kabupaten Trenggalek sangat mengkhawatirkan untuk masyarakat Dusun Jati, terutama pada kondisi yang saat ini di rasakan oleh masyarakat mulai dari sarana dan prasarana seperti rumah, sekolah, masjid, infastruktur seperti jalan, lahan perekonomian masyarakat, dan merusak lahan persawahan, merusak mata pencaharian masyarakat yang saat ini masih dalam masalah yang di alami oleh masyarakat tersebut. Pada saat itu lahan pertanian tempat untuk mencari nafkah bagi masyarakat.

Problem yang di rasakan masyarakat Jati pada saat ini dengan terjadinya bencana longsor tersebut adalah masyarakat yang tidak tau bagaimana cara mengatasinya, dan apa tujuan masalah tersebut yaitu belum ada kegiatan lembaga tentang pengurangan risiko bencana yang berujuan untuk agar masyarakat tidak mempunyai beban fikiran karena sarana yang hancur terkena bencana longsor

[31] Nurjannah, *Manajemen Bencana*, Bandung 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk mengadakan lembaga tau kegiatan dengan adanya pengurangan risiko bencana. Dengan mempunyai strategi yang mengadakan koordinasi dan pendampingan intensif untuk mengadakan kegiatan pengurangan risiko bencana di pra bencananya, dan bertujuan untuk melakukan pendampingan lanjutan atau advokasi untuk mengadakan kegiatan agar masyarakat tau bagaimana cara menyelesaikan masalah bencana alam pada bencana longsor tersebut.

Strateginya adalah agar masalah tersebut bisa diatasi dengan mengadakan pelatihan kegiatan dan membentuk komunitas siaga bancana. Dan melakukan kegiatan pelatihan yang membuat materi tentang pengurangan risiko bencana, strategi tersebut dilakukan oleh masyarakat, agar masyarakat tau apa yang dilakukan agar bisa menyelamatkan diri dari bencana longsor.

Membuat reboisasi untuk melakukan penghijauan dengan masyarakat dan ada juga yang memfasilitasi untuk melakukan kegiatan penanaman pohon untuk penghijauan, agar tidak terjadi longsor. Dan masyarakata bisa juga membuat peta rawan bencana dengan fasilitator, untuk melakukan reboisasi bisa juga membentuk sebuah kelompok yang peduli terhadap lingkungan. Ada juga strategi yang bisa dilakukan oleh masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1.3

Analisa Strategi

No	Problem	Tujuan	Strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya bencana longsor	Terciptanya kesadaran masyarakat terhadap bahaya bencana longsor	Membangun kesadaran masyarakat terhadap bencana longsor
2.	Belum ada kelompok tangguh bencana	Adanya kelompok tangguh bencana	Membangun keolmpok tangguh bencana di Dusun Jati
3.	Belum ada kebijakan tentang penanganan bencana	Adanya kebijakan tentang penanganan bencana	Mengadakan pelatihan kepada masyaakat tentang pengurangan bencana longsor
4.	Belum ada advokasi untuk membuat kebijakan penanganan bencana	Adanya advokasi untuk membuat kebijakan penanganan bencana	Mengadakan Advokasi untuk membuat kebijakan penanganan bencana
5.	Belum ada Pendidikan dan belum ada jalur evakuasi terhadap bahaya bencana longsor	Adanya Pendidikan dan adanya jalur evakuasi terhadap bahaya bencana longsor	Mengadaka pendidikan dan membuat Jalur evakuasi dilokasi rawan bencana

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat Dusun Jati

E. Sistematika Pembahasan

Didalam sistematika pembahasan ini membahasan bagaimana isi dan penelitian yang diteliti dari bab 1 dan susunan sistematika pembahasan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skripsi mengangkat tema membangun komunitas siaga bencana dalam menghadapi bencana longsor yang ada di Dusun Jati Desa Gayam:

Bab 1: Pada pendahuluan Bab 1 ini menjelaska latar belakang Desa Gayam dan permasalaha-permasalahan yang ada di Desa Gayam. Mengapa mengangkat tema penelitian ini, fakta secara induktif di latar belakang, didukung dengan rumusan masalah, tujuan peelitian dan manfaat penelitian, serta juga sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi perBAB.

Bab II: Kajian teori pada bab ini menjelaskan tentang tori-teori yang relevan dengan tema pada penelitian yang diangkat diantaranya konsep Pengurangan Resiko Bencana (PRB) yang mana membantu mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kapasitas dalam menghadapi bencana mengatasi atau mengurangi bencana dan pola yang benar. Dan (PRBBK) Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas yang mana didalam teori tersebut menjelaskan tentang bagaimana untuk melakukan pendekatan dengan komunitas untuk mengetahui bagaimana proses untuk mencegah longsor dengan melalui komunitas dengan mengurangi resiko bencana dan ketika terjadi longsor masyarakat harus siap siaga.

Teori ketangguhan bencana merupakan teori yang menjelaskan tentang ketika terjadi bencana apa yang harus dilakukan oleh masyarakat Dusun Jati. Dan kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dimana hal itu penting untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari. Dan bagaimana kemampuan masyarakat untuk menghadapi bencana dan seberapa mampu masyarakat ketika terjadi bencana dan setelah terjadi bencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III: Metodologi penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan untuk mengurangi paradigma peneliti sosial yang bukan hanya menyikap masalah sosial secara kritis dan mendalam, akan tetapi aksi berdasarkan masalah yang terjadi secara real dilapangan bersama-sama masyarakat secara partisipasi. Membangun masyarakat dari kemampuan dan kerifan lokal, yang tujuan akhirna adalah transformasi sosial tanpa ketergantungan dari pihak lain.

Bab IV: Gambaran kondisi lingkungan dan kehidupan fisik Desa Gayam peneliti diberikan gambaran umum realitas yang terjadi di dalam obyek peneliti pada BAB ini. Fungsi ini sangat mendukung tema yang diangkat, terutama salah dalam pengurangan resiko bencana pada masyarakat dan memaparkan dalam kondisi lingkungan.

Bab V: Problem masyarakat dalam memahami bencana alam tanah longsor dan peneliti menyajikan tentang realita dan fakta yang terjadi lebih mendalam, sebagai lanjutan dari latar belakang yang disajikan dalam bab 1, diantaranya mengenai pemahaman tentang dampak dan apa yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam pengurangan resiko bencana. Hal ini sebagai analisis problem yang akan berpengaruh pada aksi yang akan dilakukan.

Bab VI: Proses pengorganisasian dalam perencanaan untuk kesiapsiagaan bencana, dama BAB ini peneliti menjawab masalah berdasarkan analisis masalah yang telah disajikan di dalam BAB IV. Ada beberapa sub bahasan, diantaranya adalah membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanggulangan bencana dan penyelamatan diri Dusun Jati Desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab VII: Proses aksi menuju masyarakat tangguh bencaa alam, pada bab ini peneliti sajikan akhir dari peneliti yang dilakukan oleh peneliti, menjawab keberhasilan atas aksi membangun kelompok pemuda desa tangguh bencana dalam menghadapi ancaman dan bahaya longsor di Dusun Jati. Pada bab ini juga peneliti memberikan analisis kesimpulan melalui perkembangan komunitas tangguh bencana melalui keterangan dalam tahapan perubahan dan merubah paradigm mengenai isu bencana sebagai hal penting.

Bab VIII: Pada BAB ini menjelaskan tentang penyelesaian masalah yang telah ditemukan dan mempersiapkan apa yang dilakukan oleh komunitas sebagai contoh untuk masa depan, dalam bab ini membuat sebuah catatan refleksi atas penelitian dan pendampingan dari awal sampai akhir. Dimulai dari pentingnya pengetahuam atau ilmu. Pentingnya ilmu pemberdaya masyarakat. serta diberikan catatan selama dalam proses pendampingan komunitas yang ada sebagai aksi partisipatif melalui metode penelitian pasrtisipatif.

Bab IX: Penutup, pada bab yang terakhir ini menjelaskan tentang peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah, dari mulai membangun pemahaman masyarakat tentang penanggulangan bencana dan dalam mengatasi melalui usaha oleh masyarakat untuk penanggulanganya. Peneliti juga membuat saran kepada beberapa pihak yang semoga nantinya peneliti berharap dapat dipergunakan sebagai acuan untuk dapat diterpakan sebagai contoh untuk pihak lain menjadi lebih baik kedepanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori-Teori

1. Teori PRB (Pengurangan Resiko Bencana)

Sejak ahir dekade 1990an banyak kalangan kian menyadari perlunya pengarus-utamaan pengurangan risiko bencana ke dalam pembangunan. yakni memasukkan pertimbangan-pertimbangan risiko bencana alam ke dalam kerangka strategis jangka menengah dan struktur-struktur kelembagaan ke dalam kebijakan dan strategi negara dan sectoral ke dalam perancangan proyek di negara rawan bencana. "Nurjannah (2013)" mengatakan bahwa pengurangan risiko bencana merupakan sebuah pendekatan sistematis yaitu mengidentifikasi, mengkaji dan mengurangi risiko-risiko bencana dengan tujuan untuk mengurangi kerentanan sosial ekonomi terhadap bencana dan menangani bahaya-bahaya lingkungan maupun bahaya lainnya yang menimbulkan kerentanan.[32]

Dalam pengelolaan bencana (*disaster management*), risiko bencana adalah interaksi antara kerentanan daerah dengan ancaman bahaya yang ada. Tingkat kerentanan daerah dapat dikurangi, sehingga kemampuan dalam menghadapai ancaman tersebut semakin meningkat. Besarnya risiko bencana dapat dinyatakan dalah bersarnya kerugian yang terjadi (harta, jiwa, cedera) untuk suatu besaran kejadian tertentu.[33] Risiko bencana pada suatu daerah bergantung kepada beberapa faktor dari alam/geografi/geologi (kemungkinan terjadinya fenomena bahaya),

[32] Nurjanah, 2013, *Manajemen Bencana* Alfabeta Bandung. hal 41

[33] I Wayan Gede Eka Saputra, *Analisis Risiko Bencana Tanah Longsor* Di Kecamatan Sukasadi Kab. Buleleng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerentanan masyarakat terhadap fenomena (kondisi dan banyaknya bangunan), kerentanan fisik daerah (kondisi dan banyaknya bangunan) serta kesiapan masyarakat setempat untuk tanggap darurat dan membangun kembali secara umum.

Pengurangan resiko bencana dilakukan untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul, terutama dilakukan dalam situasi sedang tidak terjadi bencana, perencanaan partisipatif penanggulangan bencana, pengembangan budaya sadar bencana, peningkatan komitmen terhadap pelaku penanggulangan bencana, dan penerapan upaya, fisik, nonfisik, serta pengaturan penanggulangan bencana. [34]

a. Ancaman merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang mempunyai potensi, dapat menimbulkan kerusakan, kehilangan jiwa atau kerusakan lingkungan.[35]

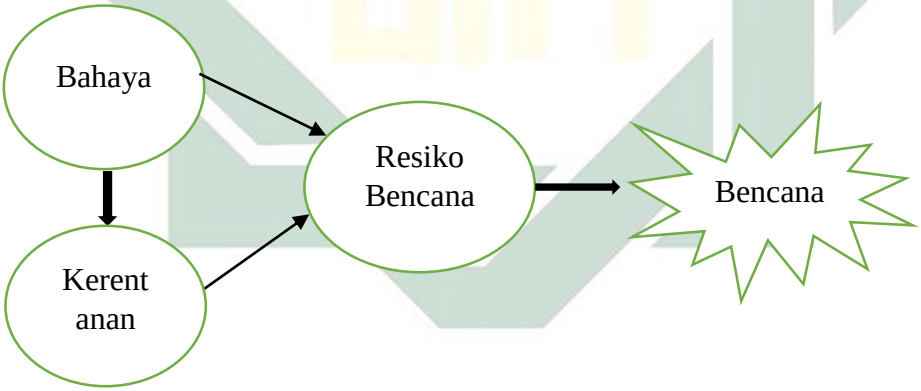

Melalui proses tersebut diketahui bahwa bencana terjadi setelah melalui proses dan memenuhi unsur-unsur atau kriteria. Pertama, adanya unsur bahaya

[34] Nurjanah, 2012 *Manajemen Bencana* Alfabeta Bandung. hal 51

[35]Nurjanah, 2012 *Manajemen Bencana* Alfabeta Bandung. hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(gunung api aktif, misalnya). Kedua, adanya kerentanan (masyarakat tinggal didekat/lokasi rawan tanah longsor. Maka masyarakat tersebut rentan terhadap bencana letusan gunung api. Besar kecilnya risiko sangat ditentukan oleh tingkat kerentanan. Apabila masyarakat sudah mengenal bencana dan karakteristiknya, sudah memiliki kemampuan tentang penanganan bencana, maka tingkat kerentanan masyarakat tersebut kecil. Hal ini berarti masyarakat yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk menghadapi bencana. Terjadinya bencana juga dipengaruhi adanya pemicu.[36]

b. Kerentanan

Suatu kondisi yang ditentukan oleh faktor-faktor atau proses-proses fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan yang mengakibatkan ketidak-mampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman. Kapasitas yang merupakan penguasaan sumberdaya, cara, dan kekuatan yang dimiliki masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan mempersiapkan diri untuk mencegah, menanggulangi, meredam serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana. Dengan demikian maka semakin tinggi ancaman, kerentanan dan lemahnya kapasitas, maka semakin besar pula risiko bencana yang dihadapi seperti yang terlihat pada Apa yang bisa dilakukan masyarakat dalam mengurangi risiko bencana dengan mengenali potensi bencana yang merupakan ancaman.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Gayam Dusun Jati Kabupaten Trenggalek yang mana terdapat kawasan tanah longsor dan belum memiliki strategi dalam penanganan untuk menanggulangi bencana alam pada masyarakatnya.

[36] Nurjannah 2012, *Manajemen Bencana* Bandung hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dalam mengurangi dampak bencana (mitigasi bencana) berberapa langkah dalam menguragi risiko dan membuat action plan, termasuk: Membentuk kelompok tangguh bencana, Jalur evakuasi rawan bencana dan advokasi untuk kebijakan pada kelompok tangguh bencana. Yang dimaksud kelompok rentan diantaranya: wanita, lansia dan anak-anak.

1. Bahaya

Bahaya adalah suatu fenomena alam atau buatan yang mempunyai potensi mengancan kehidupan manusia, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan. Bumi tempat tinggal kita secara alami mengalami perubahan secara dinamis untuk mencapai suatu keseimbangan.

2. Kerentanan

Kerentanan merupakan suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya.[37]

3. Risiko Bencana

Dalam manajemen resiko bencana adalah interaksi antara tingkat kerentanan daerah dengan ancaman bahaya yang ada. Ancaman bahaya, khususnya bahaya alam bersifat tetap karena bagian dari dinamika proses alami pembangunan atau pembentukan roman muka bumi baik dari tenaga eksternal maupun internal.

2. Teori PRBBK (Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas)

Lassa 2009 mengatakan bahwa Pentingnya mensosialisasikan dan menegaskan kembali pengetahuan akan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar

[37] Nurjannah 2012, *Manajemen Bencana* Bandung hal 14-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PRBBK terutama peran dan fungsi dari pemerintah, masyarakat, maupun organisasi atau kelompok berbasis masyarakat, akan berdampak pada ketepatan suatu ilustrasi atau gambaran dalam fokus PRBBK. Karena hal ini merupakan sebuah fondasi terutama ketika adanya niat dari kelompok masyarakat maupun pemerintahan untuk membuat standirisasi praktik PRBBK di Indonesia (Lassa, 2009).[38]

PRBBK memerlukan serangkaian upaya dalam melakukan interpretasi atas ancaman dan risiko bencana yang dihadapi, memilih prioritas PRB yang dihadapi, memilih prioritas PRB yang dihadapi, mengurangi serta memantau dan mengevaluasi kinerja secara mandiri oleh masyarakat dalam upaya pengurangan bencana (Lassa 2009).

Tujuan PRBBK ini adalah memberdayakan masyarakat yang ada di wilayah bencana agar mampu membantu diri, keluarga, dan komunitasnya saat bencana terjadi. Seperti halnya bencana yang ada di Desa Gayam, di Desa gayam tepatnya di Dusun Jati masih belom ada kebijakan dari pemerintah untuk menanggulangi bencana dan masih belum ada kelompok tangguh bencana di Dusun Jati ini, dan ketika dibentuk komunitas tangguh bencana maka ketika terjadi bencana ada yang menangani dan siap siaga ketika terjadi bencana.[39]

Telah menyatakan bahwa prinsip dalam kegiatan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas adalah masyarakat berisiko dan terkena bencana merupakan pelaku aktif dalam upaya pengurangan risiko bencana. Masyarakat

---

[38] Tiurmaidha Simandalahi dkk, *Pengetahuan Tentang Pengurangan Resiko Bencana Berbasis komunitas kelompok siaga bencana* dikecamatan Barat Padang Kota Padang, the Indonesian journal of health science, 1 Desember

[39] Tiurmaidha Simandalahi dkk, *Pengetahuan Tentang Pengurangan Resiko Bencana Berbasis komunitas kelompok siaga bencana* dikecamatan Barat Padang Kota Padang, the Indonesian journal of health science, 1 Desember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus menghindari munculnya kerentanan baru dan menghindari adanya ketergantungan komunitas terhadap pihak luar. Memang dikatakan bahwa penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab semua orang, namun dalam prinsip PRBBK, lembaga pemerintahan yang terkait dalam kebencanaan hanya berperan sebagai pendukung saja (Paripurno 2006).[40]

Dengan adanya dibentuk kelompok tangguh bencana ini, masyarakat berpartisipasi dan siap ketika terjadi bencana susulan atau bencana longsor selanjutnya. Karena bencana alam juga tidak tahu dan tidak bisa menetukan kapan terjadi dan bagaimana ketka terjadi. Maka dari itu, tujuanya untuk dibentuk komunitas siaga bencana adalah agar ketika terjadi bencana susulan haru siap siaga. Dan harus berpastisipasi satu sama lain.

Dalam komunitas tangguh bencana ini pemuda Desa yang nantinya akan jadi penerus generasi masyarakat Dusun Jati Desa Gayam. karena dengan jenjang generasinya yang masih panjang. Ada dua pendekatan untuk melakukan penelitian bahaya longsor yaitu: pendekatan yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan pada aspek-aspek geologi yaitu melalui kegiatan pengamatan yang berkaitan dengan struktur jenis bebatuan, geomorfologi, topografi dan geologi.[41]

Kekuasaan tertinggi dalam pengelolaan risiko dan kesiapsiagaan menghadapi bencana berada ditangan kelembagaan berbasis masyarakat. Dalam Konferensi Nasional Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas ke V yang

---

[40] Tiurmaidha Simandalahi dkk, *Pengetahuan Tentang Pengurangan Resiko Bencana Berbasis komunitas kelompok siaga bencana* dikecamatan Barat Padang Kota Padang, the Indonesian journal of health science, 1 Desember

[41] Dr. Dedi Hermon *Geografi bencana alam*, Depok. 2015 hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemakan *The Roles of Community Based Approach for Disaster Risk Reduction and Climate Change Adaptation in Indonesia* menyinggung kembali prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar PRBBK dan topik ini menjadi topik diskusi kelompok yang hangat dibicarakan (Lassa et al 2009).[42]

3. Teori Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat memang mengandung pengertian yang luas dari sebuah organisasi adalah membentuk sekelompok orang yang melebihi dari 2 orang. Masyarakat bukanlah sekumpulan resep atau rumus ilmiah ajaib karena setiap masalah, issu, keadaan atau tindakan ditengah dan oleh masyarakat selalu mengandung pengertian khas sesuai dengan konteks sosial, budaya, politik, ekonomi yang juga khas pada kelompok masyarakat. Mengorganisir masyarakat seharusnya merupakan akibat logis dari analisis tentang apa yang terjadi, yakni ketidakadilan dan penindasan disekitar kita.[43]

Keterlibatan seseorang dalam proses-proses berbagai kegiatan yang langsung menentang ketidakadilan dan bertujuan menghapus ketidakadilan dan penindasan yang sering disebut *(CO) Community Organizer.* seorang CO memang harus menentukan pilihan yang jelas dan tegas untuk berpihak kepada masyarakat yang tertindas. Pengorganisasian juga terdapat tujuan diantaranya: 1. Pemberdayaan masyarakat melalui proses pengorganisasian masyarakat, rakyat akan belajar bagaimana mengatasi ketidakberdayaan, 2. Membangun struktur

[42] Tiurmaidha Simandalahi dkk, *Pengetahuan Tentang Pengurangan Resiko Bencana Berbasis komunitas kelompok siaga bencana* dikecamatan Barat Padang Kota Padang, the Indonesian journal of health science, 1 Desember

[43] Agus Afandi,*Modul ParticipatoryAction Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017 hal 197 dan 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi masyarakat yang kuat. Pengorganisasian masyarakat juga bertujuan untuk membangun dan memelihara struktur organisasi yang paling cepat, sehingga dapat memberikan pelayanan kebutuhan dan aspirasi mereka, 3. Meningatkan kualitas hidup. Pengorganisasian ini masyarakat juga menjadi jalan untuk menjamin peningkatan kualitas hidup rakyat, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek, proses-proses mobilisasi harus bisa memberikan kesempatan kepada rakyat agar terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan.

Langkah-langkah pengorganisasian juga menjelaskan keseluruhan proses pengorganisasian masyarakat terdiri dari serangkaian tahapan yang berkaitan satu sama lain sebagai suatu kesatua terpadu. Dalam kenyataanya, seorang pengorganisir memang mungkin sepenuhnya berada pada satu tahapan tertentu saja pada suatu saat tertentu pula "(Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, 2004)". Memulai dengan pendekatan, investigasi sosial (riset partisipatoris), memfasilitasi proses, merancang strategi, mengerahkan aksi (tindakan, menata organisasian keberlangsunganya, mendukung sistem pendukung. Seperti halnya membentuk kelompok tangguh bencana berawal dari pengorganisasian masyarakat dengan membentuk kelompok melalui organisasi yang dimana didalamnya terdapat kegiatan yang seharusnya dijalankan secara bersama-sama.[44]

[44] Agus Afandi *Modul ParticipatoryAction Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017 hal 198 dan 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Konsep Bencana Dalam Prespektif Islam

Secara bahasa bencana adalah sesuatu kejadian yang tidak diinginkan oleh manusia. Karena bencana meyebabkan kerugian banyak hal baik fisik maupun psikis. Dan untuk menghindari dari bencana manusia senantiasa menjaga lingkungan baik diri sendiri dan tingkah laku. Al quran dengan tegas menjelasakan bawa sebab utama terjadinya semua peristiwa di atas bumi ini, baik bencana apapun dan sebagainya disebabkan ulah manusia sendiri, baik yang terkait dengan pelanggaran sisitem Allah yang ada di laut dan di darat, maupun yang terkait dengan sistem nilai dan keimanan yang telah Allah tetapkan bagi hambanya, terdapat sebuah hadist :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُون

Artinya :

"*telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena tangan manusia, supaya alloh merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar. (Q.S Ar Rumm : 41) Semua peristiwa dan bencana yang kita saksikan di atas bumi dan alam semesta ini tidak ada yang terjadi begitu saja dengan sendirinya, melaikan sesuai kehendak dan ketentuan Allah maka ditimpakanlah kepada manusia. Seperti dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa kerusakan dikota-kota di desa-desa dan di laut yang meliputi pulau-pulau telah nampak sebagai akibat perbuatan dan kelakuan manusia. Berkata Abul – aaliah " barangsiapa menduharkai Alloh dimuka bumi, maka ia telah membuat kerusakan dimuka bumi, karena perbaikan dilangit dan dibumi adalah bertaat kepada Alloh."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhir-akhir ini terdapat issue tentang pemanasan global (global warming) dan perubahan iklim yang pada akhirnya akan tampak bahwa penyebabnya juga ada unsur keterlibatan manusia. Pemanasan global terjadi sebagai akibat efek rumah kaca. Efek tersebut terjadi karena gas rumah kaca yang menahan energy radiasi matahari, yang seharusnya dipantulkan kembali ke angkasa, dilapisan atmosfir. Perubahan iklim yang merupakan fenomena alam tersebut jika bersifat ekstrim akan dapat berpengaruh luas bagi kehidupan manusia, termasuk penurunan produksi tanam pangan sehingga dapat berpengaruh terhadap ketersediaan pangan. Kekeringan dapat mengakibatkan kekurangan air dan gagal panen. Hal ini sangat rentan terhadap ancaman iklim ekstrim sehingga mengakibatkan tanah longsor dan hujan yang begitu deras.[45]

Ayat di atas menjelaskan telah tampak kerusakan di darat disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan (dan di laut) maksudnya di negeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering (disebabkan perbuatan tangan manusia) berupa perbuatan-perbuatan maksiat (supaya Allah merasakan kepada mereka) artinya supaya Kami merasakan kepada mereka (sebagian dari akibat perbuatan mereka) sebagai hukumannya (agar mereka kembali) supaya mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan maksiat.[46]

Bencana alam berupa tanah longsor, dan berbagai bencana lainnya yang tidak tau pasti kapan akan menimpa. Sebagai manusia hendaknya kita saling

---

[45] Nurjannah, *Manajemen Bencana,* Bandung 2012

[46]*Departemen Agama RI. Al Qur an dan terjemahanya*. Hal 326 32 Yulmatri rais, Ayat Tentang Bencana Alam Dalam Al quran. 20 sepember 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga alam dan isinya. Bencana datang karena ulah manusianya sendiri dan bisa juga karena kejadian bencana alam yang sudah ditakdirkan oleh Allah yang dihadapkan pada kenyataan masyarakat Desa Gayam Dusun Jati yang mana memiliki sikap acuh terhadap bencana dibuktikan bahwa rendahnya kesadaran yang dimiliki oleh masyaraktnya dalam menghadapi bencana. Sehingga hal apa yang harus dilakukan dalam melakukan pencegahan baik untuk diri sendiri maupun orang banyak tidak dimiliki oleh masyarakat Desa Gayam Dusun Jati. Mereka beranggapan bencana adalah takdir dari tuhan.[47]

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوْعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْاَمْوَالِ وَالْاَنْفُسِ وَالثَّمَرٰتِۗ وَبَشِّرِ الصّٰبِرِيْنَۙ (2:155) الَّذِيْنَ اِذَآ اَصَابَتْهُمْ مُّصِيْبَةٌ ۙقَالُوْٓا اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَۗ (2:156) اُولٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوٰتٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُوْنَ (2:157)

Artinya :

"*Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang- orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "inna lillaahi wa inna ilaihi raaji'uun" [artinya : Sesungguhnya kami adalah milik Alloh dan Kepada-Nya lah kami kembali. Kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Alloh). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.]. mereka itulah yang mendapatkan keberkataan yang sempurna dan rahmat*

[47] *Diambil dari al-qur'an al-baqarah* ayat 155-157 pada tanggal 31 januari 2018 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tuhan dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk." (Q.S Al-Baqarah: 155-157)".[48]

Namun jika dihadapkan pada kerugian yang sudah menimpa mereka. Disanalah rasa penyesalan yang akan diterima. dan tentu saja, hilangnya harta serta kerugian fisik maupun psikis. Sebagai makhluk yang dikaruniai akal, tentu kita tidak hanya akan berhenti dan larut dalam duka dan kesedihan. Baik dalam ketangguhan yang juga harus dimiliki oleh masyarakat Desa Gayam Dusun Jati untuk memiliki sikap dalam kemampuan beradaptasi positif, kondisi tidak menyenangkan, sulit/ sengsara, beresiko, bertindak efektif, mengelola dan mengontrol diri untuk bangkit dalam keterpurukan atau trauma. akan nasib yang menimpa. Namun sebaik baik manusia adalah mau belajar dari pengalaman dan menjadikannya pelajaran yang baik.[49]

[48] Yulmatri rais, *Ayat Tentang Bencana Alam Dalam Al quran*. 20 setpember 2010, diambil dari internet pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.00
[49] Wawancara bersama Ibu sumini (45) th, tanggal 20 februari 2018 pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peneliti Terkait

Sebagai bahan pelatihan dan pembelajaran serta sebagai bahan acuan dalam penulisam tentang bencana, maka disajikan penelitian terdahulu yang relefan.[50] Dari penelitian ini ada perbandingan antara penelitian jurnal maupun penelitian terbaru. Penelitian ini terkait sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dikaji

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang Dikaji
Judul	Jurnal: "Pengetahuan isu pengurangan resiko bencana berbasis komunitas kelompok siaga bencana di Desa	Membangun Kelompok pemuda Desa tangguh bencana di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek
Fokus	Membentuk Kelompok pemuda tangguh bencana di Desa Gayam melalui pelatihan dan pembelajaran di Desa Gayam	Bencana alam tanah longsor, membangun masyarakat tangguh bencana
Tujuan	Pengurangan resiko bencana alam berbasis komunitas dalam kesadaran masyarakat	Memberikan Pelatihan dan pembelajaran untuk memiliki sikap tangguh dan mengurangi resiko bencana tanah longsor terhadap bencana alam
Metode	Kualitatif	Participatory Action Research (PAR)
Proses	Melalui Diskusi	Proses dilakukan berdasarkan melalui langkah-langkah PAR
Temuan Hasil	Merupakan bentuk penelitian biasa dan tidak ada tindak lanjut untuk	Dengan pelatihan dan pembelajaran tentang

[50] Tiurmaidha Simandalahi dkk, *Pengetahuan Tentang Pengurangan Resiko Bencana Berbasis komunitas kelompok siaga bencana* dikecamatan Barat Padang Kota Padang, the Indonesian journal of health science, 1 Desember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	membangun suatu perubahan pada masyarakat	pengurangan resiko bencana, memasang rambu-rambu jalur evakuasi di Dusun Jati, dan melalui kampanye untuk menyadarkan masyarakat bahay bencana tanh longsor di Dusun Jati. Tujuanya untuk memberikan perubahan terhadap masyarakat dan agar ada kelompok pemuda yang melanjuti keberlanjutan untuk mengurangi bencana tanah longsor.

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

Dari perbedaan penelitian yang telah diuraikan diatas merupakan peneliti murni yang berupa metode kualitatif dan metode PAR yang berfokus pada komunitas pengurangan resiko bencana dan komunitas brbasis siaga bencana. Dari kedua peneliti ini hamper sama dengan pembentukan komunitas yang melalui pengorganisasian, dimana komunitas yang sudah sama-sama terbentuk untuk melanjutkan materi yang diberikan pada saat aksi proram yang dijalankan. Kegiatan yang begitu pastisipatif pada masyarakat karena jika dibanding dengan penelitian sekarang, penelitian yang begitu tidak partisipatif. Tetapi masyarakat Desa tersebut sangan antusias membantu begitpun dengan pemuda Dusun dengan lokasinya yang terkena bencana tanah longsor. Selain mengajak instasi luar yang berhubungan juga melibatkan aktif masyarakat untuk turut serta, sehingga memberikan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggli data yang sebenar-benarnya melalui wawancara denga masyarakatnya sendiri.[51]

[51] Wawancara bersama Pak Nanto (35) th, tanggal 24 Februari 2017 pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode ini menggunakan metode

a. Participatory Actoin Riset (PAR)

Metode penelitian ini menggunakan metode PAR yang dimana merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukanya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Dalam berbagai literatur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, Diantaranya:

"Action Research, Learning by doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Participatory Action Research, Participatory Research, Policy-oriented Action Research, Emancipatory Research, Conscientizing Research, Collaborative Inquiry, Participatory Action Learning,danDialectical Research."[52]

[52] Agus Afandi,*Modul ParticipatoryAction Research (PAR)*: *Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi.[53] Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. PAR tidak mengkonseptualisasikan alur sebagai perkembangan terhadap teori sebab akibat yang bersifat prediktif. Sebaliknya, slogan PAR adalah masa depan diciptakan, bukan di prediksikan.[54] Sesungguhnya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan momen transformasi yang kreatif. Hal itu melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada.

PAR tidak mengkonseptualisasikan alur ini sebagai perkembangan terhadap teori sebab akibat yang bersifat prediktif (jika begini, maka begitu). Selogan PAR adalah masa depan diciptakan, bukan diprediksi (jika kita melakukan begini, maka hasilnya akan begitu) ia lebih merupakan teori kemungkinan *(possibility)* dari teori prediksi. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinasi maksimum.

Menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yag mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari peneliti (misalnya: keluarga, professional dan pemimpin politik) untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Dengan tekanan khusu pada hasil-hasil itu digunakan, PAR membantu untuk menjamin bahwa hasil-hasil peneliti itu berguna dan sungguh-sungguh membuat perubahan dalam kehidupan

[53] Agus Afandi,*Modul ParticipatoryAction Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 90
[54] Agus Afandi,*Modul ParticipatoryAction Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh keluarga. semua anggota tim PAR dilibatkan sejak dari awal peneliti untuk menentukan hal-hal berikut:

a. Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian
b. Merancang program-program penelitian
c. Melaksanakan semua kegiatan penelitian
d. Menganalisa dan menginterpretasi data
e. Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi keluarga

PAR memiliki beberapa tantangan diantaranya:

1. PAR memerlukan waktu yang lama untuk berhasil. Kegiatan yang dilakukan bersama kelompok ini, memerlukan waktu yang cukup lama. Sebagai contoh pada pendampingan kelompok tangguh bencana longsor, diperlukan waktu hampir satu bulan untuk melihat hasil yang diperoleh.
2. PAR memerlukan pertemuan perencanaan yang lebih banyak sehingga memerlukan lebih banyak dana. Kegiatan pengolahan data, FGD sampai dengan pelaksanaan program memerlukan biaya.[55]
3. Anggota tim PAR harus siap untuk mendengarkan dan melakukan kompromi. Proses pendampingan tidak berjalan seperti yang diharapkan, terkadang ada kendala. Seperti pada saat penentuan subjek dampingan, pendamping mendapatkan kompromi dari masyarakat untuk mencari pengganti subjek dampingan di dusun lain dikarenakan di wilayahnya sedang terjadi bencana longsor.

[55] Agus Afandi,*Modul ParticipatoryAction Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Anggota PAR harus mau berbagi kerja dan hasil kerja. Pada kegiatan pelatihan, pendamping memerlakukan pembagian tugas pada subjek dampingan untuk membantu berjalanya proses pendampingan.

5. Perlu adanya dokumentasi dan validasi yang komperhensif terhadap PAR. Setiap kegiatan dilakukan dokumentasi berupa foto, video atau catatan lapangan. Hal ini digunakan sebagai validasi pada data yaang diperoleh.[56] Adapun juga langkah-langkah awal untuk mencari problem sampai akhir menyelesaikan problem sebagai berikut:

1. Pemetaan awal

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan mudah memahami tealitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Seperti di Dusun Jati tepatnya di Desa Gayam yang pada awalnya melakukan pemetaan awal (FGD) bersama masyarakat yang belum terbentuk kelompoknya yaitu kelompok pemuda Desa yang akan diajak berdisukusi dengan adanya membangun kelompok tangguh bencana dengan pemuda Dusun jati bersama pemuda Dusun Jati.

Pada pemetaan awal bersama masyarakat dan kepala Dusun Jati pada tanggal 19 Februari bersama kepala Dusun Jati, pada pemetaan awal ini membahas masalah atau problem yang ada di Dusun Jati. Terutama pada wilayah yang terkena bencana longsor. Ternyata di Desa Gayam ini pernah terjadi longsor yang setiap

[56] Agus Afandi,*Modul ParticipatoryAction Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), hal 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahunya terjadi ketika curah hujan yang tinggi sering terjadi bencana longsor yang tidak terduga. Awalnya pada pemetaan ini juga membahas mana lokasi yang rawan rentan terhadap bencana, dan memetakan lokasi yang rawan bencana tersebut. berikut adalah hasil pemetaan membahas masalah atau problem longsor anatara lain:

Gambar 3.1

Pemetaan Rumah Longsor

Sumber: di peroleh dari hasil pemetaan bersama kepala Dusun Jati

Berikut adalah pemetaan awal bersama kepala Dusun yang bernama Purwanto. Jati Desa Gayam yang bertempat di rumah pak purwanto Desa Gayam. Pemetaan awal menggambarkan rumah Dusun Jati yang terkena longsor dan letak rumah yang paling rawan dengan longsor.[57]

[57] Pemetaan rumah longsor bersama Pak Purwanto (45) th, tanggal 23 Februari pukul 20.00 di Rumah Pak Purwanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membangun hubungan kemanusiaan

Membentuk komunitas tangguh bencana merupakan salah satu hal yang sangat efektif dalam pengurangan resiko bencana tanah longsor. Karena kurangnya kesadaran masyarakat yang berada diarea rawan bahaya longsor di Dusun Jati Desa Gayam, maka dari itu akan terbentunya kelompok tangguh bencana agar nantinya jika ada bencana menyusul akan segera siap siaga dengan ketangguhan atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Pengetahuan mengenai dampak longsor yang terjadi pada masyarakat yang terkait. Dengan membentuk komunitas siaga bencana dengan Pemuda Desa Gayam, karena Pemuda Desa Gayam partisipasinya lebih tinggi dan sosialisasinya juga sangat tinggi. Tujuanya dengan membentuk komunitas tangguh bencana, ketika terjadi bencana agar masyarakat harus siap siaga dan ketika terjadi bencana susulan agar tahu apa yang dilakukan untuk menyelamatkan diri sendiri. Karena di Dusun Jati juga masih belum ada komunitas tangguh bencana. Karena diadakanya komunitas tangguh bencana agar masyarakat tau apa yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Jati, agar masyarakat juga tau bagaimana kesadaran masyarakat terhadap bahaya bencana longsor.

3. Penentuan Agenda Riset untuk perubahan sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui tekhnik participatory Rural Aprasial (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial seperti: Bersama masyarakat peneliti melakukan program yang akan dijalankan melalui teknik PRA mengenai gotong royong, simulasi, membuat peta rawan bencana dengan memahami waktu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan waktu yang tepat dalam pelaksanaannya. Bencana adalah terfokus pada pengurangan dan pasca bencana masyarakat setelah bencana itu terjadi dan pada saat bencana itu terjadi pada kerentanan masyarakat terhadap bahaya longsor di Dusun Jati Desa Gayam melalui pemuda desa tangguh bencana longsor.[58]

4. Pengorganisasian masyarakat

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem seperti: membentuk kelompok tangguh bencana melalui pemuda Desa di Dusun Jati, dapat dilihat dari kelompok-kelompok maka, kita akan melakukan kerjasama dengan berjalanya kegiatan untuk melakukan kerjasama dengan masyarakat lain.

5. Melancarkan aksi perubahan

Sebuah kelompok yang dibentuk untuk memecahkan masalah adalah salah satu bentuk sebuah perubahan yang akan dilaksanakan ketika melakukan FGD, dan pada akhirmya sebuah FGD akan menemukan problem yang akan nantinya dipecahan bersama masyarakat bersama-sama agar aksi yang nantinya mengalami perubahan berjalan dengan lancar sesuai dengan program yang dijalankan.

a. Subjek Penelitian

Pada subjek penelitian ini, peneliti fokus pada 1 tempat yaitu tepatnya di Dusun Jati, banyak masyarakat yang mengeluh karena rumahnya terkena longsor dari beberapa data yang di cari dampak masyarakat yang terkena longsor karena

[58] Agus Afandi,*Modul ParticipatoryAction Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya masyarakat yang menebang rumput-rumput atau menebang pohon secara liar dan secara sembarangan, dan dari pemakaian obat pestisida atau obat kimia yang nantinya akan berdampak longsor.

Bisa juga disebabkan karena adanya penanaman pohon sengon laut yang nantinya akan berdampak besar bagi bencana longsor. Karena ketika sengon laut sudah bertumbuh besar akan di jual dan ketika pohon sengon itu dipotong, akarnya bisa rapuh dan akhirnya tanah itu tidak kuat untuk mengatasi akar pohon sengon yang habis di panen. Maka terjadi pelubangan tanah dari akar sengon tersebut, air hujan bisa masuk ke tanah dan akan berdampak longsor.[59]

Area di wilayah ini kurangnya kesadaran masyarakat terhadap adanya bencana dan kurangnya kesiapsiagaan terhadap masyarakat Desa gayam terutama di Dusun Jati.[60] Karena daerah yang rawan bencana ini rawan juga untuk masyarakat yang rentan dan anak-anak. Karena banyak juga yang akan melakukan aktivitas diluar mulai dari anak-anak yang pergi ke sekolah. Dan kurangnya bergotong royong di area yang terkena akibat longsor. Banyak juga rumah masyarakat Dusun Jati yang rusak akibat longsor yang dikatakan bencana alam.[61] Tepatnya di Rt 12,13,14,15 rata-rata infastruktur tempat tinggal yang rusak.[62] Dan rata-rata juga dapur rumah yang terkena longsor.

---

[59] Wawancara bersama ketua koramil Desa Gayam pak Suyanto (40) tahun pada tanggal 1 maret pukul 20.00

[60] Agus Afandi,*Modul ParticipatoryAction Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), hal 108

[61] Wawancara bersama masyarakat Ibu Mutiah (45) th,tanggal 26 februari pukul 16.00 di rumah Ibu Mutiah

[62] Agus Afandi,*Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel,(2017), hal 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun juga masyarakat yang bilang setiap musim hujan pasti ada juga yang namanya bencana longsor, dan pada kemiringan tanah dan gamping tidak bisa diatasi yang mengakibatkan longsor. Maka dari itu peneliti fokus pada pembentukan kelompok pemuda Desa tangguh bencana dalam mengahadapi bahaya bencana longsor di Dusun Jati.

a. Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik-Tekhnik PRA ini fungsi penting lainya adalah sebagai alat pendampingan, khusunya pada proses *focus group discussion* (FGD). Proses pendampingan melalui FGD cukup efektif untuk memperoleh data yang valid. Sehingga dengan demikian proses membangun kelompok belajar masyarakat, sekaligus memecahkan masalah tidak mengalami kesulitan. Namun dalam proses pembelajaran diruang kelas, mahasiswa diajak melakukan simulasi proses FGD, atau juga melakukan praktek disekitar kampus seperti praktik simulasi ketika terjadi bencana, sehingga ketika mereka berada ditengah komunitas tidak mengalami kesulitan.

Sama halnya juga dengan melakukan FGD bersama masyarakat. akan tetapi problem yang kita selesaikan harus dengan harapan masyarakat dengan hasil diskusi dengan masyarakat. Seperti di Dusun Jati, di Dusun Jati sama halnya dengan melakukan FGD untuk melakukan pemetaan dengan masalah yang ditemukan bersama masyarakat, lalu kita pecahkan dan diselesaikan bersama masyarakat. Tujuan utama dari PRA adalah untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengungkapkan keadaan wilayah Desa tersebut beserta lingkunganya sendiri. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. FGD

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu denganmenggunakan alat kerja tertentu.[63]

FGD dilakukan pada tanggal 20 Februari di tempat aula koramil. FGD ini membahas tentang masalah-masalah atau problem yang terjadi di Desa Gayam. awalnya pemuda Desa Gayam ini sudah lama tidak kumpul, karena ketika tidak ada kegiatan tidak pernah kumpul dan tidak akan pernah berdiskusi. Maka dari itu ketika diadakanya diskusi, pemuda gayam sangat berpartisipasi dan mulai muncul semangat yang tinggi.[64]

[63] Agus Afandi,Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, (2017) hal 148

[64] Diskusi bersama pemuda desa gayam diantaranaya: lia (18) tahun, Thony (19) tahun, Rio (23) tahun, mila (20) tahun dkk, pada tanggal 20 februari pukul 18.30 bertempat di aula koramil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2

Diskusi bersama pemuda Desa Gayam

Sumber: Diperoleh dari hasil diskusi bersama pemuda Desa Gayam

Pada tanggal 22 Februari pukul 19.00 Wib, peneliti mulai melakukan diksusi bersama pemuda Desa Gayam yang membahas tentang masalah-masalah atau temuan-temuan problem yang ada di Desa Gayam, terutama membahas dengan masalah kebencanaan. Ternyata banyak masalah-masalah yang sering terjadi di Desa Gayam diantaranya: banjir, longsor, kekeringan, dan kebakaran. Bencana yang dimana setiap Desa pernah terjadi. Di Desa Gaya mini sering terjadi bencana longsor yang hampir setiap tahunya dan setiap musim hujan paasti terjadi longsor. Daerah yang palig rawan sering terjadi longsor bertempat di 2 Dusun yakni Dusun Jati dan Dusn Krajan. Karena dengan kemiringan tanah dan daerah yang ketinggianya yang lumayan tinggi.

Bencana longsor sering tejadi di Dusun Jati akibat kemiringan tanah dan akibat tanah yang gembur disertai hujan. Penyebab longsor juga bisa karena ulah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sendiri seperti: penebangan hutan secara liar dan penanaman pohon sengon. Karena penanaman pohon sengon juga penyebab longsor. Ketika sengon dipanen atau di tebang cara memotong sengonnya tidak dari akarnya, maka ketika sengon ditebang akar-akar yang mati lama-lama menjadi rapuh dan ketika rapuh tanah yang ditanami sengon itu tadi lama-lama bisa berlubang dan ketika hujan air yang mengalur kesungai tidak bisa mengalir karena didalam tanahnya berlubang, maka dari itu mudah longsor. Dengan kemiringan tanah yang cukup tinggi dan tanah yang berlubang akibat penanaman pohon sengon.[65]

b. Wawancara semi terstuktur

Wawancara semi terstruktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kemudian pelaksanaan wawancaranya biasanya berjalan dalam percakapan sehari-hari, berjalan lama, dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Wawancara semi terstuktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokokte rtentu wawancara semi terstruktur ini akan mendiskripsikan hasil dari berberapa hasil wawancara dari tokoh masyarakat atau masyarakat yang paham mengenai dampak resiko bencana.[66] Berikut wawancara dengan masyarakat Desa Gayam salah satunya rumah korban yang terkena bencana longsor yang bernama Mbah Soijem, rumahnya di Dusun Jati rt 14.

---

[65] Diskusi bersama pemuda desa gayam diantaranaya: lia (18) tahun, Thony (19) tahun, Rio (23) tahun, mila (20) tahun dkk, pada tanggal 22 februari pukul 19.00 betrempat di aula koramil

[66] Agus Afandi,*Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, (2017)hal 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbah Soijem mengatakan bahwa ”kejadian ini tidak terduga mbak, bahkan kejadian ini pada pukul 02.00 malam, saya kira ada petir karena pada saat kejadian ada longsor ini posisinya hujan mbak, langsung saya keluar rumah, tiba-tiba banyak bebatuan yang sudah didepan rumah akibat longsor yang terjadi dibelakang rumah. Lalu saya kebelakang tiba-tiba dapur rumah saya roboh dan berlubang mbak. Bebatuan yang masuk kerumah saya bahkan dapur saya tertibu pohon yang begitu besar. pada pukul 05.00 pagi pihak dari BPBD dan Tagana (Tanggap siaga bencana) yang datang untuk bergotong royong, dan memberi bantuan sembako, pakaian, kasur lantai, kayu untuk membangun dapur, tetap pada saat ini masih belum ada kelanjutannya mbak.[67]

c. Mapping (Pemetaan)

Mapping atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi daerah sekitar meliputi data geografis, luas wilayah hutan, luas wilayah pemukiman, dan luas wilayah tanah longsor.[68]Berapa luas wilayah yang terkena longsor dan berapa meter kemiringan tanah rawan longsor. Berikut hasil pemetaan kedua dengan masyarakat Desa Gayam dan ketua koramil Desa Gayam:

[67] Wawancara bersama Mbah Soijem (65) th, tanggal 27 Februari 2018 pujul 11.00 ditempat rumah Mbah Soijem (65)
[68] Agus Afandi,*Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3

Pemetaan Lokasi Rawan Bencana Longsor

Sumber: Dari hasil Diskusi bersama Masyarakat Gayam

Pemetaan merupakan salah satu pendekatan mengenai metode PAR, didalam pemetaan ini menggambarkan lokasi yang menyebabkan masalah atau problem yang ada di Desa Gayam, melakukan pemetaan bersama masyarakat Gayam pada tanggal 27 Februari pukul 21.00 di rumah perumahan koramil. Pemetaan ini membahas tentang kerawanan bencana di Dusun Jati dan peyebab terjadinya bencana longsor. Dan memetakan titik-titik rawan bencana di Dusun Jati. Karena longsor yang sangat parah terletak di Dusun Jati di Rt 14. Karena di Rt 14 penyebab longsornya karena pemakaian pupuk pestisida dan pupuk kimia lainya, sehingga tanah yang ditanami tanaman dan tanaman itu dipupuk, maka dampaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tanah. Karena jenis tanah yang ada di rt 14 ini tanah gembur dan mudah berlubang.[69]

d. Transect

Transek merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, di sekitar hutan, kondisi alam dan lingkungan yang dianggap cukup memiliki informasi dan mempunyai distribusi geografik terkhusus yang berada di lokasi bencana Dusun Jati Desa Gayam. Kita menelusuri wilayah Desa Gayam dengan berbagai tujuan, untuk mengetahui seberapa banyak potensi alam yang ada di Desa Gayam dengan Bpak perangkat Desa.[70]

Kami telah menemukan banyak potensi yang ada di Desa Gayam dengan berbagai macam tanaman atau tumbuhan terutama pada sayuran, buah-buahan, dan lainya, akan tetapi potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gayam sangat waspada, karena jika terjadi longsor semua tanaman yang di wilayah rawan longsor akan segera terpendam tanah akibat longsor dengan kemiringan tanah dan sering terjadi hujan. Dusun Jati merupakan Dusun yang rawan terhadap bencana longsor dan banyak kerugian yang dialami oleh warga, seperti rusaknya rumah, dan lahan sawah untuk dijadikan matapencaharian mereka. Kegiatan transek dilakukan pada siang hari bersama masyarakat Desa Gayam bersama pak kasun Jati, pak RT 14 jati, RT 13, pak putut, pak mujiono, pak musahrun diantaranya:

---

[69] Agus Afandi,*Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, (2017)

[70] Transek bersama masyarakat Desa Gayam dan perangkat Desa Gayam Pak Putut(35) th, pak mujiono (45) th, pak musahrun (45) th, tanggal 28 Februari pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4

Penelusuran wilayah longsor

Sumber: Diperoleh dari hasil penelusuran wilayah longsor

Berikut adalah penelusuran wilayah longsor, dimana letak kerawanan logsor dan ttitik rawan longsor yang sering terjadi longsor, penelusuran wilayah transek ini dilakukan pada tanggal 25 Februari. Penelusuran wilayah ini bertujuan untuk mengetahui penyebab bencana longsor. Penyebab bencana longsor bisa terjadi karena ulah manusia oleh penebangan hutan secara liar, dan bisa juga karena kemiringan tanah dan erjadi dengan cuaca. Bencana longsor sering terjadi di Rt 14 tepatya dirumah mbah soijem, karena tanah yang berada dielakang rumah mbah soijem ini beda dengan tanah-tanah biasa yang berada di pegunungan. Tujuan transek ini agar mengetahui titik kumpul ketika terjadi bencana susulan dan mengetahui mana yang cocok untuk memasang jalur evakuasi zona aman dan zona

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahaya. Karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menghadapi bencana longsor.[71]

Ketika terjadi longsor apa yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk menyelamatkan diri sendiri. Kaena pada diri sendiri juga belum tentu bisa menyelamatkan sendiri. Tujuan diadakanya jalur evakuasi agar masyarakat tahu ketika terjadi bencana masyarakat menyelamatkan dengan cara apa dan mana yang rawan bencana longsor dan mana yang aman bagi diri sendiri dengan menyelamatkan diri sendiri. Tanah longsor merupakan tanah yang gembur dan tanah gerak. Karena tanah yang ada dibelakang rumah Mbah Soijem dengan tanah yang berlubang-lubang akibat penanaman pohon yang sering ditebang dan akarnya lama-lama juga rapuh akhirnya tanah yang gembur erlubang dengan sendirinya.[72]

b. Kalender Musim (Season Calender)

Suatu tekhnik PRA yang digunakan untuk mengetahui musim terjadinya ketika bencana dan pada musim pergantian cuaca jika terjadi hujan yang menyebabkan longsor. Kalender musiman ini untuk menunjukkan kejadian waktu musim apa saja yang menyebabkan bencana terjadi. Tujuanya untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu. Penyebab terjadinya bencana logsor di Dusun Jati bisa juga karena cuaca hujan yang deras dan karena cuaca yang tidak terduga karena cuaca juga bisa dilihat dari kalender musim. Kalender musim bisa menetukan cuaca yang berakibatkan longsor.[73]

---

[72] Wawancara bersama perangkat Desa dan pemuda gayam tanggal 25 Februari pukul 11.00
[73] Wawancara bersama pak purwanto (50), ketua Tagana Desa Gayam, tanggal 01 Maret pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berhubungan dengan bencana alam tidak jauh terdapat faktor musim yang mempengaruhi lapisan tanah yang mengakibatkan retakan tanah dan longsor yang terjadi.[74] Adapun kalender musim yang berpontensi mengakibatkan bencana tanah longsor jika musim hujan berlangsung sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kalender Musim Bencana Alam Dusun Jati

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Musim												
Jenis Bencana	Tanah Longsor	Tanah Longsor	Tanah Longsor	Tanah Longsor	Kekeringan	Kekeringan	Kekeringan	Kekeringan	Kekeringan	Tanah Longsor	Tanah Longsor	Tanah Longsor
Rentan Penyakit	Gatal	Gatal	Gatal	Gatal	Mata	Flu	Batuk	Mata	Flu	Gatal	Gatal	Gatal

Sumber: Wawancara dengan Pak Puryanto (Tagana Desa Gayam)

Pada tanggal 01 Maret peneliti muali melakukan wawancara bersama pak Purwanto (45) th selaku Tagana Desa Gayam. Kalender musim yang diperoleh dari masyarakat Jati, dengan cuaca yang tidak menentu dengan kalender yang ditentukan terjadinya bencana longsor yang ada di Dusun Jati pada waktu dan tanggal yang sesuai deperti diatas. Kalender musim diatas juga dapat menetukan penyebab terjadinya bencana yang seirng terjadoi, maka dari itu diperoleh dari

[74] Agus Afandi,*Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan masyarakat Dusun Jati dengan menanyakan kalender musim yang sesuai dengan keadaan cuaca yang sebenarnya.[75]

c. Diagram venn

Merupakan tekhnik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di Desa. Diagram venn memfasilitasi diskusi-diskusi masyarakt untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di Desa. Seperti: di Dusun Jati terdapat komunitas pemuda siaga bencana yang baru saja dibentuk oleh pendamping masyarakat yakni disitu pada sebelumnya telah melihat bagaimana masyarakat yang diajak berdiskusi untuk melakukan pendekatan, tujuanya untuk membentuk komunitas tangguh bencana.[76]

d. Masalah dan pohon harapan

Merupakan tekhnik yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang mnejadi problem yang telah diidentifikasi dengan tekhnik-tekhnik PRA sebelumnya. Seperti: melihat dari masalah yangbterjadi di Dusun Jati yaitu permasalahanya daerah yang rawan terhadap bahaya bencana longsor yang mengancam masyarakat Dusun Jati, untuk itu bagaimana cara kita untuk mengetahui masalah tersebut yeitu yang pertama melakukan FGD, Transect wilayah, dan pemetaan.[77] Dengan prinsip PRA diantara 3 ini bejalan dengan sesuai,

---

[75] Wawancara hasil kalender musim bersama Pak Purwanto (45) th, tanggal 01 Maret pukul 19.00 di Koramil Desa Gayam

[76] Agus Afandi,*Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, (2017) hal 184

[77] Agus Afandi,*Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, (2017) hal 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka prinsip tersebut dikatakan sudah bia meliha masalah yang ada di Dusun Jati tersebut, seperti terjadinya bencana longsor.[78]

B. Pihak Yang Terlibat

Berberapa pihak yang terkait tidak dapat dihindarkan dalam proses pemberdayaan, beberapa pihak harus terlibat dalam pengentasan masalah dalam pengetahuan mengenai minimnya pengetahuan masyarakat dalam tanggap kedaruratan setelah terjadi bencana dan apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana.[79] Hal tersebut harus terbangun melalui kelompok pemuda tangguh bencana. Bersama masyarakat adalah suatu aset penting karena bersama masyarakatakan menjadi lebih muda dalam pemecahan suatu maslah. Beberapa pihak yang terlibat yang direncanakan diantaranya:

Tabel 3. 2

Stakeholder

Organisasi	Karakteristik	Kepentingan utama	Sumberdaya yang dimiliki	Sumberdaya yang dibutuhkan	Tindakan yang harus dilakukan
Pemerintah Desa	Lembaga pemerintah	Melaksanakan pembangunan Desa dan melayani kepentingan masyarakat	Sumberdaya manusia, skill, jaringan dan finansial	SDM dan finansial untuk melakukan penanganan bencana	Diskusi dan konsultasi
Pemuda Desa	Organisasi Kepemudaan	Memfasilitasi kegiatan-kegiatan pemuda	Kelompok usia produktif, fasilitas dan	SDM dalam berdiskusi satu sama lain	Mengorganisir pemuda untuk terlibat dalam

[78] Hasil diskusi bersama masyarakat Desa Gayam Dusun Jati pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 15.00 bertempat di rumah Ibu Khadijah

[79] [79] Agus Afandi,*Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Sumberday manusia (SDM)		perencanaan aksi
BPBD	Badan Penanggulangan Bencana	Menanggulangi ketika ada bencana disetiap Desa	SDM dalam penanganan Bencana	SDM sarana dalam pelayanan kebencanaan	Membantu ketika terjadi bencana disetiap Desa
Koramil	Lembaga Pemerintah di setiap Desa	Saling bersosialisasi	SDM dalam fasilitas sumberdaya manusia	SDM dalam berdiskusi satu sama lain	Membantu ketika terjadi bencana
Babinsa	Lembaga Pemerintah di setiap Desa	Saling bersosialisasi dan membantu ketika terjadi bencana	SDM dalam fasilitas sumberdaya manusia	SDM dalam berdiskusi	Membantu ketika terjadi bencana
Tagana	Lembaga Pemerintah di setiap Desa	Saling membantu ketika terjadi bencana	SDM dalam fasilitas sumberdaya manusia	SDM dalam berdiskusi	Membantu ketika terjadi bencana

Sumber: Diperoleh dari hasil diskusi

Tabel diatas merupakan stakeholder atau pihak yang terkait dari pemerintah atau dari pengorganisasian Desa Gayam yang mampu untuk menangani ketika terjadi bencana. Salah satunya dari anggota BPBD, tagana, Babinsa, pemerintah Desa, Pemuda Desa Gayam, dan Koramil. Salah satu dari pemerintah yang mampu untuk membantu ketika terjadi bencana, baik bencana alam maupun bencana sosial.

Salah satu kejadian bencana longsor yang terjadi di Desa Gayam Dusun Jati merupakan bencana alam yang memungkinkan membahayakan bagi masyarakat Desa Gayam, terutama pada daerah yang rawan longsor seperti daerah pegunungan, daerah dataran yang tinggi dan dekat dengan lereng gunung.[80] Salah satunya

[80] Wawancara bersama masyaratak Dusun Jati tanggal 27 Februari 2018 di depan rumah kepala Dusun (Pak Purwanto) pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana alam di Dusun Jati di RT 14 merupakan encana yang membahayakan. Ketika terjadi bencana alam, yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu memberi bantuan berupa sembako, alas tidur dan pakaian sehingga nantinya bisa mencukupi kebutuhannya. Pemerintah Desa Gayam juga bertugas untuk membantu penyebab terjadinya longsor di setiap Desa.[81]

[81] Wawancara bersama rumah korban akibat longsor diantaranya: Mbah Soijem (70) tahun Rt 14 pada tanggal 24 februari pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA

A. Kondisi Geografis

Kehidupan di pegunungan merupakan suatu pilihan bagi seseorang yang dimana untuk mengikut nenek moyang yang diberikan kepada turun temurun untuk cucu dan anak-anaknya. Hidup dipegunungan merupakan suatu pilihan yang diberikan oleh alam bagi mereka yang bergeografis didaerah yang dataran tinggi dengan pemandangan yang sangat indah dan lokasi yang rawan terhadap bencana alam, salah satunya terhadap bencana longsor. Salah satu lokasi peneliti tinggal saat ini tinggal di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Desa Gayam merupakan Desa yang berada di dataran tinggi dengan kerawanan terhadap bencana longsor. Desa Gayam merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek.[82] Kondisi wilayah Desa Gayam merupakan daerah pegunungan atau dataran. Wilayah desa Gayam berada pada ketinggian 11 meter di atas permukaan air laut. Menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa Gayam, diketahui bahwa terbentuknya Desa Gayam berasal dari riwayat adanya sebuah pohon besar yang terletak di Dusun Gayam yang bernama pohon Gayam. Luas wilayah desa Gayam 2.699.360 m². Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut : Pertanian: 1.195.000 m², Hutan Negara:900.000m²,Pekarangan/ permukiman :499.360 m², Lain-lain:105.000 m.[83]

[82] Wawancara bersama Pak Marno (45) Thn, sebagai Perangkat Desa Gayam tanggal 20 Februari, pukul 08.00

[83] *RPJM Desa Gayam* tahun 2013-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Desa Gayam berada di sebelah utara Desa Kertosono, sebelah timur Desa Panggul, sebelah Selatan Wonocoyo, dan berada di sebelah Barat Desa Karangtengah, Batas wilayah Desa Gayam adalah sebagai berikut :Sebelah utara: Desa Kertosono, Sebelah timur : Desa Panggul, Sebelah selatan: Desa Wonocoyo, Sebelah barat: Desa Karang Tengah. Desa gayam terdiri dari tiga dusun yaitu : Dusun Krajan, Dusun jati, dan Dusun Tlagi. Desa ini terdiri dari 15 RT.[84] Desa gayam juga memiliki penduduk yang rata-rata jumlah kurang lebih dari tiga ribu penduduk. Terdapat juga batas wilayah Desa Gayam meliputi beberapa batas-batas antar Dusun dan antar Desa di Kecamatan Panggul anatara lain:

[84] Wawancara bersama Ibu Harjo (35) th tanggal 20 Februari pukul 04.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta Kelurahan Desa Gayam

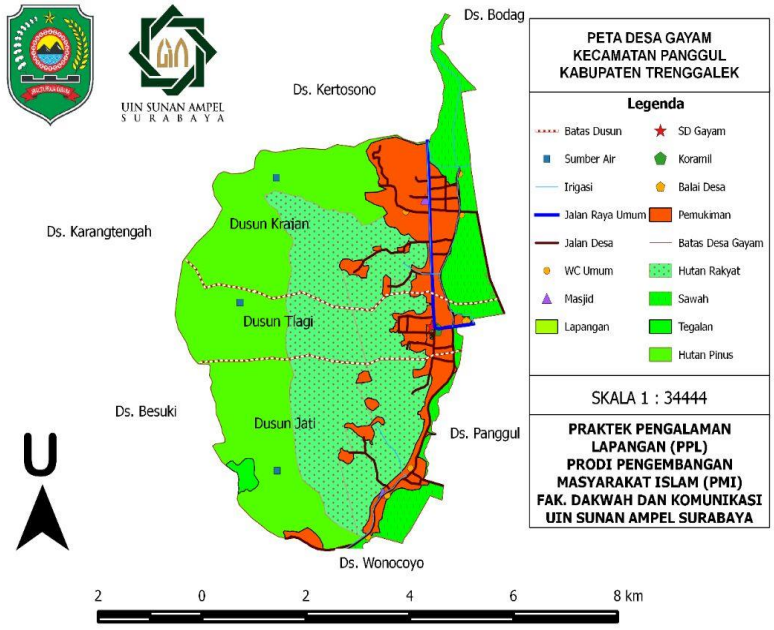

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Desa Gayam merupakan satu Desa yang memiliki kelengkapan alam mulai potensi alam yang begitu melimpah, akan tetapi akses yang jauh dari kota Trenggalek, tetapi Desa Gayam juga merupakan Desa yang termasuk sudah maju dengan perekonomian. Desa Gayam merupakan Desa yang termasuk wilayah kota secara dilihat dari Kecamatan Panggul. Desa Gayam merupakana desa petani, karena dapat dilihat dari petani Desa Gayam sangat melimpah dari segi tanaman, mulai dari penanaman padi, cengkeh, kedelai, kelapa dan tanaman lainya.[85]

[85] Menelusuri wilayah Desa Gayam bersama Kepala Desa, tanggl 17 Febuari pukul 08.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa gayam dilihat dari segi lingkungan sudah banyak yang maju sama dengan di kota. Masyarakat yang begitu banyak kerja diluar kota Trenggalek dan rata-rata bekerja di Kota Surabaya, Sidoarjo, dan ke luar negri pun juga ada. Desa Gaya mini termasuk Desa yang suah maju dengan kebutuhan sehari-hari mulai dari zaman ke zaman. Desa Gayam dikepalai oleh lurah yang juga membawa koordinasi atas wilayah Gayam khusunya Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT).[86]

Masyarakat Desa Gayam mempunyai cir masyarkat yang cenderung mayoritas masyarakatnya membuka usaha dirumah-rumah, karena masyarakat Gayam ini terkenal dengan Desa kaya pedagang.[87] Merupakan Desa kaya pedagang karena banyak yang membuka usaha dirumah-rumah seperti membuat berondong ketan, membuka warung kopi, membuka warung makan, took sembako, laundry, membuka warung-warung untuk berjualan hasil tanaman yang diperoleh. Ada salah satu usaha yang dikatakan usaha sesama tetangga atau usaha sama-sama yaitu usaha berondong ketan, usaha berondong ketan ini banyak peminatnya dan dijual di tengkulak yang sudah langganan tepatnya di Dusun Jati rt 14.

Dusun Jati merupakan salah satu Dusun yang terkenal dengan sebutan berondong ketan. Hampir rata-rata rumah yang berjejeran di rt 14 rata-rata penjual berondong ketan. Meskipun penjual berondong ketan bertetangga, tetapi hasilnya juga sama-sama memperoleh keuntungan yang sama. Salah satu fokus peneliti berlokasi di Dusun Jati merupakan nama yang diberikan oleh masyarakt Dusun Jati

[86] Wawancara dengan Pak Sujiono ketua RT (52) th, tangggal 23 Februari pukul 11.00
[87] Wawancara dengan Pak Edi (Kepala Desa Gayam) (50) th tanggal 25 Februari pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk Rt 12,13,14,15 dengan lokasi Rt yang berada di lereng gunung dataran paling tinggi di Desa Gayam. Untuk menuju Dusun Jati dimulai dari masuk Desa Gayam lurus sampai menemui koramil dan tikungan sekolah SD, sebelah koramil belok ke kiri itu sudah masuk Dusun Jati, lurus terus untuk melakukan pengamatan ke Dusun Jati.[88]

Menuju Dusun Jati harus memakai kendaraan bermotor, karena jarak lokasi antara jalan raya masuk ke Dusun Jati kurang lebih 5 menit. Jarak Desa Gayam ke kota trenggalek kurang lebih 55 kg. Desa yang pojok sendiri karena Desa Gayam ini berada di tengah-tengah perbukitan yang dikelilingi dengan perbukitan dan gunung-gunung, Desa Gayam yang berada di Kecamatan panggul.[89] Kecamatan Panggul ini yang mempunyai jarak yang lebih jauh dengan kota trenggalek. Kecamata Panggul merupakan kecamatan yang sangat jauh dari kecamatan-kecamatan lainya. Kecamatan panggul ini berada di perbatasan kabupaten pacitan dan kabupaten trenggalek.

Bencana alam selalu menimbulkan keresahan pada masyarakat, baik pada saat pra bencana, masa tanggap darurat bencana, maupun pasca bencana, karena adapat menganggu keberlanjutan kehidupan pada kawasan tersebut. Bencana merupakan pemicu rusaknya subsistem kehidupan makhluk hidup di muka bumi, sehingga terjadi degradasi ekosistem, peubahan pola perekonomian, degradasi

[88] Wawancara dengan perangkat Desa tanggal 2 Maret pukul 09.00 di Balai Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral, perubahan struktur masyarakat, perubahan tata pemerintah, degradasi kualitas lingkungan.[90]

Adanya jalan pintas dari dalam Dusun Jati ke Dusun-Dusun lainya yang berada di satu Desa. Masyarakat banyak yang melewati akses jalan yang tidak sulit untuk dibuat akses berkendaraan bermotor. Akses jalan yang ada di Dusun Jati membuat masyarakat memilih jalan yang tidak melewati jalan pintas, yakni jalan yang sebenarnya, karena kegiatan masyarakat sehari-hari adalah bertani.[91] Jadi ketika melakukan kegiaan sehari-hari masyarakat lebih memilih akses jalan yang gampang dan jalan yang hanya satu-satunya sebagai akses penghubung ke jalan besar. berikut adalah peta persebaran rumah rusak akibat bencana longsor di Dusun Jati:

[90] Dr. Dedi Hermon, *Geografi bencana alam* Jakarta 2015 hal15
[91] Pemetaan bersama pemuda Gayam dan kepala Dusun Jati (Pak Purwanto) (45) th tanggal 29 Februari pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Peta Lokasi Akibat Longsor Di Dusun Jati Rt 14

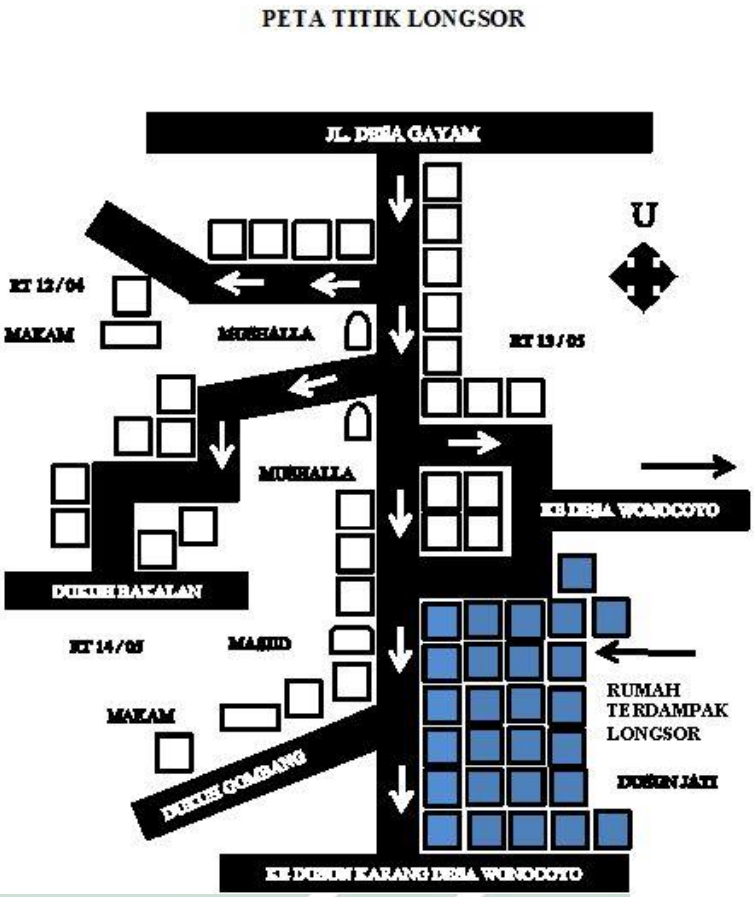

Sumber: Diolah dari hasil pemetan melalui FGD bersama masyarakat Dusun Jati

Dari penelusuran wilayah Dusun Jati yang merupakan Desa rawan terhadap bencana, dapat dilihat dari peta diatas persebaran rumah yang rawan terhadap bencana bertempat di Dusun Jati, yang paling banyak rumah rawan longsor tepatnya di Rt 14 ada 7 rumah dengan 1 titik yang rawan terhadap bencana longsor. [92]Ada 7 rumah yang terkena longsor di rt 14, tetapi ada 2 rumah yang pindah

[92] Pemetaan bersama Perangkat Desa Gayam Pak Putut, Pak Purwanto, Pak Muannaf, Pak Puryanto tanggal 27 Feruari pukul 11.00 di Dusun Jati RT 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebab bencana longsor. Ada salah satu masyarakat mengungkapkan perasaan waktu kejadian bencana. "*asline yo gak pingin nang kene mbak, tapi yo'opo maneh anak cucune nang kene kabeh mbak, kabeh yo gak pingin orep seng isine bencana tok mbak"*. Yang artinya sebenarnya tidak mempunyai keinginan tinggal di sini mbak, tetapi mulai dari anak cucunya sudah tinggal disini, siapa juga mbak yang mau hidup di daerah yang rawan terhadap bencana.[93]

Ada salah satu masyarakat yang mengungkapkan bahwa bencana terjadi sering pada waktu musim hujan yang tidak bisa mengira-ngira kapan waktu bencana terjadi dan sampai kapan bencana berakhir. Karena di Dusun Jati ini hampir banyak yang masyarakat rentan, dikatakan rentan karena kebanyakan masyarakat yang bersuami istri dengan bekerja ke luar kota atau luar negri hampir lumayan banyak. Bekerja di luar kota untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Maka dari itu, generasi penerus dari Desa Gayam untuk menjadi petani begitu sulit untuk diteruskan kedepanya.

Dusun Jati dilihat dari segi lingkungan terutama pada pembuangan sampah di sungai-sungai. Air sungai di Dusun Jati tidak mengalir dengan lancar. Karena penyebab utamanya dari pembuangan sampah di sungai-sungai sudah begitu banyak dan tidak bisa dikondisikan. Ini bisa juga disebabkan dampaknya akan ke bencana longsor. Karena sampah-sampah tidak hanya di sungai, tetapi dar pengamatan saya, sampah juga berserakan ditebing-tebing longsor.[94]

---

[93] Wawancara bersama Ibu Sumini (47) th, korban bencana tanah longsor di Dusun Jati Rt 14 tanggal 03 Maret pukul 18.00
[94] Wawancara bersama Pak Yanto (Koramil Desa Gayam) (45) th, tanggal 02 Maret pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur tanah di Dusun Jati yang tidak rata dengan kondisi tanah yang naik turun disertai kondisi tanah yang gembur dan ketika terjadi hujan, sampah-sampah itu bisa terpendam oleh tanah yang gembur, lama kelamaan jika terjadi hujan akan menggeser tanah yang gembur kebawah. Maka terjadi longsor yang begitu bahaya bagi kehidupan masyarakat Dusun Jati. Kondisi tanah yang gembur karena kedalaman yang begitu lumayan dalam kebawah dengan batuan pada yang tidak dapat menyerap ai, hal tersebut sangat berpotensi terkena longsoran tanah. Tidak jarang sering terjadi longsoran kecil terjadi ketika hujan.[95]

B. Kondisi Demografi

Dari jumlah penduduk Desa Gayam dapat dilihat berdasarkan dari jenis kelamin tahun pada 2008 s.d. tahun 2017 dapat dilihat dari data tahun 2017, bahwa Desa Gayam memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.360 jiwa dengan komposisi relative imbang antara laki-laki dan perempuan yaitu terdiri dari 1.173 jiwa laki-laki dan 1.187 jiwa perempuan. Kondisi pertumbuhan penduduk dapat dilihat dari tabel dibawah bahwasanya jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan Desa Gayam senantiasa meningkat setiap tahunya. Hal ini dikarenakan tingkat kelahiran lebih besar daripada tingkat kematian.[96]

Fokus permasalahan tentang kebencanaa di Dusun Jati, Dusun Jati merupaka Dusun yang ada di salah satu Desa Gayam, Dusun Jati dibagi dengan 1 Dusun yang berjumlah Dusun Jati: 4 Rukun Warga, Dusun Tlagi 4 Rukun Warga, Dusun Krajan 7 Rukun Warga. Dusun Jati terbagi menjadi beberapa Rukun Tetangga diantaranya Rt 12,13,14,15. Di dalam fokus penelitian yang diambil focus

[95] Nurjannah, *Manajemen Bencana* Bandung 2012
[96] *RPJM Desa Gayam* Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke 1 Rt diantaranya Rt 14, jumlah KK RT 14 ada jumlah KK Dusun Jati berjumlah 250 KK. Jumlah Rt 12 ada 120 KK, Rt 13 berjumlah 160 KK, Rt 15 ada 200 KK. Mayoritas masyarakat Dusun Jati paling banyak sebagai petani. Tetapi dilihat dari generasi penerus petani untuk saat ini memang sulit untuk di lakukan. Karena banyak mayoritas yang bekerja diluar Kota Trenggalek. Karena di Dusun Jati setelah lulus SMA banyak yang mencari pekerja diluar Kota.[97] Tetapi kebanyaan di luar Kota untuk mencari pekerjaan yang sesuai dan yang bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dilihat dari jumlah penduduk diatas bahwa penduduk Desa Gayam juga mempunyai jumlah sesuai dengan jenis kelamin anatara perempuan dan laki-laki antara lain:

Tabel 4.1

Jumlah Jenis Kelamin Penduduk Desa Gayam

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jml
		L	P	
1	2008	1.147	1.213	2.360
2	2009	1.152	1.218	2.370
3	2010	1.144	1.219	2.363
4	2011	1.145	1.217	2.362
5	2012	1.157	1.213	2.370
6	2013	1.142	1.180	2.322
7	2014	1.159	1.189	2.348
8	2015	1.173	1.187	2.360

Sumber: Diperoleh dari RPJM Desa Gayam tahun 2013-2018

[97] Wawancara bersama Ketua Rt 12,13,14,15 Pak Dawam (52) th, Pak Suwijiono (48) th, Pak Marjuni (50) th, Pak Boniran (47) th tanggal 25 Februari pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa prosentase pertambahan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan setiap tahun bertambah. Terutama pada penduduk perempuan, hampir setiap tahun mengalami penambahan jumlah penduduk, walaupun dalam skala yang kecil, berbeda dengan penduduk yang mempunyai dengan skala besar. Dan berbeda pula jumlah penduduk dalam kurun waktu antara laki-laki dan perempuan jumlah semakin meningkat bertambah. di lihat dari semakin meningkatnya dan bertambahnya penduduk maka jumlah penduduk lebih pada tahun sbelumnya sehingga penduduk antara yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.173 dan perempuan yang berjumlah 1.187.[98]

Dari jumlah penduduk yang porsentasenya lebih tinggi dari jenis kelamin perempuan. Berikutmya Desa Gayam mempunyai jumlah penduduk dengan kelompok umur, mulai dari bayi hingga dewasa dan mulai dari umur 01 tahun hingga sampai dewasa yang berumur 18 tahun sampai 56 tahun.[99] Sehingga dapat dilihat bahwa mulai dari tahun ke tahun berbeda dan dapat dilihat berdasarkan kelompok umur. Berikut tabel dibawah dengan jumlah penduduk yang mempunyai kelompok umur dapat dilhat antara lain:

[98] *RPJM Desa Gayam* tahun 2013-2018
[99] Wawancara bersama perangkat Desa Pak Mujiono (52) th tanggal 28 Februari pukul 08.00 di Balai Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Penduduk Desa Gayam berdasarkan umur

No	Kelompok Umur	Tahun							
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	0 –1 tahun	48	51	49	50	54	39	54	57
2	1 -5 tahun	182	181	180	180	185	178	146	129
3	5 -7 tahun	373	372	371	370	376	363	103	108
4	7 –18 tahun	487	489	489	489	491	490	332	439
5	18-25 tahun	1048	1052	1049	1050	1052	1030	1248	1299
6	25 tahun Keatas	222	225	223	223	212	222	465	128
Jumlah		2360	2360	2370	2361	2370	2322	2348	2360

Sumber: Diperoleh dari RPJM Desa Gayam tahun 2013-2018

Jumlah penduduk Desa Gayam juga terbagi menjadi beberapa kepala keluarga yang jumlahnya penduduk yang tidak begitu banyak dikarenakan sebagian ada yang berpindah ke Surabaya dan berpindah tempat. [100]Mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Gayam adalah warga asli yang sudah menetap bertahun-tahun, bahan mulai dari kecil karena meneruskan turun-temurun dari sesepuh mereka. Disamping itu mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Gayam bekerja sebagai petani. Selain itu juga masyarakat Desa Gayam juga banyak yang mayoritas

[100] Wawancara oleh Bapak Edi (50) th, selaku kepala Desa Gayam dan anggota perangkat pak Muannaf (46) th Taggal 04 Maret pukul 09.00 di Balai Desa Gayam tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagang sayur dan bedagang yang mempunyai took sendiri.[101] Disamping itu, masyarakat Desa Gayam sebagian banyak yang menikah dengan orang luar Kota ataupun orag Desa hampir 60% yang menikah dengan masyarakat luar Kota Trenggalek maupun luar Desa Gayam.[102]

a. Kondisi Ekonomi

Mayoritas penghasilan masyarakat Desa Gayam adalah sebagai buruh tani dan berdagang sayur atau pun took kelontong dan toko sembako, di Desa Gayam ini telah ada berbagai imsutri home yang terkait dengan kondisi ekonomi Desa Gayam industry home ini hanya individu yang mempunyai perusahaan dirumah. Seperti: budidaya lele, berondong ketan, tape singkong dan berdagang di depan rumah dengan berjualan sembako.[103]

Dalam memenuhi kebutuhan dasar setiap harinya, kegiatan ekonomi menjadi sarana yang tak bisa dilepaskan dari warga Desa Gayam. Karena mata pencaharian merupakan salah satu penopang utama masyarakat dalam upaya memenuhi berbagai macam kebutuhan, baik primer maupun sekunder. Menurut tim mahasiswa, kebudayaan juga menjadi salah satu faktor penentu berlangsungnya mata pencaharian dalam suatu komunitas atau wilayah tertentu. Berbagai macam sistem ekonomi kemasyarakatan, kebutuhan, dan pengetahuan yang terbentuk juga tidak terlepas dari kearifan lokal masyarakat setempat, khususnya Desa Gayam. [104]

---

[101] RPJM Desa Gayam Tahun 2013-2018

[102] Wawancara oleh Bapak Edi (50) th, selaku kepala Desa Gayam dan anggota perangkat pak Muannaf (46) th Taggal 04 Maret pukul 09.00 di Balai Desa Gayam tahun 2017

[103] Wawancara bersama Ibu Harjo (35) th, tanggal 05 Maret pukul 20.00

[104] Wawancara bersama masyarakat Desa Gayam diantaranya: Pak Yanto (45) th, Pak Puryanto (50) th, Pak Tarsipan (47) th, dan masyarakat Dusun Jati tanggal 05 Maret pukul 19.00 di Koramil Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum mata pencaharian warga Desa Gayam dapat terbagi menjadi beberapa jenis pekerjaan, seperti: petani, peternak, pedagang, pengrajin, maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dan ada juga yang merantau ke luar Kota Trenggalek bahkan lar Kota Desa Gayam, maka dari itu tidak ada generasi terus menerus untuk menjadi petani. Karena mayoritas Desa Gayam juga salah satu dari kondisi peekonomianya adalah bertani, karena dengan bertani masyarakat Desa Gayam bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ada juga yang nermayoritas pedagang dan berjualan sayur keliling ke Desa-Desa sebelah untuk memenuhi kebutuhan kehidupanya sehari-hari.[105]

Perekonomian Desa Gayam secara umum didominasi oleh sektor pertanian. Aktivitas perekonomian masyarakat Desa Gayam sebagian besar pada sektor Pertanian, hal ini didukung oleh adanya lahan persawahn lahan kering/tegal. Melalui pemaparan tabel diatas, dapat dilihat bersama jika mayoritas warga di Desa Gayam berprofesi sebagai petani. [106] Hasil tersebut menandakan bahwa sebagian besar warga masih menjalani sistem hidup secara komunal dan subsisten, dimana segala sesuatu masih menjadi milik bersama-sama dan sebatas pemenuhan kebutuhan yang diperlukan. Kegiatan bertani yang dijalani oleh warga pun sudah berlangsung dengan cukup lama, atau bahkan turun temurun. Hal tersebut terlihat dari proses penggarapan lahan yang bahkan dilakukan oleh tiga generasi sekaligus, meliputi kakek, ayah, dan cucu.[107]

---

[105] Wawancara bersama Ibu Khadijah (60) th, tanggal 01 Maret pukul 10.00 dirumah Ibu Khadijah
[106] Wawancara bersama Ibu Siti (53) th, tanggal 02 Maret pukul 09.00 di Rumah Ibu Siti
[107] Wawancara bersama anggota koramil Desa Gayam (Pak Trasipan) (40) th, tanggal 29 Februari pukul 19.00 di Koramil Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu perekonomian yang ada di Desa Gaya mini mayoritas petani dan pedagang, diantaranya pedagang dengan adanya home industri ini salah satunya di Dusun Jati tempatnya pada Rt 15 yang Kepala Dusunya bernama pak purwanto, ada salah satu home industry yang sangat terkenal di berbagai Kota, bahan pernah juga sampai di Luar Kota dan Luar Kabupaten trenggalek. Home industry ini bernama "Brondong Ketan" Brondong Ketan ini sebutan jajanan yang paling enak dan menjadi langganan bagi masyarakat Desa Gayam, jajan berondong ketan ini terbuat di dirikan pada tahun 1996 dan yang mengolah berondong ketan ini tidak hanya satu orang dalam 1 Desa, melainkan ada beberapa rumah yang berindustri Brondong Ketan.[108]

Salah satunya perekonomian yang sangat membantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, brondong ketan ini hanya bertempat di Dusun Jati yang bertempat di Desa Gayam. Awalnya Brondong Ketan ini melalui kelompok hanya 1 orang, tetapi lama kemudian brondong ketan ini jadi khas Desa Gayam, karena pada awalnya brondong ketan ini dengan resep yang turun ttemurun dari nenek moyang. Berikut adalah bentuk jajanan Berondong Ketan:

[108] Wawancara oleh ibu pemilik brondong ketan Ibu Rizki (35) th, tanggal 30 Februari pukul 20.00 di rumah Ibu Rizki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Brondong Ketan Dusun Jati Desa Gayam Sebagai Hasil Tambahan Ekonomi

Sumber : Dokumentasi Milik Peneliti

Selain perekonomian berondong ketan[109] ada juga kondisi perekonomian di Desa Gayam yaitu budidaya lele, budidaya lele ini juga home industri. pemilik usaha budidaya lele ini individu yang bernama ibu Suratmi, Bu Suratmi sudah lama membuka usaha budidaya lele, tempatnya di Dusun Tlagi Desa Gayam di Rt 08 didirikan pada Tahun 2000.an kata Bu Suratmi" *saya sudah lama membuka budidaya lele ini, pertama saya tidak mempunyai nekat apa-apa mbak untuk membuka budidaya lele ini, tetapi saya sering ditinggal suami dines di luar, akhirnya saya merasa kesepian dan saya melalui membuka usaha budidaya lele ini pada sekian lamanya tidak ada yang membantu, awalnya saya jualan keliling dan kepasar-pasar. Akhirnya saya membeli bibit lele karena saya rasakan lele kalau*

[109] Wawancara oleh ibu pemilik brondong ketan Ibu Rizki (35) th, tanggal 30 Februari pukul 20.00 di rumah Ibu Rizki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijual dipasar tidak sebanding dengan keuntungan yang saya dapat dari jualan lele tersebut mangkanya saya membeli bibit lele untuk diternak dan sampai sekarang Alhamdulillah masih lancar dan hasilnya juga mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kata Bu Suratmi". [110]

Gambar 4.4

Budidaya Lele Dusun Tlagi Desa Gayam

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Berikut merupakan kondisi ekonomi dengan budidaya lele yang ada di Dusun Krajan Desa Gayam, yang mempunyai ribuan lele yang dikelola untuk dijual, awalnya ibu Suratmi ini penjual lele dipasar panggul dengan berseri payah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga, tetapi dalam satu hari terkadang lele yang dijual oleh bu Suratmi tidak habis dan dijual besoknya.[111]

[110] Wawancara bersama Ibu Suratmi (50) th, tanggal 05 Maret pukul 14.00 di Rt 08 Rumah Ibu Suratmi

[111] Wawancara bersama Ibu Suratmi (50) th, tanggal 05 Maret pukul 14.00 di Rt 08 Rumah Ibu Suratmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Suratmi tetap menjual lele tersebut, dan akhirnya bertahap demi bertahap Bu Suratmi membeli bibit lele untuk di budidaya dirumahnya, awalnya Bu Suratmi membuat tempat kecil-kecilan untuk budidaya lele. Lama kemudian lele itu diternak hingga besar, setelah dicoba berhasil untuk diternak dijual dipasaran dan dibakul-bakul pasar. Akhirnya Bu Suratmi bisa membuat tempat untuk budidaya lele untuk tempat yang lebih besar. Dan akhirnya menjadi budidaya lele untuk selanjutnya dan sampai sekarang. Budidaya yang selama Bu Suratmi jual sudah termasuk maju dan dipasaran dibakul-bakul. Dan akhirnya menjadi penghasil tambah bagi perekonomian untuk kehiduan sehari-hari.[112]

Masyarakat Desa Gayam banyak yang mayoritas pertanian apalagi pada musim-musim bulan-bulan ini. Terutama pada tanaman Padi yang tiap tahunya mulai meningkat mulai dari 375 sampai 410 dari tahun 2008 sampai tahun 2015. Selain padi mayoritas petani juga banyak yang menanam jagung, tetapi tanaman jagung hanya untuk tambahan saja cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jika padi dapat dilihat dari tahun ketahun meningkat maka tiap tahun padi panen untuk dijual ke pasar wage atau yang dikenl dengan pasar panggul oleh masyarakat Desa Gayam.[113]

Selain itu, petani juga ada yang menanam ketela pohon untuk dijadikan makanan pokok untuk kebutuhan sehari-hari, karena tanaman ketela pohon ini juga cukup untuk dikonsumsi dan dijual di pasar-pasar ataupun di perorangan. Dapat dilihat

[112] Wawancara bersama Ibu Suratmi (50) th, tanggal 05 Maret pukul 14.00 di Rt 08 Rumah Ibu Suratmi
[113] Wawancara bersama Ibu Khadijah (60) th, tanggal 05 Maret pukul 19.00 di rumah Ibu Khadijah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denga kumlah tanaman singkong yang tiap tahunya juga sangat meningkat mulai dari 40 sampai 68 dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015.[114]

Ketela pohon juga bisa dijual untuk kehidupan sehatri-hari apalagi pada musim sejuk atau musim hujan. Dapat dilihat dari berbagai jenis tanaman yang sangat diperoleh dari hasil tanaman tersebut juga ada tanaman dengan adanya ubi-ubian, dari porsentase tanaman ubi-ubian ini setiap tahunya juga meningkat mulai dari 5 sampai dengan 7 dengan tahun pertahun mulai darim tahun 2008 sampai dengan tahun 2015. [115]

Dari produksi sektor perkebunan di Desa Gayam cukup meningkat pertahun dapat dilihat dari table diatas mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2015, mulai dari tanaman kopi dari tahun 2008 panen dalam 1 tahun 2 kali, dari hasil panen tersebut masyarakat Desa Gayam rata-rata dari kopi yang ditanam di perkebunan masing-masing ada yang dijual dan di konsumsi sendiri, tetapi rata-rata dikonsumsi sendiri.

Selain itu juga ada kakao, tetapi kakao jarang panen dan jarang tumbuh karena diperkebunan masyarakat Desa Gayam tidak begitu banyak tanaman kakao yang tumbuh. Jadi mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 tidak ada yang panen kakao. Ada kakao tetapi pada musim kemarau, dan itupun pohon kakao juga tidak begitu banyak hampir tidak ada.

Begitu juga dengan cengkeh, cengkeh ini yang benar-benar membantu untuk meningkatkan perkonomian masyarakat, mayoritas petani adalah tanaman cengkeh,

[114] RPJM Desa Gayam Tahun 2013-2018
[115] Wawancara bersama kepala Dusun Krajan (Pak Sahrun) (45) th, tanggal 03 Maret pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cengkeh jika dijual 1 kg harga 90 Ribu masyarakat banyak yang menanam cengkeh karena bibit dan jualnya seimbang dengan yang mereka inginkan, maka dari itu diperkebunan masyarakat Desa Gayam banyak yang menanam cengkeh karena hasilnya meningkat.

Tetapi tanaman cengkeh ini ketergantungan dengan cuaca. Maka dari itu dapat dilihat dari porsentase data diatas tiap tahun tanaman cengkeh semakin menurun dan kadang juga meningkat, tanaman cengkeh mulai dari tahun 2008 11 dan di tahun 2015 10 kali panen. Dari penghasilan masyarakat Desa Gayam semakin meningkat karena penghasilan petani dari penanaman cengkeh begitu meningkat dan bisa menambah penghasilan untuk kehidupan sehari-hari.[116]

Selain tanaman cengkeh, kopi, kedelai, ada juga tanaman yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu kelapa dan pisang. Mayoritas petani di perkebunan paling banyak yang mempunyai kelapa dan pisang. Kelapa termasuk tanaman yang meningkatkan perekonomian masyarakat karena disetiap perkebunan masyarakat Desa Gayam pasti ada kelapa dan banyak yang mempunyai pohon kelapa dan pisan. Akan tetapi kelapa dijual di pasaran seharga 1.500 sampai dengan 3.500 rupiah. Karena semakin banyak yang mempunyai pohon kelapa akan semakin rendah harga jual di pasaran atau ditengkulak-tengulak. Sama dengan harga pisang, pisang begitu murah jika dijual di tengkulak atau dipasar-pasar.[117]

Pisang jika dijual 1 cengkeh seharga 5000. Karena di Desa Gayam berbondong-bondong dan bersaing untuk menjual pisang. Disetiap rumah jika mempunyai

[116] Wawancara ersama Anggota Koramil Desa Gayam (Pak Tarsipan) (35) th, tanggal 05 Maret pukul 20.00 di Koramil Desa Gayam
[117] RPJM Desa Gayam tahun 2013-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkebunan pasti mempunyai pisang, maka dari itu pisang dijual murah karena perekbunan di Desa Gayam pisang pun berlimpah.[118]

b. Kehidupan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Hal ini dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (berinterkasi) dengan orang lain. Tak terkecuali penduduk di Desa Gayam yang masyarakatnya masih memilih rasa kebersamaan yang kuat dan saling rukun antara satu dengan yang lainya. Saling berinteraksi juga menjadi kebutuhan mereka saling terjamin hubungan yang baik diantara mereka. Saling tolong menolong ketika ada tetangga yang kena mushibah dan ikut membantu dan ketika ada tetangga ada yang mempunyai hajatan.[119]

c. Kebudayaan

Desa Gayam merupaka mayoritas masyarakatnya beragama islam, jadi setiap Desa juga hau mempunyai kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat Gayam. Kebudayaan Desa Gayam adalah sebuah tradisi dan seni yang masih mempertahankan sampai sekarang ini, di Desa Gayam ada kebudayaan seni reog, wayang kulit, jaranan, adat istiadat buwuh ketika ada perkawinan, kelahiran anak, kematian, sholawatan dan berjanji. Dari data diatas adalah dapat dilihat bahwa tahun terakhir pada tahun 2015 dengan kebudayaan reog 3, wayang kulit 3, sholawatan 2 dan berjanji 2. Berikut adalah kebudayaan yang disebut jaranan antara lain:

---

[118] Wawancara bersama masyarakat Desa Gayam (Pak Nanto) (30) th, tanggal 28 Maret pukul 20.00 di koramil Desa Gayam

[119] Wawancara dengan Ibu Kahdijah (60) th, tanggal 03 Maret pukul 04.00 di rumah Ibu Khadijah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Kebudayaan Jaranan Desa Gayam

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Berikut adalah kebudayaan jaranan yang ada di Desa Gayam yang dilaksanakan pada tanggal 9 November jaranan ini adalah mayoritas kebudayaan masyarakat Desa Gayam khusunya pada kaum pemuda-pemuda yang semangat mengikuti budaya jaranan ini. Meskipun jaranan ini hanya semata bagi orang lain, tetapi manfaatnya sangat besar dan semangat para pemuda Desa Gayam semakin meningkat.[120]

d. Keagamaan Masyarakat

Agama merupakan suatu system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkunganya. Selain itu sesama manusia yang hidup didunia memiliki kebutuhan bathiniyah yang bersifat sprirtual

[120] Wawancara dengan Pak Suwijiono (47) th, tanggal 04 Maret pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(keagamaan). Tidak terkecuali penduduk Desa Gayam ini, mayritas beragama islam.

Banyak diantara mereka yang mengikuti kegiatan-kegiatan kegamaan yang dilakukan di Desa Gayamm milai dari anak-anak, hingga orang dewasa dan lanjut usia diantaranya sholat berjama'ah, kegiatan yain dan tahlil, pendidikan diniyah, pendidikan TPQ, dan lain-lain. Semua masyarakat Desa Gayaam beragama islam, tidak ada yang beragama Kristen, hindu, budha, maupun katolik. [121] Jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan agama, kondisi tahun 2008 s.d. tahun 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.3

Jumlah Agama Penduduk Desa Gayam

No	Agama	Tahun							
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Islam	2.360	2.370	2.363	2.362	2.309	2.322	2.348	2.360
2	Kristen	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Budha	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: RPJM Desa Gayam Tahun 2013-2018

Dari data diatas menyatakan bahwa mayoritas penduduk Desa Gayam adalah mayoritas agama islam dan hampir seluruh Desa Gayam beragama islam. Mulai dari tahun ke tahun dengan Tahun 2015 sampai dengan 2019.[122] Dan dapat dilihat juga dari keagamaan islam hampir semua masyarakat Desa Gayam beragama islam. Karena mayoritas Desa Gayam juga Mayoritas yang kental terhadap kebudayaan

[121] Wawancara dengan Bapak Sahrun (45) th, tanggal 27 Februari pukul 18.00
[122] RPJM Desa Gayam Tahun 2013-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam seperti: berjanji, hadroh, pengajian kitab setiap hari kamis di masjid Desa Gayam.

e. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, berarti manusia sebenarnya wajib untuk melakukan pendidikan dalam keseharianya dan manusia juga berhak mendapatkanya apa yang diinginkannnya dan yang diharapkanya untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak ada habisnya. Karena dalam pendidikan yang seharusnya adalah terpenting bagi kehidupan tetpai dalam pendidikan juga tergantung oleh manusia sendiri.[123] Berikut adalah data pendidikan mulai tahun 2008 sampai 2015 yang telah selesai untuk menempuh tamatan sekolah mulai dai SD sampai ke perguruan tinggi. Jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan kondisi tahun 2008 s.d. tahun 2015[124] adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.4

Pendidikan Penduduk Desa Gayam

No	Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan	Tahun							
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Tidak tamat SD	250	250	250	250	249	7	12	12
2	Tamat SD	880	890	891	890	889	650	648	648

[123] Wawancara dengan Pemuda Desa Gayam Mas Muhaimin (23) th, tanggal 29 Februari pukul 20.00

[124] RPJM Desa Gayam Tahun 2013-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Tamat SMP	625	630	625	625	624	504	484	584
4	Tamat SLTA	530	535	530	530	531	425	417	417
5	Tamat Diploma	35	35	35	35	44	86	85	123
6	Tamat Sarjana	32	32	32	32	33	24	36	31
7	Tamat Pasca Sarjana	-	-	-	-	-	–	–	–

Sumber: Diolah dari RPJM Desa 2015-2019

Dalam pendidikan di Desa Gayam, masih I dominasi masyarakat juga hanya sampai tamat SD. Pada tahun 2015 ada 12 orang lulusan hanya sampai tidak tamat SD, 648 tamat SD, 584 tamat SMP, 417 tamat SLTA atau SMA, 123 tamat Diploma dan 31 Tamat sarjana. Berikut adalah data pendidikan masyarakat Desa Gayam yang seharusnya menempuh pendidikan dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai kehidupan yang baik untuk selanjutnya.[125]

Bagi masyarakat Desa Gayam, untuk mencapai pendidikan itu lebih penting karena lebih berkelanjutan ke jenjang pendidikan utnuk mencapai kehidupan selanjutnya. Ada beberapa masyarakat yang mengakatakan " pendidikan itu penting mbak apalagi untuk anak dan cucunya kelak besok, karena zaman sekarang makin

[125] RPJM Desa Gayam Tahun 2013-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maju dan semua juga tambah apa-apa makin mahal, tidak ada pendidikan juga tidak ada kehidupan yang jenjangnya semakin lanjut mbak" kata bapak sairi (56) th.[126]

f. Kondisi Kesehatan

Dapat dilihat dari Kondisi Kesehatan yang ada di Desa Gayam, dari beberapa masyarakat juga perlu adanya pemantauan bagi kesehatan. Kesehatan itu penting bagi masyarakat. Sarana kesehatan yang ada di kelurahan Desa Gayam bertempat di Balai Desa Gayam, dengan sarana yang cukup memenuhi fasilitas masyarakat Desa Gayam, akan tetapi sarana tempat yang kecil. Tetapi tempat yang nyaman bagi masyarakat Desa Gayam tidak berpengaruh ketika masyarakat berobat ke puskesamas Desa Gayam pada saat sakit. Akan tetapi paling banyak yang berobat ke puskesmas Desa Gayam paling banyak masyarakat yang sudah berumur 60 ke atas, karena dengan akses yang dekat untuk berobat.

Dipuskesmas ini mempunyai kartu pelayanan untuk mayarakat Desa Gayam sendiri. Jadi jika ada masyarakat Desa Gayam periksa ke puskesmas jika ada kartu pelayanan anggota puskesmas maka tidak dikenakan biaya. Tetapi jika tidak mempunyai kartu pelayanan anggota puskesamas dikenakan biaya 10 ribu untuk sekali pemeriksa, itu sudah dikasih obat sama bidan puskesmas Desa.[127]

Didalam Puskesmas Desa ini ada 4 Bidan yang memeriksa sekaligus memantau kesehatan masyarakat khususnya pada masyarakat yang berumur diatas 60 th (lansia). Maka dari itu, setiap 1 bula sekali diadakan posyandu lansia di Balai

[126] Wawancara bersama masyarakat Desa Gayam Bapak Sairi (45) th tanggal 29 Februari pukul 09.00 di rumah Bapak Sairi
[127] Wawancara dengan bidan puskesmas Desa Gayam Mbak nina (35) th, tangal 24 Februari pukul 09.00 di puskesmas Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Gayam, karena banyaknya jumlah lansia di Desa Gayam, lansia yang masih bersemangat untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Posyandu lansia diadakan setiap hari rabu, 2 minggu sekali. masyarakt Desa Gayam juga mempunyai penyakit yang berbeda-beda pada setiap lansia. Adapun juga nama-nama anggota lansia yang sering berobat dan aktif datang ketika ada posyandu di balai Desa:

Gambar 4.6

Anggota Posyandu Lansia Desa Gayam

NO	NAMA	ALAMAT
1	B. Sellarpam	RL 8/3
2	" Criani	" 8/3
3	" Marni	" 8/3
4	" S. Khadijah	" 2/1
5	" Murtini	" 2/1
6	" Sringati	" 8/3
7	" Sarmi	" 1/1
8	" Tamik	" 2/1
9	" Sarifah	" 1/1
10	" Sarmi	" 1/1
11	" Basir	" 1/1
12	" Wardi	" 1/1
13	" Sarifah	" 1/1
14	" Marifah	" 2/1
15	" Jumiatin	" 1/1
16	" Hemirah	" 2/1
17	" H. Sumarno	" 2/1
18	" Sukaji	" 8/3
19	" Wanti	" 1/1
20	" Sandiyah	" 2/1
21	" Tukirah	" 2/1
22	" Bibit	" 5/2
23	" Edat	" 5/2
24	" Muatun	" 5/2
25	" Muriati	" 2/1
26	" Robi	" 2/1
27	" Seenarti	" 1/1

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Berikut merupakan nama-nama anggota posyandu lansia Desa Gayam, ketua posyandu Desa Gayam adalah ibu Siti Khadijah.[128] Ibu Siti Khadijah ini selaku ketua posyandu Desa Gayam. beliau berumur 65 (th) sekaligus ketua posyandu balita. Dilihat dari segi prosentase masyarakat Desa Gayam banyak juga

[128] Wawancara dengan Ibu Khadijah (60) th, Ketua Lansia tanggal 29 Februari pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai mulai dari penyakit diare, keju linu, asamurat, kolesterol, gatal-gatal, kepala pusing, diabet, dan penyakit lainya. Dapat dilihat dari kesehatan masyarakat Desa Gayam dengan prosentase yang lumayan banyak diantaranya: diare 48 = 1,76%, Keju Linu 115 = 4,22%, Ispa (Batuk pilek) 96 = 3,52%, Hipertensi 22 = 6,81 %, Kencing Manis 8 = 0,30%, Gastritis (Mag) 20 = 0,73%, Alergi 10 = 0,73%, Stroke 2 = 0,07%.[129] Maka dari itu, setiap 1 bulan sekali diadakan posyandu lansia di Balai Desa Gayam, karena banyaknya jumlah lansia di Desa Gayam, lansia yang masih bersemangat untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Posyandu lansia diadakan setiap hari rabu, 2 minggu sekali. Masyarakat Desa Gayam juga mempunyai penyakit yang berbeda-beda pada setiap lansia. Lansia diadakan setiap 2 minggu sekali setiap hari rabu bertempat di balaidesa Gayam. Kegiatan lansia yang dilakukan mulai dari jam 8 pagi sampai jam 12 siang, kegiatan lansia ini pertama senam bersama-sama lansia, istirahat, dan melakukan pemeriksaan. Posyandu lansia melakukan kegiatan pemeriksaan dengan bergantian diantaranya:

[129] Wawancara dengan bidan puskesmas Desa Gayam Mbak nina (35) th, tangal 24 Februari pukul 09.00 di puskesmas Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7

Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Masyarakat Desa Gayam tidak akan pernah periksa jika tidak diadakanya posyandu lansia, karena banyak masyarakat Desa Gayam yang meremehkan kesehatan pada anggota tubuhnya. Bahkan mereka pun tidak akan pernah periksa jika anggota tubuhnya tidak merasakan sakit. Kesehatan itu lebih penting. Karena aktivitas masyarakat Desa Gayam mayoritas sebagai petani, maka dari itu perlu paling tidak 1 bulan 2 kali periksa ke puskesmas Desa.[130]

[130] Wawancara bersama salah satu Desa Gayam: ibu sumini (67) th, tanggal 06 Maret Pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sejarah Desa

Asal muasal Desa Gayam berawal sejak ratusan tahun yang lalu, dimana desa kecil ini dijadikan tempat persembunyian orang-orang pribumi terdahulu dari ancaman penjajahan Belanda dan Jepang. Desa Gayam masih banyak menyimpan berbagai macam mitos yang masih eksis diseluruh masyarakat yang tinggal disini. Menurut Sumber cerita dari para sesepuh Desa Gayam, diketahui bahwa terbentuknya.[131]

Desa Gayam berawal dari riwayat sebuah pohon besar yang terletak di Dusun yang bernama pohon Gayam. Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan Desa Gayam sampai sekarang. Karena adanya banyak pepohonan gayam yang berada di Desa Gayam tersebut[132]. tetapi pada saat ini Desa Gayam tdak ada pepohonan Gayam sama sekali, karena ada beberapa masyarakat Gayam, semenjak sesepuh banyak yang meninggal, maka pohon gayam ditebang karena misteri.

Desa Gayam merupakan Desa yang dikelilingi dengan bukit-bukit gunung yang berada di tengah-tengah pegunungan, yang berdekatan dengan pesisir. Kurag lebih 11 dari permukaan laut diatas kelautan. Ada salah satu masyarakat yang mengatakan "bahwa Desa Gayam merupakan Desa yang masyarakat yang mayoritas pedagang karena turun temurun dari Nenek moyang terdahulu. Seperti awalnya nenek myang mempunyai usaha brongdong ketan, maka diturun temurunkan ke anakk cucunya untuk dijadikan bahan pesangon untuk masa depan

[131] RPJM Desa Gayam Tahun 2013-2018
[132] Wawancara oleh bapak sumari (45) th, selaku masyarakat Desa Gayam tanggal 20 november pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar bisa memenuhi kebutuhan hidupya". Akan tetapi meskipun banyak mayoritas petani ataupun pedagang, tetapi kalau dilihat dan diprediksi, masyarakat Desa Gayam masih belum seimbang dengan pendapatan dan pengeluaran. Karena banyaknya ketergantungan pupuk kimia, sehingga pengeluaran lebih banyak daripada pendapatan, jadi, ketika dilihat pada waktu panen tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari engn pengeluaran membeli pupuk kimia.[133]

[133] Wawancara bersama Perangkat Desa Gayam, Pak Muannaf (47) th, dan Pak Nanto (30) th, tanggal 29 Februari pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Problem Masyarakat Dalam Menghadapi Bahaya dan Ancaman Bencana Longsor di Dusun Jati Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

A. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya bencana alam tanah longsor

Dusun Jati merupakan Dusun yang terletak di Desa Gayam, Dusun Jati ini mempunyai 250 KK. Dusun Jati termasuk Dusun yang bahaya terhadap bencana, terutama pada bencana alam yaitu bencana longsor. Curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan bencana longsor dan mengakibatkan air tampungan sisa hujan membuat tanah menjadi basah dan jenuh sehingga sangat rawan terhadap longsor.

Dusun Jati merupakan Dusun yang termasuk dataranya tinggi dan Dusun Krajan juga dataran yang tinggi. Meskipun Dataran tinggi tetapi banyak juga masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Jati, meskipun dusun ini sering terjadi bencana alam yaitu bencana longsor, hampir setiap 1 tahun sekali bencana ini terjadi.[134] *Ada salah satu masyarakat yang bilang yaitu pak Yanto, beliau selaku korami Desa Gayam sekaligus salah satu masyarakt yang membantu ketika terjai Bencana "bahwa bencana itu sendiri juga bisa terjadi karena manusia, benar jika longsor itu penyebabnya dari hujan, tetapi tidak semua dataran tinggi ketika hujan terjadi bencana longsor. Penyebab bencana longsor bisa jadi karena pupuk, kanapa kok karena pupuk ? karena pupuk jika lama-lama disiramkan ke tanaman, tanah itu bisa menjadi pudar dan gembur, jadi jika terkena air tanah itu tidak kuat*

[134] Wawancara dengan Pak Purwanto (46) th, tanggal 27 Februari pukul 13.00 di rumah Pak Purwanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menyebabkan longsor, karena masyarakat Desa Gayam rata-rata menggunakan pupuk kimia". Dulu pernah ada pelatihan membuat pupuk organic, tetapi masyarakat masih belum ada yang meneruskan atau menggunakan pupuk organik., kaena jika menggunakan pupuk organik tanamanya tidak menghasilkan yang maksimal dan bagus untuk dipanen. Ada juga yang menggunakan pupk organik, tetapi mengguakan kotoran sapi, tetapi hasilnya tidak begitu maksimal. Dan dibandingkan jika masyarakat menggunakan pupuk organik sama pupuk non organik hasilnya lebih memuaskan pupuk non organik.[135]

Bencana alam yang terjadi di Dusun Jati tidak bisa diduga, karena bisa jadi karena ulah manusia dan bisa juga karena ulah manusia penyebab dari bencana alam yang terjadi. Ada salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa bencana alam terjadi pada 4 tahun yang lalu pada tahun Wawancara bersama pak yanto dan pak nanto ditempat perumahan dinas koramil pukul 10 malam.

Longsor di gayam terjadi 4 kali sampai sekarang, longsor pertama di dawung tepatnya di dusun krajan Desa Gayam, longsor yang kedua di Tlagi, Penyabab longsor terjadi dipanggul ini tejadi karena dirubahnya hutan lindung menjadi hutan rakyat yang artinya awalnya hutan lama-lama menjadi hutan lahan pertanian, yang dulunya hutan dengan pohon-pohon yang besar, tetapi pada akhinya dibuat hutan rakyat hutan yang menjadi perekonomian masyarakat Desa Gayam dan mayoritas petani. Jadi, pohon yang besar kan lama-lama hilang akhirnya bisa menjadikan uang, Tetapi bencana yang terjadi juga sama-sama bencana longsornya.[136]

---

[135] Wawancara bersama anggota korami esa Gayam Pak Yanto (45) th, dengan Pak Nanto (30) th, tanggal 28 Februari pukul 20.00 di koramil Desa Gayam

[136] Wawancara bersama masyarakat Desa Gayam diantaranya: Pak Nanto (45) th, Pak Yanto (50) th tanggal 17 Februari pukul 20.00 di Koramil Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai Desa yang ada dikecamatan panggul, hutan lindung, jadi hutan rakyat, hampir semua sama dengan Desa Gayam. karena asal mulanya kota Trenggalek itu kota sejuta nyaman, yang artinya kota sejuk, dingin, ama, nyaman, dan tentram. Karena tempatnya yang berada di pedesaan dan diatas permukaan laut dan termasuk daerah pegunungan yang dikelilingi bukit. Bahandihutan-hutan ada juga hewan-hewan liar seperti: harimau, kera, asu, anjing hutan dan lainya. Tetapi dengan adanya hewan-hewan liar tanaman semakin lama semakin subur. Karena hama-hama yang berada di hutan mejanjadi santapan untuk hewan-hewan yang berkeliaran.[137]

Tetapi semenjak hutan lindung menjadi hutan rakyat, maka hewan-hewan liar menjadi pergi dan mencari lagi tempat untuk persembunyain an penghidupan semenjak pemeritahan pada tahun 2004. Penyebab terjadinya longsor bisa juga kurangnya kesadaran masyarakat. sejak hutan lindung dijadikan hutan rakyat, maka masyarakat Desa Gayam berbondong-bondong untuk melakukan aktifitas (menananm) padi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pernah ada juga menambang batu secara liar, karena di minta oleh PLTU, yang pada akhinya menambang bebatuan secara liar dan penambangan dengan liar, maka sering terjadi longsor ketika hujan lebat, sehingga kehidupan banyak yang mengancam masyarakat Desa Gayam. longsor yang terjadi di Dusun Jati juga penyebabnya karena penambangan batu secara liar, Tetapi sama halnya bencana yang terjadi hanya bencana longsor saja.

[137] Wawancara bersama masyarakat Desa Gayam diantaranya: Pak Tarsipan (45) th, Pak Puryanto (50) th tanggal 20 Februari pukul 13.00 di Koramil Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan selama tahun 2018 bencana alam tanah longsor yang terjadi sebanyak 4 kali selama tahun terakhir ini. Sehingga hal tersebut membuat masyarakat ingin berantipasi sebagai masyarakat tangguh terhadap bencana tanah longsor, jika dilihat dari waktu–kewaktu kejadian bencana Tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai topik penting di masyarakat seperti persoalan bencana diantaranya:

Tabel 5.1

Kejadian beberapa Bencana di Dusun Jati

Tahun	Kejadian
1996	Bencana Tanah Longsor
2000	Bencana Tanah Longsor dan Kekeringan
2003	Bencana Tanah Longsor
2017	Bencana Tanah Longsor dan Kebakaran

Sumber: Dari hasil wawancara masyarakat Desa Gayam

Dilihat dari problem yang dialami oleh masyarakat Desa Gayam yaitu Bencana alam, dengan bencana longsor yang menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan harta benda seperti rumah, dan rusaknya infastruktur seperti bangunan masjid, mushollah, dan rusaknya jalan. kejadian bencana tanah longsor ini yang dilakukan oleh peneliti ada 3 titik, tetapi hanya 1 titik yang sangat rawan diantara 1 Desa. Titik rawan yang pertama tepatnya di Dusun Jati Rt 14 titik ini yang paling rawan, titiik rawan yang kedua dan ketiga berada di Dusun Krajan tetapi masyarakat Desa Gayam menyebutnya Dusun Krasak tepatnya sama-sama di Rt 7, tetapi berbeda lokasi. Kenapa saya memilih titik rawan yang pertama tepatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Dusun Jati Rt 14, setelah kita mengamati atau melakukan transect, titik yang pertama ini yang paling rawan dengan kemiringan tanah dan didalam tanahnya terdapat aliran air yang sangat deras, karena tanah yang ada di Rt 14 ini sangat gembur dan berwarna kecoklat-coklatan.[138]

Transek merupakan penelusuran wilayah dimana wilayah yang rawan dengan longsor di Desa Gayam. Dengan penelusuran wilayah di Dusun Jati bersama perangkat Desa, Babinsa, Pak RT Dusun Jati. Transect ini dilakukan pada saat siang hari. Ketika melakukan transect, ternyata kejadian bencana longsor ini dibelakang rumah warga dengan lokasi yang kemiringan tanahnya lebih tinggi daripada rumah wraga yang berada dibawah.[139] Adapun juga ciri-ciri transect dengan melakukan penelusuran wilayah sebagai berikut:

[138] Wawancara bersama Pak Nanto (30) th, tanggal 26 Februari pukul 11.00 di Koramil Desa Gayam

[139] Pemetaan Transek bersama Pak Suwijiono(37) th, Pak Putut (40) th, Pak Purwanto (37) th dan perangat Desa lainya, tanggal 25 Februari pukul 09.00 di Dusun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Hasil Transek Bencana Longsor di Dusun Jati

Topik/fokus yang dikaji

Tata Guna Lahan	Permukiman Warga	Sawah	Lereng	Jalan	Sungai
Kondisi Tanah	Tanah liat, tanah bebatuan, tanah coklat kemerah-merahan	Tanah biasa, tanah lempung berwarna coklat	Tanah coklat kemerahan an bebatuan	Jalan aspal	Berai deras, sumber air dari pegununga n
Jenis tanama n	Cengkeh, kelapa, pohon jati, albasiah, pohon pisang, kedelai, kacang,	Padi, kedelai, singkong, ketela pohon, Lombok,	Sengon laut, Nangka, Kelapa, pohon jati	Tidak ada	Putri malu, enceng gondok,
Manfaa t	Mendirikan bangunan sebagai tempat usaha untuk menambahkan perekonomian	Sebagai kegiatan perekonomi an, untuk lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga	Sebagai lahan produktif bagi warga desa, sebagai kegiatan pereonomi an untuk lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga	Sebagai jalur transportasi penghubung mulai dari anak-anak sekolah, antar warga, antar dusun, dan antar Rt	Dimanfaat kan untu kehidupan sehai-hari untuk irigasi warga dan kebutuhan hidup lainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah dan risiko	Kemungkinan terjadi bencana tanah longsor, diakibatkan kemiringan tanah dan pupuk kimia (pestisida) bagi warga sekitar	Terjadinya tanah longsor ketika hujan deras	Terjadinya tanah longsor akibat kemiringan tanah dan penebangan hutan secara liar akibatnya tanah berlubang-lubang	Muncul tanah berlubang-lubang yang mengakibatkan tanah longsor	Sampah berserakan akibat derasnya air ketika hujan
Harapan	Tidak adanya bencana alam yang menimpa permukiman	Meningkatnya pertanian warga dan tidak ada bencana bagi petani	Tidak adanya bencana alam diseitar lereng	Tidak ada gangguan pada tanah yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada jalan	Tidak ada sampah yang berserakan ketika hujan deras, agar tidak menghambat irigasi warga untuk kehidupan sehari-hai

Sumber: Diolah dari Hasil Pemetaan Transek

Dari pemaparan transect diatas, dapat diketahui jika bencana longsor menjadi salah satu penyumbang bencana tertinggi di Dusun Jati. Wajar apabila bencana tersebut menjadi faktor penyumbang terbanyak bencana alam, karena banyak warga yang tinggal diatas ataupun dibawah lereng. Salah satu faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebab tingginya kemiringan tanah dan derasnya hujan. Karena penyebab dari tanah longsor itu juga bisa dikarenakan hujan yang deras.[140]

Gambar 5.1

Kondisi Rumah Akibat Bencana Longsor

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Berikut adalah lokasi atau suasana rumah Mbah Soijem dan untuk nama-nama kepala keluarga yang rumahnya berpotensi longsor tidak dapat diprediksi kapan waktunya akan terjadi sehingga rasa cemas pada masyarakat sangat menghawatirkan karena selain akibat hujan yang deras dan terdapat masalah tanah retak dan penebangan hutan secara liar yang membuat masyarakat harus selalu lebih berwaspada pada keadaan ini.[141] Tepat keadaan rumah Mbah Soijem ini belakang rumahnya dekat dengan tanah yang miring dan tanah yang gembur. Dan luas tanah

[140] Hasil penelusuran wilayah bersama masyarakat Desa Gayam bersama pak kepala dusun Jati (47)th, pak Rt 14 Pak Jumino (45) th, Rt 13 Suwijiono (56)th , pak putut (45) th, pak mujiono (50) th, pak musrin(52) th pada tanggal 27 februari pukul 11.00 di Dusun Jati RT 14

[141] Wawancara bersama masyarakt Desa dengan bu Poijem (47) thn dan Pak Sujarno (46) thn tanggal 17 Februari Pukul 10.00 di Koramul Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut kurang lebih dari 1 Ha. Keadaan kemiringan tanah belakang rumah Pak Sujarno ini dengan kemiringan tanah pegunungan.[142]

Dampak penyebab bencana longsor yang terjadi di Desa Gayam tepatnya di Dusun Jati ini karena hujan yang lebat dan sering terjadi penebangan hutan secara liar oleh masyarakat Desa Gayam Dusun Jati Kabupaten Trenggalek. Penyebabnya juga karena akan ketergantunganya pupuk kimia dalam pertanian. Karena akan adanya persoalan pupuk kimia juga bisa menyebabkan tanah gembur dan tanah yang gampang pudar akibat tanah longsor.[143]

Dengan adanya berkaitan dengan kejadian Bencana alam, yakni bencana tanah longsor juga sangat berpengaruh terjadi kerusakan pada perkebunan atau tanaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi ada juga hal yang memungkinkan bahwa bencana ini bisa jadi karena ulah manusia karena ,asyarakat masih belum faham tentang pengurangan bencana, bahwa bencana itu juga bisa diatasi karena penyebab dai bencana bisa jadi karena ulah manusia. Masyarakat juga masih belum tau bagaimana cara mengatasi hal tersebut. Berhubungan dengan bencana alam tidak jauh terdapat faktor musim yang mempengaruhi lapisan tanah yang mengakibatkan tanah longsor yang terjadi. Adapun kalender musim yang berpontensi mengakibatkan bencana tanah longsor jika musim hujan berlangsung sebagai berikut:

---

[142] Wawancara bersama Ketu koramil Gayam (Pak Nanto) (35) thn, tanggal 20 Februari pukul 11.00 di Koramil Desa Gayam

[143] Wawancara dengan Mbah Soijem (70) thn, tanggal 20 Februari pukul 11.00 Di rumah Mbah Soijem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Kalender Musim Bencana Alam Dusun Jati

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Musim												
Jenis Bencana	Tanah Longsor	Tanah Longsor	Tanah Longsor	Tanah Longsor	Kekeringan	Kekeringan	Kekeringan	Kekeringan	Kekeringan	Tanah Longsor	Tanah Longsor	Tanah Longsor
Rentan Penyakit	Gatal, genangan air	Gatal, genangan air	Gatal, genangan air	Gatal, genangan air	Mata	Flu	Batuk	Mata	Flu	Gatal	Gatal	Gatal

Sumber: Wawancara dengan Pak Puryanto (Tagana Desa Gayam)

Dari hasil kalender musim yang diperoleh dari masyarakat Jati, dengan cuaca yang tidak menentu dengan kalender yang ditentukan terjadinya bencana longsor yang ada di Dusun Jati pada waktu dan tanggal yang sesuai deperti diatas. Kalender musim diatas juga dapat menetukan penyebab terjadinya bencana yang seirng terjadi, maka dari itu diperoleh dari wawancara dengan masyarakat Dusun Jati dengan menanyakan kalender musim yang sesuai dengan keadaan cuaca yang sebenarnya.[144] Dapat dilihat dari hasil kalender musim yang terjadi pada bulan januari sampai bulan april yakni kalender musim yang melalui kalender musim hujan, yakni dengan kalender musim yang sesuai dengan bulan-bulan musim.

Bulan mei sampai dengan Bulan September yakni bulan dimana pada musim kemarau yang dapat dilihat dari kalender musim, dari penyebab musim kemarau tersebut akan sering terjadi bencana kekeringan. Dengan bencana yang

[144] Wawancara hasil kalender musim dengan Anggota Tagana Desa Gayam (Pak Puryanto) (50) thn, tanggal 29 Februari pukul 19.00 di Koramil Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi dengan bencana alam termasuk bencana longsor.Menyediakan informasi resiko dan pilihan perlindungan bencana yang mudah dipahami, terutama pada masyarakat pada daerah beresiko tinggi memperkuat jaringan ahli bencana, pejabat berwenang, dan perencana antar sektor dan wilayah, dan menyusun atau memperkuat prosedur untuk memanfaatkan keahlian dalam menyusun rencana pengurangan resiko bencana, Meningkatkan dialog dan kerjasama antara para ilmuwan dan praktisi di bidang pengurangan resiko bencana.[145] Meningkatkan pamanfaatan dan penerapan informasi terkini sebagai berikut:

[145] Wawancara bersam Ibu Sulastri (45) thn, Tanggal 20 Februari Pukul 14.00 di Dusun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3

Peta Rumah Bencana Tanah Longsor

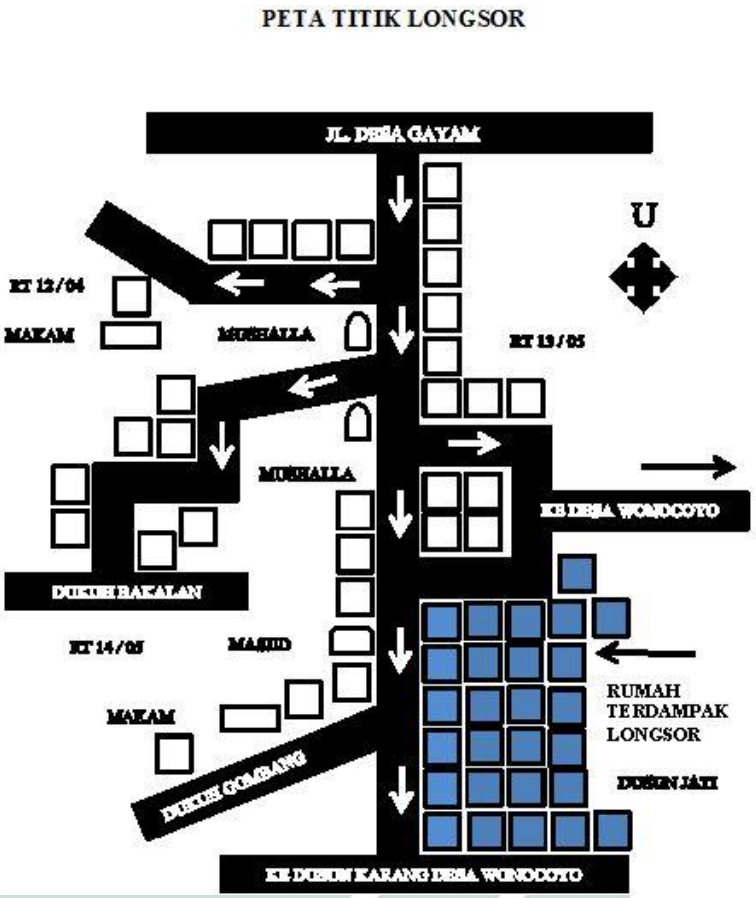

Sumber: Diolah Dari Hasil Pemetaan

Bencana tanah longsor tidak dapat dipandang sebelah mata. Beberapa diantara akibat lain yang disebabkan oleh bencana alam tanah longsor adalah kerugian fisik yang merusak harta benda seperti rumah, jalan, infastruktur lainya dan hasil perkebunan masyarakat Dusun Jati. Jika terjadi bencana longsor, maka banyak kerugian-kerugian yang diderita oleh masyarakat Desa Gayam.[146] Seperti

[146] Pemetaan Bersama Perangkat Desa Pak Purwanto(46) thn, Pak Munnaf (50) thn, Pak Solikhin (47) thn dan Pemuda Desa Gayam, tanggal 19 Februari pukul 09.00 di Rumah Pak Purwanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Rt 12,13,14,15 yang paling parah yang terkena bencana longsor di Rt 14, diantaranya rumah-rumah yang terkena longsor sebagai berikut:

1. Rumah Mbah Soijem

Mbah Soijem ini berusia 70 tahun, beliau sudah tua dan dirumah bersama 2 cucunya. Tepatnya di Rt 14. Mbah Soijem ini mempunyai anak 3 perempuan 2 laki-laki. Tetapi anak-anak Mbah Soijem ini bekerja sebagai perantauan, ada yang di sidoarjo, di Taiwand dan yang terakhir di Surabaya. Pekerjaan kesehariannya Mbah Soijem peternak ayam dirumahnya, nenek yang berusia 70 tahun ini merasa takut dengan keadaan rumah pada saat ini. Bencana alam yang dialamai oleh Mbah Soijem tidak terduga pada saat ini. Rumah dan bencana alam tanah longsor tidak begitu jauh dari lokasi rumah Mbah Soijem. Antara rumah Mbah Soijem dengan kejadian bencana longsor ini antara atas dan bawah, karena dengan kemiringan tanah yang sangat tinggi daripada rumah Mbah Soijem. Kejadian bencana longsor ini dibelakang tumah Mbah Soijem. Posisi tanah lebih tinggi daripada rumah Mbah Soijem. Berikut adalah rumah Mbah Soijem antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4

Kondisi Rumah Mbah Soijem

Sumber : Dokumentasi Milik Peneliti

Berikut adalah lokasi atau suasana rumah Mbah Soijem dan untuk nama-nama kepala keluarga yang rumahnya berpotensi longsor tidak dapat diprediksi kapan waktunya akan terjadi sehingga rasa cemas pada masyarakat sangat menghawatirkan karena selain akibat hujan yang deras dan terdapat masalah tanah retak dan penebangan hutan secara liar yang membuat masyarakat harus selalu lebih berwaspada pada keadaan ini. Tepat keadaan rumah Mbah Soijem ini belakang rumahnya dekat dengan tanah yang miring dan tanah yang gembur. Mbah Soijem sudah 2 kali pindah rumah, awalnya sebelum Mbah Soijem mempunyai rumah itu, Mbah Soijem sudah mempunyai rumah diatas tanah setelah terjadi longsor. Tetapi mbah soijem merasa takut, karena sebelumnya sudah pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi bencana longsor yang secara tiba-tiba. Dan akhirnya Mbah Soijem pindah dibawah, di bawahnya tanah yang terjadi longsor.

Setelah mbah Soijem pindah, sudah 3 kali Longsor susulan terjadi dibelakang rumah Mbah Soijem. Yang pertama tidak ada kerugian, tetapi hanay kerugian mata pencaharaian saja, yang kedua tidak ada kerugian sama halnya dengan kejadian yang pertama, setelah itu kejadian yang ketiga mengalami kerugian dapur jebol, dan hilangnya mata pencaharian. Dan luas tanah tersebut kurang lebih dari 1 Ha. Keadaan kemiringan tanah belakang rumah Mbah Soijem ini dengan kemiringan tanah pegunungan. Dampak penyebab bencana longsor yang terjadi di Desa Gayam tepatnya di Dusun Jati ini karena hujan yang lebat dan sering terjadi penebangan hutan secara liar oleh masyarakat Desa Gayam Dusun Jati Kabupaten Trenggalek.[147]

2. Rumah Ibu Surtini

Rumah ibu Surtini Bertempat di Rt 14 di Dusun Jati Desa Gayam. Ibu Surtini mempunyai anak 1, beliau bertempat tinggal dirumahnya bersama anak dan suaminya. Beliau 27 tahun, beliau mempunyai usaha brondong ketan dan membuat brondong ketan untuk dijual di warung-warung atau di toko-toko. beliau bisa membuat berondng ketan ini dari turun temurun nenk moyang dan dari mbah-mbah yang ahli membuat brondong ketan, akhirnya turun temurun ke anak cucunya. Rumah ibu Surtini bertempat di depan rumah bapak kepala Dusun Pak Purwanto, beliau juga penah merasakan akan datangnya bencana alam tanah

[147] Wawancara bersama Mbah Soijem (70)th pada tanggal 28 Februari pukul 11.00 dirumah Mbah Soijem di Dusun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

longsor. Rumah ibu Surtini berdekatan dengan rumah Mbah Soijem, yang bertempat tinggal di Rt 14. Tetapi rumah ibu Surtini tidak ada kerugian sama sekali akan datangnya bencana tanah longsor. Tetapi ibu Surtini sangat kaget sekali. beliau berkata "*kejadian iki iku mbak soale pas dek emben iku hujan bendino-dino mbak*" yang artinya kejadian ini dikarenakan hujan berhari-hai tidak ada berhentinya.

Tetapi bisa juga penyebab adanya bencana ongsor ini terjadinya penebangan hutan karena ulah manusia, karena pada sebelumnya tebing-tebing dibelakang rumah ibu Surtini Milik orang lain. Pada waktu sebelumnya tebing ini juga ditebing hampir banyak, karena mencari umput untuk paka ternak. Akan tetapi dengan lesadaran masyarakatnya berkurang, maka tanah yang akarnya rapuh sehingga tanah tidak kuat, sehingga ketika terjadi hujan langsung terjadi longsor.

Bisa juga karena masyarakat juga banyak yang menggunakan pupuk kimia, karena dengan sering menggunakan pupuk kimia tidak seimbang dengan tanah pegunungan, tetapi halnya masyarakat juga banyak yang menggunakan pupuk kimia, dengan pengaruh yang sangat besar akan terjadinya longsor, menggunakan sering menggunakan pupuk kimia tidak lama kemudian tanah gembur akan menjadi rapuh dan sehingga tidak kuat jika terkena hujan yang desar, karena tanah sudah begitu rapuh dan dalamnya juga terdapat rongga-rongga air, sehingga tanah tidak kuat dan terjadilah bencana alam yakni bencana tanah longsor.[148] berikut adalah kondisi rumah ibu Surtini:

[148] Wawancara dengan Korban Bencana alam tanah longsor (Ibu Surtini) (48) thn, tanggal 28 Februari pukul 19.00 di rumah Ibu Surtini di Dusun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.5

Rumah Ibu Surtini

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Dari kondisi rumah ibu Surtini di Rt 14 pernah juga kejadian longsor pada tanggal 20 Desember tahun 2018 ini, ditahun 2018 ini terjadi bencana alam yang tidak terduga. Dan kurangnya kesadaran masyarakat Dusun Gayam, dan kurangnya pengetahuan tentang bencana alam yang pernah terjadi pada saat ini.

3.Rumah ibu Sumini

Rumah Ibu Sumini terletak di Rt 14 di Dusun Jati, Ibu Sumini berumur 40 th. Ibu Sumini mempunyai anak 1, beliau dirumah bersama suami dan anaknya. Beliau juga korban atas bencana alam tanah longsor. Beliau membuka usaha brondong ketan yang nantinya dijual dipasar-pasar dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Awal membuka usaha brondong ketan ini lumayan sudah lama dana sejak bertahun-tahun. Berondong ketan ini jajanan cemilah yang terbuat dari ketan. Ibu Sumini ini juga termasuk korban yang rumahnya terkena bencana alam tanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

longsor. Beliau berkata “saya tidak tahu mbak atas kejadian bencana longsor ini, karena datang disaat saya tidur. Tetapi kerugian yang didapat oleh ibu Sumini tidak begitu parah, karena rumahnya juga tidak tertimbun, tetapi tanaman-tanaman yang berada dibelakang rumahnya.[149] Berikut kondisi rumah Ibu Sumini:

Gambar 5.6

Rumah Ibu Sumini

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Berikut adalah kondisi rumah Ibu Sumini yang pernah terjadi bencana alam tanah longsor, penyebab terjadinya tanah longsor di rumah Ibu Sumini ini, karena terjadi halnya dengan masyarakat Dusun Jati kaena penebangan hutan secara liar, dan bis ajga karena hujan yang sangat lebat dan sangat deras pada waktu malam hari, karena kejadian bencana tanah

[149] Wawancara dengan Korban Bencana tanah longsor (Ibu Sumini) (38) thn, tanggal 01 Maret pukul 20.00 dirumah Ibu Sumini di Dusun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

longsor ini pada jam 02.00 malam. Ada juga bantuan dari pemerintah Desa Gayam berupa sembako, kasur lantai, bantal dan pakaian.

4. Wawancara bersama pak yanto (Anggota Koramil Desa Gayam) dan pak nanto

Longsor di gayam terjadi 4 kali sampai sekarang, longsor pertama di dawung tepatnya di dusun krajan Desa Gayam, longsor yang kedua di Tlagi, pada tahun 1996. Penyabab longsor terjadi dipanggul ini terjadi karena dirubahnya hutan lindung menjadi hutan rakyat yang artinya awalnya hutan lama-lama menjadi hutan lahan pertanian, yang dulunya hutan dengan pohon-pohon yang besar, tetapi pada akhinya selarang dibuat hutan rakyat hutan yang menjadi perekonomian masyarakat Desa Gayam yang mayoritas petani. Jadi, pohon yang besar kan lama-lama hilang akhirnya bisa menjadikan uang.[150]

[150] Wawancara bersama Pak Yanto (37) thn, dan Pak Nanto (30) thn, tanggal 27 Februari pukul 21.00 di Koramil Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.7

Suasana wawancara dengan Pak Yanto dan Pak Nanto

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Dari berbagai Desa yang ada dikecamatan panggul, hutan lindung, jadi hutan rakyat, hampir semua sama dengan Desa Gayam. karena asal mulanya kota Trenggalek itu kota sejuta nyaman, yang artinya kota sejuk, dingin, ama, nyaman, dan tentram. Karena tempatnya yang berada di pedesaan dan diatas permukaan laut dan termasuk daerah pegunungan yang dikelilingi bukit. Bahandihutan-hutan ada juga hewan-hewan liar seperti: haimau, kera, asu, anjing hutan dan lainya. Tetapi dengan adanya hewan-hewan liar tanaman semakin lama semakin subur. Karena hama-hama yang berada di hutan mejanjadi santapan untuk hewan-hewan yang berkeliaran.

Tetapi semenjak hutan lindung menjadi hutan rakyat, maka hewan-hewan liar menjadi pergi dan mencari lagi tempat untuk persembunyian penghidupan semenjak pemeritahan pada tahun 2004. Penyebab terjadinya longsor bisa juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya kesaaran masyarakat. sejak hutan lindung dijadikan hutan rakyat, maka masyarakat Desa Gayam berbondong-bodong untuk melakukan aktifitas (menananm) padi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pernah ada juga permaslaan yang terjadi dengan masyarakat Gayam tahun 2000 Pernah ada juga menambang batu secara liar, karena di minta oleh PLTU, yang pada akhinya menambang bebatuan secara liar dan penambangan dengan liar, maka sering terjadi longsor ketika hujan lebat, sehingga kehidupan banyak yang mengancam masyarakat Desa Gayam. longsor yang terjadi di Dusun Jati juga penyebabnya karena penambangan batu secara liar.

5. Wawancara Dengan Pak Puryanto (Anggota Tagana Desa Gayam)

Ketika terjadi sutu bencana, masyarakat Desa Gayam juga mendapatkan bantuan dari pihak pemerintahan, BPBD Kab Trenggalek, Dinsos) dinas sosial di Desa Gayam bencana yang sering terjadi di Desa Gayam yakni permasalahan bencana tersebut bantuan dari dinas sosial maupun pemerintah Desa dan BPBD, rata-rata bantuan itu dilaksanakan waktu pasca bencana (setelah terjadi bencaa). Dari pihak koramil Desa Gayam sampai saat ini yang mendata-data korban kerugian bencana tanah longsor, dan yang menyalurkan bantuan dari pihak BPBD, serta melakukan gotong royong, membersihkan bebatuan-bebatuan dan pohon-pohon yang tumbang akibat longsor tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.8

Suasana Wawancara dengan Tagana Desa Gayam

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Bencana longsor yang ada di Desa Gayam tersebut, masih belum ada jalur evakuasi tentang bencana longsor dan terjadi sampai sejauh ini. Masyarakat kurang sadar bahwa jalur evakuasi itu penting ktika ada bencana longsor terjadi. Dari sejauh ini di Desa Gayam masih belum ada program-program yang menangani saat terjadi bencana maupun setelah terjadi bencana. Karena di Desa Gayam karena masyarakat masih belum sadar jika bencana alam itu sangat bebahaya.[151]

Dari masyarakat Desa sendiri masih belum tau apa bencana itu, dan bagaimana cara mengatasi bencana sebelum atau sesudah bencana alam terjadi. Selama beberapa tahun bencana dan sampai saat ini terjadi bencana lagi masih

[151] Wawancara dengan Pak Puryanto (Anggota Tagana) Desa Gayam tanggal 04 Maret pukul 18.00 di Koramil Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum ada pencegahan sebelum bencana terjadi. Jadi selama ini yang diatasi pasca (sesudah) bencana terjadi. Jadi pada saat bencana juga belum mengatasi bencana itu sendiri. dilihat dari kalender musim saat ini.[152]

B. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Desa Gayam merupakan Desa yang berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Bencana alam yang pernah terjadi di Desa Gayam yaitu bencana alam tanah longsor, bencana alam tanah longsor merupakan bencana alam yang sudah mengancam masyarakat Dusun Jati. Dapat dilihat dari rendahnya kesadaran masyarakat Dusun Jati dapat dilihat dari kondisi ketika terjadi bencana, masyarakat Dusun Jati hidupnya merasa terancam dengan adanya bencana alam yang terjadi. Dengan kurangnya kesadaran masyarakat Dusun Jati dengan kondisi bencana alam saat ini, tetapi masyarakat Dusun Jati masih tetap tinggal di area yanah longsor, padahal tanah logsor yang terjadi di Dusun Jati merugikan perekonomian masyarakat teutama pada infastruktur, rumah, tebing-tebing di area tanah longsor.

Dalam pengertian kurangnya kesadaran masyarakat diantaranya masyarakat kurang faham atau kurang mengerti bahwa bencana alam tanah longsor sangatlah berbahaya dan mengancam kehidupan mereka. Tetapi halnya masih banyak yang hidup di area bencana longsor, karena sudah dari nenek moyangnya sudah bertempat tinggal di area dataran tinggi ataupun pegunungan.

Mayoritas masyarakat Dusun Jati bekerja sebagai petani da nada juga yang merantau di luar negri untuk mencari nafkah untuk keluarganya sebagai mencukupi

[152] Wawancara Dengan Pak Puryanto (50) th (Angggota Tagana Gayam) pada tanggal 10 Februari 2019 ditempat koramil Desa Gayam, pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan keluarganya. Di Desa Gayam masih belum ada juga yang memfasilitasi ataupun kelompok tangguh bencana. Jadi, di Desa Gayam masih belum ada yang mengkoordinir kepada masyarakat ktika terjadi bencana masyarakat harus berbuat apa dan bagaimana cara mengatasinya ketika terjadi bencana alam tanah longsor susulan. Dan kurangnya kesadaran masyaarkt terhadap bencana alam tanah longsor masyarakat Dusun Jati.[153]

C. Terbentuknya kelompok Pemuda tangguh bencana di Desa Gayam

Desa Gayam merupakan Desa yang masih belum ada kelompok tangguh bencana. Karena di Dusun Jati ketika terjadi bencana banyak pemuda dan masyarakat Dusun Jati yang banyak membantu bergotong royong sesudah bencana terjadi, tetapi masih banyak masyarakat Dusun jati kurang sadar atas terjadinya bencana alam tanah longsor. Masyarakat Dusun Jati juga masih seberapa faham apa bencana alam itu dan seberapa besar dampak bencana alam yang terjadi dan masih belum ada kelompok tangguh bencana.[154]

Pada tanggal 11 Maret pukul 09.00 telah diadakan pelatihan dan pembelajaran dengan kelompok pemuda Desa siaga bencana, dan pada tanggal 11 Maret juga sudah disahkanya oleh kepala Desa Gayam beserta pemuda dan masyaraat Desa Gayam telah terbentunya kelompok pemuda Desa Siaga Bencana. Pelatihan ini diadakan di balai Desa Gayam dengan pemateri atau stakeholders oleh BPBD Kabupaten Trenggalek, TAGANA, BABINSA, serta perangkat Desa lainya.

---

[153] Wawancara Dengan Pak Puryanto (50) th (Angggota Tagana Gayam) pada tanggal 10 Februari 2019 ditempat koramil Desa Gayam, pukul 20.00

[154] Diskusi bersama pemuda Desa Gayam Mas Mhaimin (23) thn, Mbak Lia (17) thn, Mbak retno (20) thn, dan pemuda Desa lainya tanggal 03 Maret pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah berpuluh-puluh tahun kejadian longsor baru kali ini longsor datang lagi dengan datangnya yang tidak terduga. Banyak masyarakat juga yang mengeluh dengan adanya bencana longsor yang terjadi. Karena dengan hilangnya infastrukur atau rumah, bahkan bisa juga kehilangan mata pencaharian mereka seperti tebing-tebing yang diarea ditanami tanaman yang bisa ijual dan bisa dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Setelah terjadi kejadian bencana alam tanah longsor, tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa yaitu bantuan berupa sembako, alas tidur, dan pakaian. Tetapi bantuan itu masih belum bisa langsung dari bantuan Desa, melainkan bantuan dari pihak BPBD Kabupaten Trenggalek disalurkan ke Desa lalu diberikan kepada masyarakat Dusun Jati. Masyarakat Dusun Jati masih menggantungkan bantuan dari Desa dan masih belum bisa mandiri.

Dibentuknya kelompok pemuda Desa Tangguh bencana, bertujuan untuk mengurangi resiko bencana terhadap bahaya dan ancaman longsor. jika kelompok tangguh bencana ini ada salah satu yang merantau setelah lulusan SMA, maka sebelum dibentuknya kelompok, pemerintah Desa dan kelompok pemuda Desa membuat perjanjian dahulu. Karena banyak pemuda Desa yang merantau setelah lulus SMA. Maka, yang dilakukanbekerjasama dengan koramil Desa Gayam.

Adanya hubungan luar Babinsa, korami dari Desa Gayam yang menyangkut kejadian tanah longsor di Dusun Jati dengan pihak yang terkait melakukan survey lokasi yang terjadi bencana namun dari pihak desa dalam urusan menanggulangi bencana untuk pengetahuannya sangat kurang dan menggatungkan bentuan dari luar instansi yang mampu menangani hal ini Sehingga ketika masyarakat membutuhkan bantuan untuk penanggulangan bencana harus menunggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konfirmasi dari pihak luar apa yang harus dilakukan. Maka dari itu, agar masyarakat tahu bagaimana ketika terjadi bencana susulan apa yang harus dilakukan, dan bagaimana ketika bencana longsor itu terjadi dan sesudah.[155] Maka dari itu diadaanya pembentukan kelompok pemuda Desa tangguh bencana, agar bisa melanjutkan jejang kedepanya bagi masyarakat Desa Gayam Dusun jati.

Untuk melihat sejauh mana kedekatan dan hubungan berbagai lembaga masyarakat didalam desa, penggunaan diagram Venn menjadi sangat efektif dalam menganalisa kedekatan tersebut, terutama dalam aspek kebencanaan. Melalui paparan diagram venn diatas ditemukan lima aktor baik secara personal maupun kelembagaan. Berikut diagram Venn tersebut :

Bagan 1.1

Diagram Venn Kebencanaan Dusun Jati

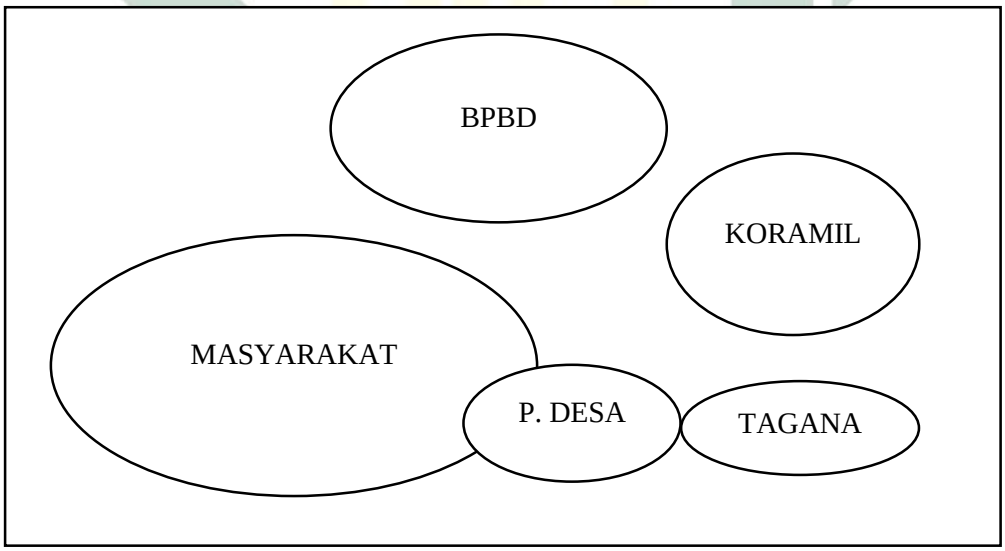

[155] Pelatihan dan pembelajaran dengan kelompok pemuda Desa Gayam tanggal 11 maret pukul 09.00 di Balai Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Strategi Pemberdayaan dalam mengurangi resiko bencana

a. Belum ada komunitas tangguh bencana

Desa Gayam terdapat 1 Dusun yang wilayah rentan benecana longsor terutama di Dusun Jati. Dusun Jati ini terdapat beberapa kerugian daiantara warga yang mempunyai rumah di Dusun Jati karena daerah yang rawan bencana. Dengan adanya kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya longsor, maka semakin tinggi kerentanan masyarakat yang ada di Dusun Jati. Sehingga hal tersebut sebenarnya akan membantu dalam memenuhi pengetahuan mereka tentang pemahaman apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana.[156]

Kerentanan masyarakat sangat tinggi untuk dihadapkan dalam bencana yang menimpa mereka sehingga kewaspadaan akan diri sendiri sangat memprihatinkan. Betapa pentingnya sebuah pendidikan tentang bencana bagi masyarakat Dusun Jati dalam penerapan dan kesiap siagaan untuk menghadapi bencana tanah tanah longsor. Maka dari itu, sebenarnya Di setiap desa itu pasti ada bencana dan harus berwaspada, akan tetapi kurangnya kewaspadaan masyarakat dan kurang kesadaan masyarakat terhadap bencana alam yang terjadi maka harus siap siaga ketika terjadi bencana sebelum dan pada saat terjadi bencana.[157]

Masyarakat Dusun Jati juga masih belum faham dengan kebijakan selanjutnya dengan adanya kebijakan dari pemerintah atau dari BPBD untuk menangani bencana alam yaitu bencana longsor yang terjadi di Dusun Jati. Seharusnya masyarakat Dusun Jati juga perlu diberi pelatihan dan pendidikan

---

[156] Wawancara bersama Bapak Muannaf 40th pukul 10.00 tanggal l 20 februari di balai Desa Gayam

[157] Hasil diskusi bersama masyarakat dan pemuda Desa Gayam pada tanggal 20 Februari di Balai Desa Gayam pada pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang bahayanya bencana longsor mulai dari kewaspadaan sampai setelah bencana, agar langkah selanjutnya biar tau bagaimana daerah yang rawan bencana.

b. Belum ada pendidikan tentang bahaya longsor

Seseorang juga sangat prihatin ketika terjadi bencaa apalagi pada saat ini bencana yang menimpa masyarakat Dusun Jati. Mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan langkah selanjutnya agar aman dari ancaman bahaya bencana longsor. Pada saat ini masih belum ada pendidikan di Dusun Jati tentang bencana dan belum ada juga pelatihan kepada masyarakat Dusun Jati karena masih belum ada yang mengatur dan belum ada yang mengurusi jalanya kegiatan untuk masyarakat Dusun Jati Desa Gayam. Karena masih belum ada yang mendampingi ketika pelatihan yang akan dijalankan bersama masyarakat Dusun Jati berjalan dengan lancar dan ketika terjadi bencana sehingga harus siap siaga untuk menghadapinya.

c. Belum ada yang menangani Desa tangguh bencana

Masyarakat masih menggantungakn orang lain dengan adanya dibantu ketika akan terjadi bencana yang ada di Dusun Jati Desa Gayam tersebut. Di Desa Gayam sebenarnya suda ada yang menangani bencana. Akan tetapi salah satunya pada kebijakan dari desa sendiri sangat kurang mendukung kelompok kerja kebencaan ini karena isu kebencaan di Dusun Jati sendiri sangat kurang, sehingga membuat kelompok kerja kebencaan tidak berjalan dengan baik. Selain kurang dukungan dan ketegasan dari aparatur desa mengenai hal ini sehingga tidak ada yang bekerja dalam bidang kebencaan.[158]

[158] Wawancara bersama bapak purwanto (40), Kepala Dusun Jati, Tanggal 15 Februari pukul 19.30 dirumah pak purwanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu ketika bencana terjadi maka kesiapsiagaan untuk masyarakat di Dusun Jati sangat kurang tanggap dan bergantung pada instansi lain. Dan belum ada kemandirian dari masyarakat dan kurangnya kesadaran dalam menanggulanginya. Karena kebijakan ini masih kurang dalam penangananya setelah bencana terjadi. Karena kebijakan ini masih dari Desa dengan anggota pemuda yang kurang aktif dan anggota masih dalam 4 orang, tetapi masih belum ada tindak lanjut untuk kebijakanya. Dan masyarakat juga masih kurang faham dengan bahayanya bencana longsor pada saat terjadi di Dusun Jati, dan masyarakat juga kurang sadar bahwa bencana longsor yang terjadi semakin lama semakin berbahaya.

d. Belum ada kebijakan penanganan Bencana

Masalah bencana longsor belum menjadi isu yang prioritas untuk diupayakan pemecahanya. yang menjadi isu prioritas saat ini pemerintah Desa adalah Pembangunan jalan, gorong-gorong dan pembangunan infastruktur lainya. padahal Desa Gayam adalah kategori wilayah rawan bencana yang membahayakan penghidupan masyarakat. masyarakat telah memutuskan untuk hidup berdampingan dengan bahaya bencana longsor. oleh karenanya penting dalam penelitian aksi ini untuk melakukan advokasi dalam rangka merumuskan dan menyusun kebijakan penangan bencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PROSES PENGORGANISASIAN MEMBENTUK KELOMPOK PEMUDA DESA TANGGUH BENCANA

A. Assesment Awal

Pada tanggal 19 Febuari peneliti mulai melakukan kegiatan silaturahami ke Balai Desa dan silaturahmi ke rumah-rumah perangkat Desa. dan menjelaskan tujuan kita untuk kedepanya dan tujuan kita untuk hidup dan meneliti selama berbulan-bulan di Desa Gayam. Tujuan selanjutnya mengenalkan tujuan masing-masing serta menjelaskan tujun masing-masing konsentrasi yang ada dilakukan peneliti antara kewirausahaan dan kebencanaan. Pada tanggal 22 Februari pukul 16.00 sore berkunjung kerumah pak lurah (Pak Edi) sekaligus silaturahmi karena masih belum ketemu sama Pak Lurah (Pak Edi). setelah silaturahmi ke Pak Lurah, kami menjelaskan tujuan kami atau kedatangan kami ke Desa Gayam akan sebagai peneliti dengan menggunakan konsentrasi yang berbeda.[159]

Selain itu pak lurah mengatakan bahwa Desa Gayam pernah ada bencana alam bencana tanah longsor yang sangat berat bagi masyarakat Desa Gayam pada tahun 1996 Tetapi ada juga bencana alam tanah longsor susulan pada tahun 2017 bulan Oktober tepatnya di Desa Gayam Dusun Jati. Selain itu, kita juga menjelaskan kepada bapak kepala Dusun dengan tiap Dusun. Pak Kasun juga menjelaskan tentang asal usul Desa Gayam. selain itu, Pak Lurah Edi juga

[159] Wawancara dan silaturahmi dengan Kepala Desa Gayam (Pak Edi((50) thn, tanggal 22 Februari Pukul 16.00 di Rumah Pak Edi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bahwa di Desa Gayam pernah ada kejadian bencana longsor di Dusun Jati Desa Gayam di Rt 13,14.

Gambar 6.1

Berkunjung kerumah Kepala Desa Gayam

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Pada Keeseokan harinya pada tanggal 23 Februari peneliti melanjutkan melakukan silaturahmi ke setiap Rt di Dusun Jati, Dusun Krajan, Dusun Tlagi. Tepatnya bencana alam yag terjadi di Dusun Jati kata pak Purwanto (46) selaku kepala Dusun Jati, pada waktu itu juga melakukan survey ketempat yang terkena bencana alam di Rt 13 di Dusun Jati tepatnya didepan rumah pak purwanto. Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjelaskan kedatangan untuk melihat lokasi bencana longsor kepada korban yang terkena bencana alam bencana tanah longsor.[160]

Peneliti juga menjelaskan tujuan maksud untuk meneliti bencana alam tanah longsor tersebut dengan melakukan diskusi bersama pemuda Desa Gayam, peneliti berdiskusi dengan pak Purwanto selaku kepala Dusun Jati dan menjelaskan kepada ketua Rt Dusun Jati serta mengajak beliau berdiskusi dengan ketua Rt 13, 14,15 dan 16 dan meminta penjelasan sedikit mengenai bencana alam tanah longsor. dan pada akhirnya peneliti menemukan masalah-masalah yang sering terjadi terutama pada mengenai bencana alam tanah longsor. Dusun Jati yang sering mengalami bencana alam tanah longsor di Rt 13 dan 15 tetapi pada saat ini yang masih sangat sering di Rt 13, karena di Rt 15 sudah beberapa tahun yang lalu bencana tanah longsor terjadi. Diantara 2 Rt ini termasuk dataran tinggi karena dapat dilihat dari dataran tinggi yang sering terjadi bencana tanah longsor di Rt 13.

Pada tanggal 25 Februari melakukan diskusi lagi dengan kepala Dusun Pak Purwanto, Selanjutnya peneliti dijelaskan lebih detail lagi dan diarahkan bagaimana tentang masalah yang dialami masyarakat Dusun Jati sehingga informasi yang didapat ditampung untuk dijadikan data awal dan temuan masalah-masalah yang dialami oleh msyarakat Dusun Jati.[161] Temuan masalah awal yang ditemukan di Dusun Jati melalui diskusi yakni di Rt 13 yang serig terjadi bencana tanah longsor tersebut, tetapi halnya masyarakat Dusun Jati masih belum bisa atau masih belum

[160] Wawancara dengan Kepala Desa Gayam (Pak Edi) (50) thn, tanggal 20 Februari pukul 16.00 di rumah Pak Edi
[161] Wawancara dengan Pak Purwanto (45) thn, tanggal 25 Februari pukul 10.00 di rumah Pak Purwanto di Dusun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti bagaimana cara mengatasi dan memahami apa bencana itu, dan bagaimana ketika mengatasi bencana tanah longsor ketika sewaktu-waktu bisa menyusul dan masyarakat Dusun Jati tidak mengetahui kapan waktu bencana tanah longsor terjadi lagi.

Maka dari itu masyarakat Dusun Jati masih kurangnya kesadaran masyarakat Dusun Jati. Meskipun banyak juga masyarakat yang selalu bergotong royong setelah bencana tanah longsor terjadi bahkan lebih banyak pemuda Desa yang antusias bergotong royong dan aktif dalam pembersihan lingkungan setetlah terjadi bencana tanah longsor di Rt 13 Dusun Jati. Selanjutya, pak Purwanto menggambarkan lokasi-lokasi dan menggambarkan rumah-rumah yang terkena bencana tanah longsor di Dusun Jati diantaranya:

Gambar 6.2

Pemetaan rumah-rumah bencana tanah longsor

Sumber: Diolah dari Hasil Pemetaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 20 Februari melakukan pemetaan awal dengan perangkat Desa dan masyarakat Desa Gayam dengan masyarakat Dusun Jati untuk menggambarkan problem atau masalah-maslah yang saat ini dirasa oleh masyarakat mengancam kehidupanya pada masalah kebencanaan. Akhirnya kepala Dusun Jati mengatakan bahwa Desa Gayam ini lebih banyak pemuda daripada orangtua karena kebanyakan yang orangtua merantau mencarai pekerjaan buat keidupan sehari-hari tetpi ada juga pemuda Desa Gayam yang merantau setelah sekolah SMA karena di Desa Gayam mayritas petani. Kepala Dusun mengatakan bahwa "*anak zaman sekarang tidak ada yang bisa diandalkan mbak, karena ana muda zaman sekarang yang dipentingkan hanya kesenangan saja, masih belum mikir kedepanya dan tidak mau meneruskan generasi penerus sebagai petani untuk meneruskan orangtuanya*" tetapi pemuda di Desa Gayam ini semangat ketika ada gotong royong, membersihkan masjid dan bersih-bersih ketika kemerdekaan pada bulan Agustus.[162]

Desa Gayam masih belum ada kelompok pemuda Desa Tangguh Bencana. Maka dari itu rencana program kedepanya agar dibentuknya kelompok pemuda Desa Tangguh bencana agar bisa dan ada generasi penerus meskipun bukan menjadi petani tetapi halnya giat untuk melakukan bergotong royong, bakhti sosial, dan kegiatan lainya. Tujuanya jika jadi ada kelompok pemuda di Desa Gayam ini mungkin ada yang melatih atau menjelaskan ke masyarakat bagaimana menyelamatkan diri ketika terjadi bencana tanah longsor apa yang harus dilakukan

[162] Wawancara dengan kelompok Pemuda Desa Gayam diantaranya: Mbak lia (18) Thn, Ryan (20) Thn, Rio (19) Thn, Tiyan (21) Thn dan pemuda Desa lainya, tanggal 20 Februari pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat ketika terjadi bencana, watu ada bencana, dan setelah bencana terjadi. Karena jika ada kelompok pemuda agar bisa melanjutkan dan jenjang umurnya masih panjang dan agar bisa meneruskan generasi penerus pada masyaakat Dusun Jati.[163]

Setelah satu problem atau masalah yang dikeluhkan oleh masyarakat, masyarakat bilang ke peneiti jika mau membentuk kelompok tangguh bencana harus menemui kepala pemuda Desa Gayam terdahulu beliau bernama Bapak Yanto (37) tahun. Beliau anggota koramil di Desa Gayam, tujuan untuk menemui ketua puda yakni peneliti menjelaskan tujuan peneliti, dan bertanya-tanya kepada beliau dan saling sharing-sharing mengenai bencana alam tanah longsor yang sudah lumayan lama yang dialami oleh masyarakat Desa Gayam di Dusun Jati. Sore harinya pada tanggal 29 Februari peneliti mulai menemui pak Yanto (37) tahun beliau ketua koramil Desa Gayam sekaligus ketua pemuda Desa Gayam.

Pada sore itu juga peneliti itu jug berdiskusi masalah kebencanaan Pak Yanto pun juga mengatakan bahwa bencana alam disini yaitu bencana alam tanah longsor yang sering terjadi di dataran tinggi, Desa gayam memiliki 2 dataran yaitu dataran tinggi dan dataran rendah, dataran rendah terletak di Dusu Krajan serta dataran tinggi terletak di Dusun Jati. Berikut ketika melakukan diskusi serta menggambarkan antara perbatasan Dusun Krajan (dataran rendah) dan Dusun Jati (dataran tinggi) antara lain:

[163] Wawancara dengan Pak Purwanto (45) thn, tanggal 25 Februari pukul 10.00 di rumah Pak Purwanto di Dusun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.3

Menggambarkan lokasi perbatasan Dusun Jati dan Dusun Krajan

Sumber: Diolah dari Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 28 Februari peneliti mengunjungi BPBD melakukan pengajuan surat permohonan dan surat perizinan terhadap BPBD untuk melakukan penelitian tentang kebencanaan di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, tetapi harus ada surat dari bangkesbangpol Kabupaten Trenggalek, maka dari itu peneliti langsung mengurus surat ke bangkesbangpol untuk persyaratan Bpbd. Agar dapat perizinan dari BPBD Kabupaten Trenggalek. serta bertanya – tanya dan mewawancarai ketua BPBD yang bernama Bapak Agung (35) tahun beliau selaku ketua BPBD di Kabupaten Trenggalek yang nantinya akan saling berdiskusi dan saling tukar pendapat tentang kebencanaan bersama beliau. Ada beberapa juga yang ditanyakan kepada beliau tentang kebencanaan di Kecamatan Panggul terutama pada Desa Gayam. sehingga mendapatkan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pihak yang besangkutan dan yang dipercaya dan arahan yang jelas maka harus ada surat perizinan yang sangat ahli dalam menanggulangi bencana hal tersebut juga dapat mempermudah untuk melakukan penelitian di lokasi yang terdampak bencana alam termasuk bencana longsor.[164]

Pada Tanggal 04 Maret Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumiati Bertempat di Rt 14 di Dusun Jati Desa Gayam. Ibu Sumiati mempunyai anak 1, beliau bertempat tinggal dirumahnya bersama anak dan suaminya. Beliau 25 tahun, beliau mempunyai usaha brondong ketan dan membuat brondong ketan untuk dijual di warung-warung atau di toko-toko. beliau bisa membuat berondng ketan ini dari turun temurun nenek moyang dan dari mbah-mbah yang ahli membuat brondong ketan, akhirnya turun temurun ke anak cucunya. Rumah ibu Surtini bertempat di depan rumah bapak kepala Dusun Pak Purwanto, beliau juga penah merasakan akan datangnya bencana alam tanah longsor. Rumah ibu Surtini berdekatan dengan rumah Mbah Soijem, yang bertempat tinggal di Rt 14. Tetapi rumah ibu Surtini tidak ada kerugian sama sekali akan datangnya bencana tanah longsor.[165] Tetapi ibu Surtini sangat kaget sekali. beliau berkata "*kejadian iki iku mbak soale pas dek emben iku hujan bendino-dino mbak*" yang artinya kejadian ini dikarenakan hujan berhari-hai tidak ada berhentinya. Antara lain:

[164]Wawancara bersama Anggota BPBD dan Kepala BPBD Kabupaten Trenggalek (Pak Agung) (35) Thn, tanggal 28 Februari pukul 09.00 di BPBD Kabupaten Trenggalek
[165] Wawancara dengan Ibu Sumiati (25) Thn, tanggal 04 Maret pukul 11.00 di rumah Ibu Sumiati di Dusun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.4

Wawancara bersama korban bencana alam tanah longsor

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Ibu Surtini Mengatakan bahwa penyebab adanya bencana longsor ini terjadinya penebangan hutan karena ulah manusia, karena pada sebelumnya tebing-tebing dibelakang rumah ibu Surtini Milik orang lain. Pada waktu sebelumnya tebing ini juga ditebing hampir banyak, karena mencari umput untuk paka ternak. Akan tetapi dengan lesadaran masyarakatnya berkurang, maka tanah yang akarnya dengan mengerong tanah tidak kuat, sehingga ketika terjadi hujan langsung terjadi longsor.

Bisa juga karena masyarakat juga banyak yang menggunakan pupuk kimia, karena dengan sering menggunakan pupuk kimia tidak seimbang dengan tanah pegunungan, tetapi halnya masyarakat juga banyak yang menggunakan pupuk kimia, dengan pengaruh yang sangat besar akan terjadinya longsor, menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering menggunakan pupuk kimia tidak lama kemudian tanah gembur akan menjadi rapuh dan sehingga tidak kuat jika terkena hujan yang desar, karena tanah sudah begitu rapuh dan dalamnya juga terdapat rongga-rongga air, sehingga tanah tidak kuat dan terjadilah bencana alam yakni bencana tanah longsor.

Peneliti juga wawancara dengan salah satu masyarakat Dusun Jati yang terkena bencana longsor yang bernama Mbah Soijem, Mbah Soijem ini berusia 70 tahun, beliau sudah tua dan dirumah bersama 2 cucunya. Tepatnya di Rt 14. Mbah Soijem ini mempunyai anak 3 perempuan 2 laki-laki. Tetapi anak-anak Mbah Soijem ini bekerja sebagai perantauan, ada yang di sidoarjo, di Taiwand dan yang terakhir di Surabaya. Pekerjaan kesehariannya Mbah Soijem peternak ayam dirumahnya, nenek yang berusia 70 tahun ini merasa takut dengan keadaan rumah pada saat ini.

Bencana alam yang dialamai oleh Mbah Soijem tidak terduga pada saat ini. Rumah dan bencana alam tanah longsor tidak begitu jauh dari lokasi rumah Mbah Soijem. Antara umah Mbah Soijem dengan kejadian bencana longsor ini antara atas dan bawah, karena dengan kemiringan tanah yang sangat tinggi daripada rumah Mbah Soijem. Kejadian bencana longsor ini dibelakang tumah Mbah Soijem. Posisi tanah lebih tinggi daripada rumah Mbah Soijem.

Pada Tanggal 3 Maret peneliti bergegas untuk mengunjungi BPBD lagi, karena hari pertama ketua BPBD sore harinya sehabis mengurus surat bangkesbangpol tidak bisa ditemui karena tiba-tiba ada bencana tanah longsor di Kampak Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Jadi, peneliti brgegas untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu kembali dengan ketua BPBD untuk meminta penjelasan tentang bencana tanah longsor di Kabupaten Trenggalek, serta saling saring-saring dengan pendapat beliau mengenai penelitian di Kecamatan Panggul tersebut. peneliti juga menceritakan kejadian-kejadian bencana yang ada di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek untu mendapatkan saran dan saling sharing-sharing. Bersama pihak BPBD mereka memahami akan penjelasan peneliti dan siap membantu bila sedang diperlukan di lokasi mengenai bencana alam tanah longsor di Dusun Jati.

B. Proses Inkulturasi Terhadap Pemuda Desa Gayam dan Masyarakat Desa Gayam

Pada tanggal 22 Februari peneliti mulai melakukan inkulturasi bersama masyarakat, karakter sifat masyarakat Dusun Jati sangatlah mudah terbuka untuk orang lain bahkan masyarakat Dusun Jati bisa terbuka untuk orang lain melainkan sangatlah mudah untuk melakukan perkenalan. Peneliti melakukan inkulturasi bersama masyarakat Dusun Jati bersama ibu ninik (45), ibu mailah (35), ibu sumini (40), ibu sumiati (45), ibu siti (37) beliau salah satu masyarakat Dusun Jati rumahnya yang terkena korban longsor. Inkulturasi ini didepan rumah ibu sumini bersama peneliti. Masyarakat Dusun Jati banyak yang mengatakan bahwa bencana alam tanah longsor terjadi pada saat musim hujan tiba. Longsor terjadi pada tanggaal 11 Desember pada jam 02.00 malam. Bencana alam tanah longsor terjadi pada beberapa tahun sekali, 2 tahun yang lalu sebelum kejadian bencana alam tanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

longsor ini ada juga bencana alam tanag longsor tetapi lokasinya tidak di Dusun Jati.[166]

Ibu Sumini mengatakan bahwa "*Rumah Ibu Sumini terletak di Rt 14 di Dusun Jati, Ibu Sumini (40). Ibu Sumini mempunyai anak 1, beliau dirumah bersama suami dan anaknya. Beliau juga korban atas bencana alam tanah longsor. Beliau membuka usaha brondong ketan yang nantinya dijual dipasar-pasar dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Awal membuka usaha brondong ketan ini lumayan sudah lama dana sejak bertahun-tahun. Berondong ketan ini jajanan cemilah yang terbuat dari ketan. Ibu Sumini ini juga termasuk korban yang rumahnya terkena bencana alam tanah longsor. Beliau berkata "saya tidak tahu mbak atas kejadian bencana longsor ini, karena datang disaat saya tidur. Tetapi kerugian yang didapat oleh ibu Sumini tidak begitu parah, karena rumahnya juga tidak tertimbun, tetapi tanaman-tanaman yang berada dibelakang rumahnya".* Berikut suasana ketika melakukan perkenalan bersama masyarakat Dusun Jati:

[166] Wawancara bersama Ibu Siti (35) Thn, tanggal 11 Desember pukul 08.00 di rumah Ibu Siti di Dusun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.5

Inkulturasi bersama masyarakat Dusun Jati

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Pada gambar diatas peneliti melakukan proses pendekatan inkulturasi dengan masyarakat Dusun Jati pada tanggal 18 Februari dengan melakukan pendekatan dan perkenalan didepan rumah ibu Sumini dengan mengawali bercerita dan berbincangbincang, peneliti juga melakukan wawancara dengan rumah yang terkena bencana longsor salah satunya rumah yang dibuat peneliti untuk perekanalan sekaligus wawancara tetang kebencanaan. Teerdapat salah satu pengakuan dari Ibu Sumarsih (45).[167]

"Sopo yoan mbak seng gelem manggon neng lokasi longsor ngene mbak, ket nenek moyang wes neng kene dadi yoo sok-sok manggon nang kene ket cilik

[167] Wawancara dengan masyarakat Dusun Jati, tanggal 18 Februari pukul 20.00 di depan rumah Ibu Sumini di Dudun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekemben. Umah yo mok iki tok mbak, opomaneh was was kabeh kerjo neng suroboyo dulur-dulur adikku ambek mabkku kabeh duurdulurku yo roto-roto kerjo nang kota onok seng neng suroboyo, Jakarta, thaiwand. Dadi sok-sok yoo wedi mbak neng omah kari mek ambek bapak e tok. Anak e yo kerjo neng suroboyo ambek neng malang mbak kuliah ambek kerjo. Onok kejadian longsor ngeneiki yo ora ngerti loo mbak, mulehe yoo kadang ra mesti kadang setahun pisan, kadang seng teko thaiwand yoo gak moleh mbakk, onok longsor tengah wingi jam 2 iku yo gak anok seng ngerti, umah yo mok iki tok kate pindah iku yooo asli galek mbakk" (Siapa juga mbak yang mau hidup di lokasi longsor mbak)

Saudara semua mulai kakak sampai adik yah merantau, jadi ada kejadian longsor yah tidak ada yang tau mbak. Apalagi dirumah tinggal berdua sama bapak mbak, anak saya juga merantau kerja sambil kuliah di malang sama disuarabaya mbak, mau pindah rumah yah ini rumah dari nenek moyang saya mbak, mau pindah rumah ya pindah kemana apalgi rumah ini sudah hampir roboh mbak, hati merasa was-was dan merasa sudah tidak nyaman tinggal di area rawan bencana longsor, 2 tahun yang lalu pernah ada kejadian longsor, tetapi masih biasa dan belum separah ini).

Masyarakat Dusun Jati masih belum bisa mengatasi ketika terjadi bencana alam tanah longsor. dan juga masyarakat Dusun Jati masih ketergantungan bantuan dari Desa, dan masih beum ada bantuan lainya cuman bantuan sembako, alas tidur, pakaian, bantal, dan baju. Pada tanggal 11 Desember peneliti mulai melakukan perkenalan lagi dengan masyarakat Dusun Jati untuk menjelaskan tujuan awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti ke Desa Gayam dengan ibu-ibu yasinan dan tahlil untuk melakukan penelitian dan igin bersilaturahmi ke masyarakat Desa Gayam diantaranya :

Gambar 6.6

Inkulturasi bersama Ibu-Ibu Yasinan

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Berikut adalah suasana ketika peneliti melakukan inkulturasi bersama ibu-ibu yasin dan tahlil di Dusun Jati pada tanggal 11 Desember peneliti menjelaskan tujuan kedatanganya ke Desa Gayam. peneliti mengikuti yasin dan tahlil setiap hari kamis, peneliti mengikuti yasin dan tahlil dirumah Ibu Hj.Sartini (55) rumahnya bertempat di Rt 14 di Dusun Jati. Peneliti melakukan perkenalan dengan masyarakat Dusun Jati untuk mengikuti yasin dan tahlil setiap hari kamis agar lebih dekat dan masyarakat Dusun Jati juga sangat senang dengan kedatangan kami untuk bertempat tinggal di Desa Gayam untuk melakukan penelitian dan masyarakat Dusun Jati sangat menerima dengan keberadaan kami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 20 Februari peneliti melakukan perkenalan dengan pemuda Desa Gayam, pemuda Desa Gayam ini sudah lama tidak kumpul, karena ketika tidak ada kegiatan tidak pernah kumpul dan tidak akan pernah berdiskusi. Maka dari itu ketika diadakanya pertemuan , pemuda gayam sangat berpartisipasi dan mulai muncul semangat yang tinggi. Peneliti melakukan pertemuan dengan pemuda Dusun Jati, karena pemuda Dusun Jati mempunyai semangat yang tinggi. Dengan mempunyai semangat yang tinggi bahkan pemuda Desa Gayam sangat semangat ketika ada gotong royong dan pembersihan setelah terjadinya bencana tanah longsor di Dusun Jati.[168]

Gambar 6.7

inkulturasi bersama Pemuda Desa Gayam

Sumber: Diperoleh dari hasil diskusi bersama pemuda Desa Gayam

Berikut merupakan perkenalan bersama pemuda Desa Gayam sekaligus diskusi membahas tentang masalah-masalah atau temuan-temuan problem yang ada

[168] Wawancara dengan Pemuda Desa Gayam, tanggal 20 Februari pukul 19.00 di Koramil Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Desa Gayam, terutama membahas dengan masalah kebencanaan. Ternyata banyak masalah-masalah yang sering terjadi di Desa Gayam diantaranya: banjir, longsor, kekeringan, dan kebakaran. Bencana yang dimana setiap Desa pernah terjadi. Di Desa Gaya mini sering terjadi bencana longsor yang hampir setiap tahunya dan setiap musim hujan paasti terjadi longsor. Daerah yang palig rawan sering terjadi longsor bertenpat di 2 Dusun yakni Dusun Jati dan Dusn Krajan. Karena dengan kemiringan tanah dan daerah yang ketinggianya yang lumayan tinggi.

C. Dukungan Dalam Proses dari Pemberdayaan Bencana Tanah Longsor di Dusun jati

Dalam adanya proses oleh dukungan dai masyarakat ataupun pihak terkait dalam melakukan program yang diadakan oleh masyarakat dengan peneliti untuk berjalanya program agar lancar dukungan ini berjalan dengan lancar karena adanya tingkat semangat oleh masyarakat Desa Gayam dengan pemda Dusun Jati. Sebelumnya peneliti sudah banyak mempersiapkan data dan apa saja yang diperlukan karena peneliti berencana untuk melakukan aksi lapangan oleh persetujuan dari masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat juga.

Peneliti berencana untuk melakukan aksi lapangan berupa pelatihan dan pmbelajaran dalam pengurangan resiko bencana yang ada di Dusun Jati agar masyarakat tau dan merubah fikiran masyarakat terutama pada pemuda Desa Gayam, karena jenjang hidupnya lebih panjang dan bukan termasuk kelompok rentan, maka dari itu dengan adanya pembelajaran dan pelatihan dalam mengurangi resiko bencana, agar masyarakat lainya sadar bahwa bencana tanah longsor itu sangatlah berbahaya. aksi lapangan berupa pelatihan dan pembelajaran terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda Desa Gayam sebagai wadah mampu merubah minset masyarakat sadar bahaya bencana alam tanah longsor lebih menjadi masyarakat yang tangguh bencana alam.

Selain pelatihan dan pembelajaran peneliti juga memberikan sebuah aksi lapangan sebagai bentuk pengarahan yang berhubungan dengan aksi pertama yaitu memasang jalur evakuasi atau memasang patokan-patokan di wilayah rawan bencana longsor yang akan dilakuan bersama-sama perangkat Desa Gayam. serta melakukan aksi pembentukan kelompok pemuda Desa tangguh bencana alam tanah longsor dengan melibatkan pemuda Desa Gayam khususnya pada peuda Dusun Jati sebagai bentuk jika terjadi bencana alam susulan masyarakat Dusun Jati agar siap siaga dan dibantu oleh pemuda Desa Gayam. khusunya pada kelompok rentan seperti wanita, anak-anak, ibu hamil, dan lansia.

Serta melakukan pemetaan dan transek diwilayah bencana alam tanah longsor dengan perangkat Desa dan kepala Dusun Jati. Agar tau titik-titik rawan bencana seblah mana dan mana yang harus dijadikan jalur evakuasi area bahaya dan area aman ketika terjadi longsor dan setelah terjadi longsor dan titik kumpul, karena jika ada patokan-patokan jalur evakuasi tetapi tidak ada titik kumpulnya masyarakat tidak akan tahu dan masih belum sadar ketika terjadi bencana harus lari kemana dan area mana yang benar-benar paling aman. Tujuanya diadakanya jalur evakuasi agar masyarakat tahu lokasi yang benar-benar rawan yang terkena longsor dan lokasi yang benar-benar aman ketika menyelamatkan diri dari bahaya bencana longsor. dan ada juga titik-titik kumpul saat berkumpul ketika menuju ketempat aman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga mempersiapkan waktu dan beberaa hal yang akan dipresentasikan ketika dalam proses dukungan agar secara tidak langsung dapat terarah dan diharapkan mendapat masukan dari pihak pendukung (stakeholders) untuk melancrkan aksi perubahan demikeerlangsungan masyarakat tangguh dalam menghadapi bencana alam tanah longsor di Dusun Jati. Pendekatan dimulai dari beberapa dukungan diantaranya:

1. Perangkat Desa, Pemuda Dusun Jati dan Masyarakat Dusun Jati

Dalam proses penggalan dukungan dari perangkat Desa dan masyarakat Dusun Jati peneliti sangat terfokus kepada perangkat Desa dan masyarakat Dusun Jati. Dilihat dari rencana aksi atau program yang akan dijalankan oleh pemuda Dusun Jati dengan peneliti bahwa perizinan ke kepala Desa sangatlah berpartisipasi dan pemuda Dusun Jati juga sangan semangat atas program aksi lapangan yang ingin dijalankan.

Peneliti mulai meminta izin kepada perangkat Desa dan kepada kepala Dusun Jati bahwa diadakanya pembelajaran dan pelatiahn untuk mengurangi bencana tanah longsor sebagai masyarakat yang tangguh daam menghadapi bencana. Bahkan awalya perangkat Desa sebelumnya rencana peneliti belum datag ke esa Gayam juga ingin membentuk kelompok pemuda tangguh bencana, agar generasi penerus bagi madayarakat Desa Gayam masih ada. Karena ratarata banyak masyarakat yang merantau. jadi, setelah diskusi dan berdebat dengan perangkat Desa, peneliti sudah dapat perizinan yang baik oleh perangkat Desa dan kepercayaan sepenuhnya kepada peneliti atas berjalanya aksi program agar lancar sampai selesai. Bahlan perngkat esa merasa bahwa kegiatan ini sangat berharga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah wawasan pengetahuan kepada pemuda Desa Gayam. khusunya pada Dusun Jati. Karena banyak pemuda Dusun Jati yang mengikuti pramuka dan bhakti sosial ketika bencana-bencana terjadi di Dusun Jati.

Setelah menemui perangkat Desa dibalai Desa dan menemui kepala Dusun Jati, peneliti juga mebutuhkan persetujuan dari ketua Rt Dusun Jati. Sore harinya peneliti langsung menemui setiap ketua Rt 13,14,15 di Dusun Jati serta menjelaskan tujuan diadakanya aksi program dan diadakaya pembelajaran dn pelatihan dengan pemuda Dusun Jati. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tujuan diadakanya jalur evajuasi di Dusun Jati, tetapi dengan perizinan peneliti, ketua Rt sangat setuju dan sangat berpartsipasi terhaap pemasangan jalur evakuasi.[169]

2. Ketua Rt 14 Bapak Jumino

Peneliti pada tanggal 23 Februari berkunjung ke rumah Bapak Jumino untuk melakukan diskusi mengenai program atau aksi yang dilakukan oleh peneliti dan perizinan untu menjalankan aksi dengan pemuda desa gayam di Dusun Jati di Rt 14. Awalnya Bapak Rt 14 belum pernah mengikuti diskusi dikarenakan banyak epentingan diluar, tetapi dengan adanya progam atau aksi yang disetujui oleh ketua Rt 14 peneliti mulai brgegas untuk melakuan perizinan selanjutnya dan hari yang akan ditentukan oleh pemuda Desa Gayam. Bapak Ketua Rt 14 sangat setuju dan sangat berpartisipasi dengan adanya program atau aksi yang dijalankan oleh peneliti di Dusun Jati, karena masih belum ada kelompok pemuda tangguh bencana di Desa Gayam Dusun Jati.

[169] Diskusi bersama pemuda Desa Gayam tanggal 20 Februari pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Babinsa Desa Gayam

Sama halnya saat menggalag dukungan sebelumnya, terhadap babinsa Desa Gayam. babinsa Desa Gayam bisa dipanggil pak Tarsipan oleh masyarakat Desa Gayam. terhadap babinsa Desa sangat sulit ditemui. Tetapi babinsa Desa Gayam sangat bertanggungjawab dan selalu aktif dalam kegiatan yang menyangkut tentang kebencanaan dan masalah-masalah yang ada di Desa Gayam. ketika beliau mengisi acara undangan di balai Desa Gayam, beliau selalu memberikan motivasi-motivasi kepada masyarakat.

Gambar 6. 8

Mengkoordinasi Babinsa Desa Gayam

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Pada tanggal 02 Maret peneliti mengajak wawancara dan melakukan diskusi dengan babinsa Desa Gayam adanya program atau aksi yang dilakukan oleh pemuda Desa Gayam sekaligus peneliti Desa Gayam. Bahkan Babinsa Desa Gayam juga sangat berpartisipasi atas program aksi yang akan dijalankan oleh pemuda Desa Gayam dan peneliti. Babinsa juga sangat membantu dengan berjalanya aksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dan pemuda Desa Gayam. waktu itu saya menemui pak tarsipan di saat beliau sedang bekerja dikoramil, karena saya dan teman-teman menempati rumah di dinas koramil, waktu itu beliau bekerja di koramil Panggul tempatnya di Desa Gayam.

Peneliti mulai berkoordinasi berjalanya aksi dan peneliti juga meminta tolong kepada beliau untuk dijadikan narasumber untuk dijadikan pemateri kepada beliau. Babinsa Desa Gayam meruapakan salah satu perwakilan dari koramil yang ditempatkan di Desa Gayam, kedekatan dengan masyarakat membuat babinsa sangat disegani oleh masyarakat dan sifat aktif untuk cepat bergerak dalam segala bidang yang berhubungan dengan masyarakat serta tidak jauh berpengaruh dari pengalaman dalam menghadapi berbagai persoalan salah satunya yaitu bencana alam tanah longsor.

Sehingga membuat peneliti tidak ragu untuk mepercayai babinsa sebagai salah satu tim fasilitator dalam acara aksi yang akan dilakukan. Peneliti memahami betul apa saja dang dikatakan kepda babinsa pada saat itu. Dukunganpun diberkan babinsa terhadap aksi yang akan dilakukan masyarakat dan babinsa pada siap untuk memberikan materi sebagai permohonan dalam mengisi di acara selama aksi berlangsung.[170]

4. Tagana Desa Gayam

Melalui dukungan dari tagana Desa Gayam, pada tanggal 05 Maret peneliti mulai mengkoordinir tagana Desa Gayam, ketua kepala tagana Desa Gayam yaitu pak puryanto(45) Thn, beliau selaku anggota koramil di Desa Gayam. peneliti

[170] Wawancara bersama Babinsa Desa Gayam (Pak Tarsipan) (37) Thn, tanggal 02 Maret pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkoordinir tagaa Desa yam karena peneliti dan pemuda Desa Gayam mengundang tagana untuk dijadikan pemateri pada waktu aksi berjaalan, karena akais tersebut peru motivasi-motivasi yang sangat pening untuk merubah fikiran masyarkat khusunya pada pemuda Desa Gayam.

Pada awalnya peneliti mulai mengkoordinir kerumah Pak Puryanto untuk melakukan prizinan untuk menjadi pemateri pada saat aksi berjalan. Tetapi pak pryanto tidak bisa hadir karena ibunya sakit, dan pada akhirnya pak puryanto meminta tolong kepada anggota tagana lainya untuk menggantikan beliau. Sore harinya anggota tagana datang kerumah pak yanto dan saya dipanggil pak yanto kerumah buat menjelaskan tujuan dan maksud kedatangan tagana diacara aksi tersebut. tetapi anggota tagana berkata bahwa selama ini kalauada acara pasti ada surat undangan untuk kepala dinas sosial, karena untu saat ini kalau tidak ada undangan yang sampai ke kepala dinas soaial tagana tidak bsa hadir, waktu itu pernah terjadi hal yang menjadi perkara antara kepala tagana dan kepala dinas soaial, pernah ada acara tetapi tidak ada surat undangan yang sampai ke dinas sosial.

Peneliti harus membuat surat undangan untuk disampaikan ke dinas sosial panggul, setelah sampai ke kapala dinas sosial panggul, baru dinas sosial panggul menyampaikan ke taana bahwa pada tanggal sekian dan sekian ada acara di Desa Gayam dan untuk anggota yang mengisi haru ditunjuk oleh kepala tagana yang diperintahkan dai dinas sosial. Peneliti sampai tidak ragu dengan mengundang tagana Desa Gayam, karena tagan adalah salah satu tim sosial kerja yang berkeahlian dibidang kebencanaan termasuk bencana alam tanah longsor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.9

Mengkoordinasi dan wawancara dengan Tagana Desa Gayam

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada tagana Desa Gayam adanya masalah bencana alam tanah longsor wawancara dilakukan di tempat koramil Desa Gayam waktu pak Puryanto menjadi piket di korami Panggul tepatnya di Desa Gayam. Ketika terjadi sutu bencana, masyarakat Desa Gayam juga mendapatkan bantuan dari pihak pemerintahan, BPBD Kab Trenggalek, Dinas sosial di Desa Gayam bencana yang sering terjadi di Desa Gayam, dari permasalaha bencana tersebut bantuan dari dinas sosial maupun pemerintah Desa dan BPBD, rata-rata bantuan itu dilaksanakan waktu pasca bencana (setelah terjadi bencaa).

Dari pihak koramil Desa Gayam sampai saat ini yang mendata-data korban kerugian bencana tanah longsor, dan yang menyalurkan bantuan dari pihak BPBD, serta melakukan gotong royong, membersihkan bebatuan-bebatuan dan pohon-pohon yang tumbang akibat longsor tersebut.[171]

[171] Wawancara dan Mengkoordinasi Kegiatan dengan Tagana Desa Gayam (Pak Puryanto) (45) Thn, tanggal 05 Maret pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan Bencana longsor yang ada di Desa Gayam tersebut, masih belum ada jalur evakuasi tentang bencana longsor dan terjadi sampai sejauh ini. Masyarakat kurang sadar bahwa jalur evakuasi itu penting ktika ada bencana longsor terjadi. Dari sejauh ini di Desa Gayam masih belum ada program-program yang menangani saat terjadi bencana maupun setelah terjadi bencana. Karena di Desa Gayam karena masyarakat masih belum sadar jika bencana alam itu sangat bebahaya.

Dari masyarakat Desa sendiri masih belum tau apa bencana itu, dan bagaimana cara mengatasi bencana sebelum atau sesudah bencana alam terjadi. Selama beberapa tahun bencana dan sampai saat ini terjadi bencana lagi masih belum ada pencegaha sebelum bencana terjadi. Jadi selama ini yang diatasi pasca (sesuadah) bencana terjadi. Jadi pada saat bencana juga belum mengatasi bencana itu sendiri. Ddilihat dari kalender musim saat ini. Sehingga tujuan peneliti untuk mengundang tagana Desa Gayam, agar berjalanya acara agar lanca dan masyarakat pun juga bisa menerima dengan baik.

5. BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)

Melalui BPBD yang mana adalah salah satu instasi luar Desa yang sangat ahli dibidangnya karena peneliti mengetahui kerja tim BPBD dalam menanggulangi bencana alam yang kerap kali terjadi di wilayah Kabupaten Trenggalek sehigga meneliti mempercayai untuk memberikan konstribusinya dalam proses aksi yang akan dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang terdampak bencana agar membuat masyarakat semakin yakin akan perubahan yang dilakukan. Peneliti pun mempersiapkan surat permohonan yang diajukan langsung terhadap instasi BPBD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi mendapatkan dukungan yang diberikan. Sempat menunggu lama untuk permohonan surat ini dikarenakan waktu itu pihak yang dituju sedang melakukan tugas lapangan.

Pada tanggal 03 Maret peneliti mulai melakukan kunjungan ke BPBD Kabupaten Trenggalek tampatnya di kota Trenggalek untuk keduakalinya. Jarak antara Desa Gayam Kecamatan Panggul dengan Kaupaten sekitar kurang lebih 2 jam.an. peneliti mulai mengkoordinasikan dengan berjalanya aksi dengan pemuda Desa Gayam berjalan sesuai dengan prosedur yang dijalankan. Awalnya penelti mengunjungi BPBD untuk mengkoordinasi untuk mengisi acara aksi di balai Desa Gayam Kecamatan Pangggul ini berkunjung kedua kalinya beliau bernama Pak Agung (40). Beliau yang nantinya mengisi acara aksi untuk kelancaran program yang telah dijalankan, beliau merupakan salah satu pendukung bagi pemuda Desa Gayam untuk merubah meinsdet atau merubah pola piker masyarakat terutama pemuda Desa Gayam mengenai kebencanaan termasuk baencana alam tanah longsor yang bertempat di Desa Gayam Dusun Jati.

Awalnya peneiti mulai mengkoordinasi dengan pak agung melalui kunjungan pada pukul 09.00-10.00 utuk memastikan bisa enggaknya kepada beliau. Namun, beliau mengatakan jika mengkoordinasi bisa enggaknya melalui wathsapp handphone saja diberitahu 1 minggu sebelum aksi. Tetapi waktu peneliti mengunjungi BPBD beliau mengatakan bisa untuk mengisi acara tersebut. tetapi waktu itu peneliti sangat merasakan resah karena sebelumnya Pak Agung mengatakan bahwa 2 minggu ini banyak kegiatan yang harus diselesaikan dilapangan. Namun diusahakan Pak Agung bisa untuk mengisi acara untuk jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung kepada pemuda Desa Gayam. akhirnya peneliti mulai menghubungi yang bersangkutan melalui wathshap handphone dan akhirnya masih belum ada kejelasan. Namun setelah beberapa kemudian, pihak yang bersangkutan sudah memebalas dan menghubungi saya bahwa untuk mengirim surat undangan melalui email BPBD Kabupaten Trenggalek. Esok harinya peneliti mengirim melalui email karena jarak jauh yang tidak memunginkan untuk peneliti ke kantor BPBD, maka pihak yag bersangkutan (BPBD) menyuruh utuk mengirim melalui email.

Setelelah melalui email masih tidak ada kabar juga dari pihk BPBD dan 1 minggu setelah surat dikirim beliau mengataan bahwa hari yang sudah ditentukan peneliti waktu berkunjung ke BPBD tidak bisa, jadi hari minggu kedepanya pada tanggal 11. Maka peneliti mulai mempersiapkan semua mulai dari membuat peta dan susunan acara dengan pemuda Desa Gayam untuk pelatihan dan pembelajaran pengurangan resiko bencana alam tanah longsor. aksi dilakukan pada tanggal 11 dikantor balai Desa Gayam pada pukul 09.00 pagi pada hari minggu, tetapi jam 09.30 pihak yang bersangkuta masih belum datang dan acara juga masih belum bisa dimulai karena pihak BPBD belum datang. Dan akhirya sementara yang mengisi awal pembukaan acara Babinsa Desa Gayam sama Tagana Desa Gayam sambil menunggu Pak Agung.

Peneliti mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.30 menghubungi beliau masih saja tidak ada kabar. Peneliti mulai resah dan akhirnya pukul 10.00 beliau membalas balasan sms peneliti untuk datang telat karena masih ada halangan di kampak masih mengurusi bencana tanah longsor juga. Dan akhirnya setelah Tagana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengisi acara tersebut, pihak BPBD pun datang bersama anggota-anggota BPBD.[172]

D. Persiapan Aksi Lapangan

Beberapa persiapan dan langkah-langkah untuk merancang egiatan pelatihan dengan kegiatan aksi program yang beraturan agar berjalan dengan baik serta laporan pembiayaan agar dapat diketahui pengeluaran yang satbil untuk berjalanya kegatan aksi.

Tabel 5.1

Persiapan tempat dan waktu saat melakukan aksi

Nama Kegiatan	Tujuan	Waktu	Tempat Pelaksanaan	Sasaran Yang Dituju
Pelatihan dan Pembelajaran dalam pengurangan resiko bencana bersama kelompok pemuda Desa Gayam	Di Desa Gayam masih belum ada pelatihan dan pembelajaran tujuanya agar tau bagaimana bahayanya bencana dan ketika bencana terjadi apa yang harus dilakukan oleh masyarakat Dusun Jati dan agar di Desa Gayam ada kelompok pemuda Desa	Tanggal 11 Maret 2018	Balai Desa Gayam	Masyarakat Dusun Jati yang saat ini terdampak korban akibat bencana alam tanah longsor

[172] Waawancara dan mengkoordinasi kegiatan aksi lapangan bersama BPBD Kabupaten Trenggalek (Pak Agung) (37) Thn, pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gayam dengan adanya kegiatan pelatihan dan pembelajaran tersebut			
Memasang rambu-rambu jalur evakuasi pada saat terjadi bencana dan sesudah terjadi banana alam tanah longsor bersama pemuda Desa Gayam dan masyarakat Desa Gayam	Agar masyarakat mengetahui ketika terjadi bencana dan setelah terjadi bencana apa yang harus mereka lakukan pada saat menyelamatkan diri sendiri dan keluarga, dan agar lebih berwaspada di lokasi yang rawan terhadap bencana alam tanah longsor	Tanggal 12 Maret 2018	Di Lokasi rawan bencana tanah longsor di Dusun Jati bersama perangkat Desa, pemuda Desa, dan masyarakat Dusun Jati	Masyarakat Dusun Jati yang saat ini terdampak korban akibat bencana alam tanah longsor
Kampanye bersama pemuda Desa Gayam, perangkat Desa Gayam, dan masyarakat Dusun Jati	Agar masyarakat sadar dan lebih berwaspada bahwa bencana alam tanah longsor sangat berbahaya dan agar lebih berhati-hati	Tanggal 11 Maret 2018	Di Lokasi rawan bencana tanah longsor di Dusun Jati bersama perangkat Desa, pemuda Desa, dan masyarakat Dusun Jati	Masyarakat Dusun Jati yang saat ini terdampak korban akibat bencana alam tanah longsor

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jadwal Kegiatan Lapangan

Dalam jadwal kegiatan lapangan untuk berjalanya program agar berjalan dengan baik dan mengingat pelaksanaan aksi pelatihan dan pembelajaran bersama masyarakat Desa Gayam dengan terbentuknya kelompok Tangguh Bencana maka dibuat dengan jadwal kegiatan sebaik mungkin. Mengingat keadaan dan kesiapan yang menjadi kendala ssehingga waktu bisa berubah, karena menyesuaikan masyarakat dengan stakeholders yang berkaitan juga. Sehingga dibentuk jadwal kegiatan lapagan diantaranya:

2. Kegiatan Acara Pelatihan dan Pembelajaran

Acara	Waktu	Nama dan Jabatan	Kegiatan	Durasi
Pembukaan	09:00-09:05	Kamila	Pembuka Acara	5 Menit
Sambutan	09:05-09:45	1. Pak Edi sebagai kepala Desa Gayam 2.Pak Purwanto sebagai Kepala Dusun Jati 3.Pak Jumino sebagai ketua RT 14 4.Pak Tarsipan sebagai Babinsa Desa Gayam 5.Rian sebagai Ketua kelompok pemuda Desa Gayam 6.Anis Sebagai Fasilitator	Sambutan-Sambutan	40 Menit
Acara	09:45-11:00	1.Pak Tarsipan sebagai Bbinsa Desa Gayam	Pelatihan dan pembelajaran pengurangan resiko bencana	60 Menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Pak Angga sebagai Tagana 3.Pak Agung sebagai BPBD Kabupaten Trenggalek	alam tanah longsor serta di sahnya pembentukan kelompok pemuda di Desa Gayam untuk menguangi resiko bencana yang ada di Dusun Jati	

Penutup	11:00-11:15	Pak Mushollin sebagai mudin Desa Gayam	Pembacaan do'a	15 menit

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

3.Kegiatan memasang rambu-rambu jalur evakuasi

No	Kebutuhan	Anggaran Biaya
1.	Rambu-rambu jalur evakuasi (2)	Rp. 200.000 (iuran bersama pemuda Desa Gayam)
2.	Snack peserta Rp 5000 x 50/acara	Rp. 250.000
3.	Spidol + kertas plano	Rp. 20.000
4.	Nasi Pemateri dan fasilitator Rp. 10.000 x 5	Rp. 50.000
5.	Air minum Aqua (3 dus x 25.000)	Rp. 75.000
6.	Biaya Pemateri 1. Babinsa 2. Tagana 3. BPBD	Rp. 0 Rp. 0
7.	LCD + Sound	Rp. 0
8.	Biaya Lain-lain	Rp. 150.000
	TOTAL	Rp. 745.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kegiatan memasang rambu-rambu jalur evakuasi sekaligus anggaran biaya pelatihan dan pembelajaran pengurangan resiko bencana. Anggaran dana untuk memsang rambu-rambu jalur evakuasi pemuda Desa Gayam sangat partisipasi atas diadakanya kegiatan ini. Bahkan beliau ikut dalam serta mengeluarkan dana untuk rambu-rambu jalur evakuasi.

4. Kampanye Bencana tanah longsor

No.	Kebutuhan	Anggaran Biaya
1.	Banner Kampanye + Pelatihan	Rp. 170.000
2.	Kertas plano + Spidol	Rp. 20.000
3.	Snack + air minum	Rp. 150.000
4.	Biaya Lain-Lain	Rp. 200.000
	Total	Rp. 540.000

Proses yang dijalani selama adanya kegiatan program aksi tersebut sudah ada keberlanjutanya dalam melaksanakan kegiatan selanjtnya sesuah dibentuknya kelompok pemuda Desa tanggu bencana dalam menghadapi bahaya dan anacaman longsor di Desa Gayam. kegiatan selanjutnya program aksi dibentuknya kelompok pemuda Desa dan juga melakukan pelatihan dan pembelajaran sudah hampir berjaan dengan baik. Kegiata selanjutnya setiap 2 minggu sekali, pemuda Desa Gayam mengajak masyarakat Dusun Jati maupun masyarakat Desa Gayam lainya melakukan bakti sosial dengan penghijauan di setiap dusun-dusun terutama di Dusun Jati.

Proses yang dijalani selama pengorganisasian membuahkan hasil yang cukup bagus untuk masuk pada aksi perubahan dalam pemberdayaan masyarakat.setelah semua kegiatan terlaksana, sangat perlu adanya tindakan keberlanjutannya kegiatan evaluasi ini dimulai dari berinkulturasi dan pada assessment awal, yang dilakukan bersama masyarakat dan beberapa instansi terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan dengan aksi pembelajaran dan pelatihan yang baik. Baik yang menyangkut dari ketua kelompok Pemuda Gayam, ketua RT 14 Dusun Jati, kepala Dusu Jati, serta instasi dari pihak luar BPBD Kabupaten Trenggalek.

Selama proses inkulturasi dan kegiatan FGD saat menentukan masalah dari isu utama yang terjadi di Desa Gayam, Dusun Jati. terkait aksi pemberdayaan sampai dengan perencanaan waktu, tempat dan sebagainya teah disetujii oleh masyarakat Desa Gayam, serta perangkat Desa Gayam telah dibentuk kelompok pemuda Desa Tangguh bencana. Kegiatan ini adalah kegiatan untuk masyarakat setempat masyarakat berupaya dalam proses perubahan untuk keberlanjutan kedepannya. Agar ketika terjadi bencana alam tanah longsor masyarakat sudah tau apa yang harus dilakukan da nada juga kelompok pemuda Desa tangguh bencana untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

PROSES AKSI

MEMBANGUN KELOMPOK PEMUDA DESA TANGGUH BENCANA ALAM TANAH LONGSOR

A. Pelatihan dan Pembelajaran Kelompok Pemuda Desa Tanggguh Bencana Alam

Desa Gayam merupakan Desa yang masih belum ada kelompok tangguh bencana. Karena di Dusun Jati ketika terjadi bencana banyak pemuda dan masyarakat Dusun Jati yang banyak membantu bergotong royong sesudah bencana terjadi, tetapi masih banyak masyarakat Dusun jati kurang sadar atas terjadinya bencana alam tanah longsor. Masyarakat Dusun Jati juga masih seberapa faham apa bencana alam itu dan seberapa besar dampak bencana alam yang terjadi dan masih belum ada kelompok tangguh bencana.

Pada Tanggal 11 Februari 2018 peneliti melakukan aksi pertama yang dilakukan di Balai Desa Gayam, sebelum peneliti melaksanakan aksi pertama bersama kelompok pemuda Desa Gayam, untuk bersama-sama dipimpin oleh peneliti untuk membuka dengan bacaan alfatihah serta peserta aksi dan selaku perangkat desa dimohon untuk berdidi dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Sebelum diadakanya aksi, peneliti mulai melakukan perizinan untuk tempat yang luas yang sekiranya bisa dibuat untuk pembelajaran dengan pemua Desa Gayam. dengan kegiatan aksi ini awalnya dari pihak stakeholder (pendukung) memakai proyektor, tetapi dengan peneliti meminta izin kepada perangkat Desa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perizinan tempat dan perizinan untuk meminjam proyektor, awalnya peneliti tidak boleh meminjam proyektor Desa.

Pada awal sebelum 7 hari aksi, peneliti mulai kebingunan untuk memilih tempat diantara 2 tempat, yang pertama ditempat aula koramil, dan kedua ditempat balai Desa Gayam. tetapi pada akhirnya peneliti untuk memutuskan aksi dilakukan dibalai Desa Gaya, karena dengan pemuda yang cukup banyak anggotanya. Dengan satakeholder datang dari BPBD Kabupaten Trenggalek meminta untuk dipersiapkan proyektor dan peta bencana alam tanah longsor. peneliti mulai meminjam proyektor ke balai Desa, tetapu perangkat Desa banyak yang bilang waktu itu pernah ada acara Desa yang yan meminjam tapi belum dikembalikan. Akhirnya peneliti mulai mencari-cari ke rumah kepala Desa. tetapi pada akhirnya sama-sama tidak tahu poyektor Desa dimana.

Akhinya, peneliti kebingungan dan waktu itu ada BABINSA Desa Gayam yang meminjamkan proyektor, karena dengan semangatnya dengan ikut berpartisipasi meminjamkan proyektor kepada peneliti dan pemuda Desa Gayam. Aksi dilakukan pada tanggal 11 hari minggu pukul 09.00. Adapun beberapa narasumber yang keterkaitanya dengan konsentrasi kebencanaan, dari BPBD beserta jajaranya, BABINSA Desa Gayam, TAGANA, Perangkat Desa. pertama peneliti mulai menyusun acara pembukaan dimulai dari pembukaan dari eneliti dan sambutan-sambutan sedikit tentang kebencanaan dan atas rasa berterimah kasih kepada masyarakat Desa Gayam, pemuda Desa Gayam, dan semua perangkat Desa Gayam. acara kedua pembukaan dari wakil kepala Desa, karena pada saat itu Kepala Desa Pak Edi (48) masih sibuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perwakilan dari kepala Desa Pak Mubin (50) dari perwakilan kepala Desa juga membacakan surat keputusan terbentuknya kelompok tangguh bencana di Desa Gayam. acara ketiga, yaitu sambutan-sambutan perwakilan dari perangkat desa, yang ke empat pemateri dari BPBD tetapi BPBD masih dalam perjalanan menuju Desa Gayam, sebelum tanggal 11 BPBD sudah dihubungi dengan peneliti tetapi masih tidak ada jawaban akhirnya peneliti mengundang TAGANA untuk perwakilan dari BPBPD. Tetapi pada akhirnya BPBD datang tepat pukul jam 11 paahal undangan sudah dikirim melalui email ke kantor BPBD. Pagi hari, pneliti menghubung BPBD tidak bisa dan peneliti juga tidak ada konfirmasi dari BPBD bahwa bpbd bisa datang tepat pukul 11.00.

Akhirnya, TAGANA yang dijadikan perwakilan pemateri serta sambutan-samutan kepeda kelompok pemuda Desa Gayam sambil menunggu BPBD serta BABINSA juga dijadikana perwakilan pemateri dan sambutan sambil menungu BPBD Trenggalek datang. Akhirnya TAGANA dan BABINSA untuk ngasih motivasi sedikit terhadap pemuda Desa Gayam sambil menunggu BPBD datang. Dari pembukaan BABINSA Desa Gayam Pak Tarsipan (35) memberi sambutan-sambutan dan materi becana alam karena sesuai dengan bidang sebagai anggota koramil Kecamatan Panggul, Pak Tarsipan juga asli dari masyarakat Desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.1

Aksi Pelatihan dan Pembelajaran

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Babinsa Desa Gayam juga memberi motivasi kepada pemuda Desa Gayam tentang pengurangan resiko bencana. Bahwa bencana yang sesungguhnya datag dari tuhan maha esa dan kita tiak tahu kapan terjadinya dan kapan menimpah kepada kita. Jadi, bencana itu ada 2 bencana yang pertama bencana alam dan yang kedua bencana sosial. Bencana alam contohnya seperti tanah longsor, gempa bumi, dll. Bencana sosial contohnya seperti kebakaran, dan banjir. Maka dari itu kita harus waspada adanya bencana dan harus tau bagaimana jika ada bencana dan mana yang termasuk kelompok rentan seperti: ibu-ibu, wanita hamil, anak-anak dan lansia. Kita harus tau bagaimana jika menyelamatkan diri ketika terjadi bencana dan bagaimana cara mengurangi resiko bencana sebelum bencana, pada saat bencana, dan setelah terjadi bencana. Apa yang harus kita lakukan dan lari kemana jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi bencana alam seperti tanah longsor. di Desa Gayam ada bencana alam tanah longsor di Dusun Jati Rt 14. Dan ada beberapa dapur rumah rusak akibat bencana alam tanah longsor. maka dari itu kita harus lebih waspada dan mulai membangun partisipasi atas terjadinya bencana alam tanah lomgsor agar kelompok pemuda Desa tangguh bencana ini agar terus menerus saling berpartisipasi mulai dari bhakti sosial, gotong royong.

Salah satu anggota Tagana juga memberi sambutan-sambutan sedikit dengan adanya acara pembelajaan dan pelatihan pengurangan resiko bencana. Tagana menjelaskan tentang bencana alam tanah longsor. Tanah longsor juga bisa disebabkan dengan adanya kemiringan tanah bisa juga karena ulah manusianya sendiri menebang pohon secara liar.

Tagana juga menjelaskan adanya jalan yang dituju masyarakat Dusun Jati jika terjadi bencana untuk jalur aman dan lokasi wilayah bahaya agar tidak mempersulitan masyarakat, maka dari itu, bisa juga dilakukan dengan membuta patokan-patokan jalur evakuasi yang sekiranya masyarakat Dusun Jati tau jika sebelum terjadi bencana harus waspada dan watu bencana alam terjadi apa yang dilakukan dan setelah bencana tanah longsor terjadi apa yang dilakukan utuk selanjutnya agar jika terjadi bencana alam susulan sudah siap apa yang harus dilakukan oleh pemuda Desa Gayam untuk menyelamatkan mayarakat yang terkena bencana alam tanah longsor.

Kejadian bencana alam yang tidak sengaja menimpah kepada masyarakat Dusun Jati, jadi tujuan peneliti untuk diadakanya pelatihan dan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemuda Desa Gayam dan Dusun Jati agar ada generasi penerus yang meneruskan generasi yang ada. Tujuan diadakanya kelompok tangguh bencana agar tau bagaimana terjadi bencana sebelum dan sesudah bencana apa yang harus dilakukan oleh masyarakat Dusun Jati. Selain itu juga, agar pemuda Desa Gayam saling berpartisipasi ketika terjadi bencana alam datang yang tidak terduga.

Pemuda Desa Gayam yang saat ini masih belum bisa dan belum tahu tentang kebencanaan dan ketika bencaa apa yang harus dilakukan oleh mereka, Dusun Jati etika terjadi bencana banyak mastyarakat yang bergotong royong dan antusias membantu ketika terjadi bencana alam yang terjadi saat ini.[173] Maka dari itu diadakannya pelatihan dan pembelajaran tentang pengurangan resiko bencana.

[173] Melakuan Pelatihan dan pemvelajaran pada tanggal 11 Maret, pukul 09.00 di Balai Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2

Kondisi saat pembelajaran dan pelatihan dengan pemuda Dusun Jati

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Dari dokumentasi diatas bahwa seperti halnya ketika pemuda Dusun Jati mempunyai keinginan agar siap siaga ketika terjadi bencana dan pasca bencana (sesudah terjadi bencana) karena masa depan mereka masih panjang dan jenjang hidupnya masih panjang, maka dari itu pemuda Desa Gayam mempunyai keinginan untuk menjadi masyarakt yang tangguh bencana untu melindungi masyarakat Dusun Jati yang belum sadar ataupun yang belum mengerti tentang akibat dampak bencana alam tanah longsor seperti apa.

Dengan diadakanya pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pemuda Desa Gayam agar tahu bagaimana caranya mengatasi bencana alam terjadi dan sesudah bencana alam terjadi. Tujuanya untuk diadakanya pembelajaran dan pelatihan pengurangan resiko bencana ini agar pemuda Desa Gayam tahu dan tidak halnya bergotong royong saja, tetapi tahu bencana alam tanah longsor itu sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa ancamanya dan agar bisa menyelamatkan masyarakat Dusun jati ketika terjadi bencana susulan. Adapun pembentukan sturktur organisasi setelah dibentuknya kelompo tangguh bencana sebagai berikut:

B. Aksi Jalur Evakuasi Bencana Alam Tanah Longsor di Dusun Jati Desa Gayam

Pada tanggal 20 Februari 2018 peneliti mulai mepersiapkan bahan untuk melakukan aksi pemetaan titik rawan bencana dan menentukan jalur evakuasi bersama masyarakat Desa Gayam dan pemuda Desa Gayam. pemetaan ini dilakukan pada siang hari di Dusun Jati Rt 14 bersama kepala Dusun Jati, ketua Rt 14, Babinsa Desa Gayam dan perangkat Desa. Peneliti mulai menyiapkan baha-bahan yang dibutuhkan pada saat pemetaan evakuasi aman dan bahay dilokasi bencana tanah longsor dibelakang rumah Mbah Soijem di Rt 14.

Peneliti mulai acara aksi dengan memasang jalur evakuasi dan menjelaskan kepada masyarakat dan pemuda Desa Gayam pada tanggal 11 Maret 2018 di Dusun Jati Rt 14. Peneliti mulai acara aksi dengan pembukaanan menjelaskan tujuan adanya aksi pemetaan dan diadakanya jalur evakuasi yang menindak lanjuti aksi pertama yang merupakan lokasi rawan bencana tanah longsor di Dusun Jati. Dengan dilakukanya pemetaan rawan bencana dan penandaan jalur evakuasi bersama peserta akan mempermudah untuk menyepakati acar bersama. Sebelumnya peneliti sudah melakukan pemetaan lokasi di Dusun Jati serta melakukan transek bersama perangkat Desa, babinsa Desa Gayam, pemuda Dusun Jati, serta masyarakat Desa Gayam terutama pada masyarakat Dusun Jati, namun hal tersebut masih dalam bentuk peta sementara karena dilakukanya pemetaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keberlanjutanya transek. Karena pemetaan lokasi jalur evakuasi tersebut sekalian melakukan transek.

Untuk aksi pertama yaitu pembelajaran dan pelatihan pengurangan resiko bencana denga pemuda Desa Gayam, selain itu juga sambil menggambarkan titik-titik rawan bencana untuk mengetahui titik-titik lokasi jalur evakuasi yang nantinya akan dilakukan oleh pemuda Desa Gayam. akan tetapi, sebelumnya peneliti sudah menyiapkaan titik-titik pemetaan bersama masyarakat Desa karena sebelum ada aksi pelatihan dan pembelajatran pada waktu peneiti mengloordinasi dengan BPBD Kabupaten Trenggalek, BPBD untuk menyaraknkan kepada peneliti membuat peta lokasi rawan longsor bersama masyarakat Dusun Jati dan peuda Dusn Jati. selanjutnya peneliti sudah melakukanya pada waktu aksi pertama dimulai, BPBD ngasih materi dan mengkonfirmasi lagi hasil pemetaan sebelumnya kepada pemuda Desa Gayam pada aski pertama. Maka dari itu, dilakukanya pemetaan bersama BPBD Kecamatan Trenggalek dengan pemuda Desa Gayam untuk keberlanjutanya untuk aksi kedua.

Peneliti juga ikut menjelaskan tujuan dilakukan pemetaan peta rawan bencana dilokasi rawan bancana longsor di Dusun Jati diantaranya untuk mengetahui lokasi mana yang rawan terhadap bencana dan mana yang tidak seberapa rawan lokasi ketika terjadi bencana, agar masyarakat tahu dan sadar bahwa ketika terjadi bencana masyarakat sadar diadaknya jalur evakuasi utnuk mengetahui mana lokasi rawan sebelum, saat, dan sesudah terjadi bencana dan mana lokasi yang paling aman terhadap bencana pada sebelum, saat, dan sesudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kertas dibawah oleh peneliti dan dibawah oleh partner kerja peneliti dimulai BPBD Kecamatan Trenggalek yang menjelaskan berbagai potensi bahaya diaman saja titk-titik rawanya. Serta dibantu dengan peneliti untuk mejelaskan titik-titik lokasi rawan bencana di Dusun Jati. Berikut ketika BPBD Kabupaten Trengglek menjelaskan pemetaan lokasi san rumah yang rentan terhadap bencana alam tanah longsor di Dusun jati:

Gambar 7.3

Menjelaskan lokasi rawan bencana tanah longsor bersama BPBD

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

BPBD Kecamatan Trenggalek menjelaskna titik-titik rawan bencana longsor dan lokasi penyebab terjadinya bencana alam tanah longsor, sekaligus menjelaskan titik-titik lokasi rawan bencana longsor di Dusun Jati serta penyebab terjadinya bencana alam tanah longsor. Selain itu untuk pelatihan kepada Desa Tangguh bencana kepada pemuda Desa Gayam Dusun Jati juga memasang jalur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evakuasi, jalur evakuasi merupakan jalur atau arah yang dituju pertama oleh masyarakat sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana tanah longsor. Karena ketika terjadi bencaa longsor masyarakat kadang ada juga yang bingung lari kemana untuk menyelamatkan dirinya dan jalur yang aman bagi masyarakat agar tidak terkena bencana, dan jalur evakuasi yang membahayakan di area lokasi rawan bencana longsor serta menjelaskan simulasi kepada peserta aksi ketika terjadi bencana tanah longsor.

Bersama BPBD dijelaskan bahwa ada dua arah untuk menentukan jalur aman yang cepat ketika terjadi bencana susulan tanah longsor, karena Dusun Jati sering mengalami bencana susulan. Sehingga kelompok pemuda dapat berlari-lari dengan tidak ramai karena lokasi dan jalan yang tidak memungkinkan untuk berlari-lari dengan berdesakan. Sehingga jalur aman pun dilakukan. Karena masyarakat Dusun Jati banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Setelah melakukan jalur aman dan dan gambar potensi bencana Dusun Jati lalu pihak BPBD menjelaskan apa fungsi dan tujuan tanda-tanda yang ditancapkan di Dusun Jati terhadap peserta aksi. Dengan disertai beberapa pemahaman yang diperoleh dari hasil pemetaan lokasi rawan bencana alam tanah longsor. BPBD mengulas penjelasannya yang lebih rinci terhadap peserta aksi dilokasi Balai Desa Gayam dengan bahasa yang difahami oleh peserta aksi karena BPBD trenggalek juga asli dari Trenggalek jadi peserta aski sangat faham apa yang dimaksud BPBD Treggalek.[174]

[174] Pelatihan dan pembelajaran pemuda Desa bersama BPBD Kabupaten Trenggalek, pada tanggal 11 pukul 09.00 di Balai Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan peserta aksi sangat kagum terhadap peneliti karena bisa mengundang BPBD dengan diadakanya diskusi dengan BPBD langsung mengenai kebencanaan yang dialami oleh masyarakat Dusun Jati dan BPBD Trenggalek juga menawarkan untuk diskusi bareng ke tempat dinas BPBD di Kota Trenggalek kepada pemuda Desa Gayam. bahkan BPBD pun mengajak untuk bekerjasama terhadap mereka dan mau diadakan pendidikan di kantor BPBD jika pemuda Dusun Jati beminat untuk datang ke kantor BPBD untuk mengulas lebih dalam lagi tentang kebencanaan.

Gambar 7.4

Jalur evakuasi

Sumber : Diakses dari Internet rambu-rambu bencana

Gambar 7.5

Sumber: Diakses dari internet rambu-rambu bencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar tersebut menunujukkan bahwa dimana jalur evakuasi yang menunjukkan untuk penyelamatan dan arah yang aman saat terjadi bencana tanah longsor.

Gambar 7.5

Titik Kumpul Evakuasi

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Media alat untuk rambu-rambu Bencana titik kumpul masyarakat Dusun Jati ketika terjadi bencana tanah longsor. Gambar titik kumpul termasuk gambar dimana tempat yang sangat penting bagi masyarakat Dusun Jati sebagai tempat yang benar-benar aman dan jauh dari tempat terjadinya bencana. Sehingga tanda ini juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Jati untuk keberlindungan bersama. Jalur evakuasi pertama jalur evakuasi aman, yang kedua bahaya dan yang ketiga titik kumpul. Dan sebelum menyelamatkan diri ada juga titk kumpul. Titik kumpul ini tujuanya untuk berkumpul dengan masyarakat lainnya atau yang dimaksud denga aba-aba ketika bencana terjadi. Berikut adalah program Desa yang dtientukan oleh masyarakat dan pemuda Desa Gayam antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7. 6

Pemasangan rambu-rambu Jalur Evakuasi

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Dari pemaparan diatas dengan pemasangan jalur evakuasi di Dusun Jati dengan perangkat Desa, Pak Muannaf, Pak Untung, Pak Puryanto (kepala Dusun Jati), Pak Mubin (Ketua Rt 13) dan Pak Mushollin. Lokasi pemasangan Jalur evakuasi tempatnya di Dusun Jati Rt 14 didepan pos titik kumpul dan didepan rumah Ibu Soijem dengan area lokasi rawan dengan bencana alam yaitu bencana tanah longsor. tujuanya agar masyarakat tahu jika terjadi bencana susulan dan bencana yang lebih besar lagi terutama pada encana alam tanah longsor agar masyarakt Dusun Jati untuk menyelamatkan dirinya dengan mengarah kemana dan berkumpul dengan masyarakat dimana, agar bisa menyelamatkan dirinya sendiri.[175]

[175] Wawancara bersama Bapak Muannaf sebagai kepala Dusun (50) thn, tanggal 12 Maret pukul 10.00 di Dusun Jati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.7

Pemasangan rambu bahaya

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Dari pemaparan diatas dengan pemasangan jalur bahaya di Dusun Jati dengan perangkat Desa, Pak Muannaf, Pak Untung, Pak Puryanto (kepala Dusun Jati), Pak Suwijiono (Ketua Rt 13)dan pak Mushollin. Lokasi pemasangan Jalur evakuasi tempatnya di Dusun Jati Rt 14 didepan pos titik kumpul dan disebelah rumah Ibu Soijem dengan area lokasi rawan dengan bencana alam yaitu bencana tanah longsor. tujuanya agar masyarakat Dusun Jati tau dimana area lokasi yang rawan dengan longsor dan bahaya jika masyarakat melewati tebing-tebing di area lokasi tanah longsor.

Dapat dilihat dari jalu bahaya dengan arah panah yang menunjukkan arah panah itu ditebing-tebing belakang rumah Mbah Soijem akibat tanah longsor dapur rumah Mbah Soijem sampai berlubang terkena bebatuan-bebatuan dengan kemiringan tanah akibat bencana tanah longsor. awalnya sebenarnya tidak pakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan zona bahaya karena jalur evakuasi hanya untuk zona aman saja. Peneliti sempat konfirmasi dengan BPBD tetapi BPBD menyarankan jika tidak pakai zona bahaya juga tidak masalah, karena jika pakai zona bahaya masyarakat malah menjadi takut dan gelisah akibat ada tulisan zona bahaya. Karena tujuan diadakanya jalur evakuasi hanya yntuk penempatan zona aman saja, dimana masyarakat nanti aman ketika terjadi bencana pada saat bencana dan sesudah bencana.

Titik kumpul Dusun Jati tempatnya di pos kamling Dusun Jati tepat depan rumah kepala dusun Pak Puryanto (50). Peneliti serta perangkat Desa, kepala dusun dan kelompok pemuda memasang titik kumpul di pos kamling dudun jati karena lokasi yang diketahui oleh masyarakat Dusun Jati dan lokasi yang paling memungkinkan untuk akses jalan yang sangat mudah menuju lokasi yang paling aman.

Orang-orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam kemampuan mereka untuk mempengaruhi perubahan dan kemampuan untuk mengendalikan diri serta sikap pesimis dalam melakukan perubahan yang diinginkan. Karakteristik masyarakat dusun jati adalah mengikuti apa yang diperintahkan. Tujuan diadakanya pelatihan dan pembelajaran tentang pengurangan resiko bencana tersebut agar kemandirian dalam melakukan proses perubahan tidak ditanamkan pada sikap mereka, sehingga apa saja yang terjadi tidak berpengaruh pada pola pikir yang maju. Jika saat terjadi bencana msayarakat lebih memilih menunggu intruksi dari informasi dari pada inisiatif untuk menyelamatkan diri. Peta yang digunakan seagai informasi lengkap juga sudah disediakan untuk mempermudah Dusun Jati memahami alur penyelamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menutup acara dengan menyampaikan sedikit sambutan dan mengucapkan sangat berterimahkasih kepada kelompok pemuda Desa Gayam, perangkat Desa Gayam, BPBD Kabupaten Trenggalek, BABINSA Desa Gayam, Tagana Kabupaten Trenggalek sudah meluangakn waktunya dengan sukarela dan ikhlas, semoga ilmunya bermanfaat. Dan terimah kasih kepada Stakeholder yang sudah membantu kami untuk mengisi acara aksi pelatihan dan pembelajaran kelompok pemuda Desa Tangguh Bencana tanah longsor dan saya sebagai peneliti juga sangat berterimahkasih atas ilmunya, semoga ilmu yang diteima hari ini sangat bermanfaat, dan sangat berterimah kasih kepada perangkat Desa, kelompok pemuda, dan masyarakat Dusun Jati, ketua Rt dan kepala Dusun sudah meluangkan waktunya untuk datang diacara pelatihan dan pembelajaran ini. Semoga ilmu yang kita dapat saling bermanfaat bagi semuanya. Penutup menutup acara dengan melakukan foto-foto bersama-sama.

Kendala yang ditemukan peneliti pada saat aksi tersebut, untuk waktu tidak bisa lama-lama dan sangat terbatas, karena dari pihak BPBD tidak bisa lama-lama dan acara dimulai juga BPBD belum datang, waktu dimulai aksi pukul 09.00 tetapi BPBD hadir pukul 11.00 dan durasi waktu hanya sampai jam 12.00. selesai acara tersebut BPBD juga sibuk dan tuun kelapangan. Karena pada waktu aksi dilakukan di Desa Kampak tepatnya di Kecamatan Dongko, bersebelahan dengan Kecamatan Panggul, terjadi bencana tanah longsor yang cukup besar dan pihak BPBD pun wajib turun kelapangan untuk menggalang informasi tersebut. bahkan setelah acara selesai, kelompok pemuda Desa ingin berdiskusi sedikit dengan BPBD, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang sangat singkat bagi pihak BPBD maka tidak bisa melakukan diskusi sebentar karena BPBD yang sangat terburu-buru.

BPBD menyuruh kelompok pemuda untuk datang ke dinas BPBD untuk melakukan diskusi jika ada waktu. Selain itu, kelompok pemuda dengan masyaraat Dusun Jati juga tidak bisa lama-lama karena waktunya istirahat juga setelah beraktifitas dan lama juga sampai pagi menunggu BPBD 2 jam setelah acara pembukaan dilakukan.

C. Kampanye bencana tanah longsor bersama kelompok pemuda Desa Gayam

Pada tanggal 12 Maret peneliti mulai melakukan kegiatan kampanye bersama masyaakat Dusun Jati, tujuanya diadakanya kampanye tersebut untuk mengajak masyarakat Desa Gayam terutama pada masyarakat Dusun Jati untuk selalu waspada dan berhati-hati di lokasi yang berdampak bencana alam tanah longsor, aar masyarakat juga bisa menegerti dan sadar bahwa bencana alam tanah longsor tidak hanya karena ulah manusia ataupun datang dengan sedirinya secara tiba-tiba, akan tetapi bisa jadi karena ketergantungan masyarakat memakai pupuk kimia. Berikut ketika peneliti mulai melakukan kampanye dengan kelompok pemuda Desa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.9

Kampanye bersama kelompok pemuda Desa

Sumber: Dokumentasi Milik Peneliti

Kampanye bersama masyarakat Desa Gayam dengan kelompok Pemuda bertempat di balai Desa Gayam. Diadakanya kampanye agar masyarakat Desa Gayam sadar bahwa bencana itu sangat berbahaya dan agar waspada dan berhati-hati terutaa pada Dusun Jati Desa Gayam. Dusun Jati termasuk Dusun yang dataranya tinggi sekaligus rawan bencana tanah longsor. Kampanye ini dilakukan dengan kelompok pemuda sekaligus perangkat Desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

REFLEKSI TEORITIK DAN METODOLOGI

A. Evaluasi Proses Keberlanjutan

Adapun evaluasi proses keberlanjutan membentuk kelompok tangguh bencana di Desa Gayam, dalam sejauh ini kelompok pemuda berlanjut untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebencanaan di Desa Gayam. dan sejauh mana perubahan yang dialami oleh kelompok pemuda dengan masyarakat Desa Gayam dengan berjalanya aksi atau program yang dilakukan bersama kelompok pemuda dan masyarakat Desa Gayam dalam mengurangi bencana alam tanah longsor.

1. Tekhnik kartu penilaian

Tabel 8.1

Kartu penliaian

No.	Aspek Indikator	Nilai	Alasan
1.	Partisipasi Pemuda Desa dalam pelatihan	1 2 3	Pemuda desa selalu melakukan gotong royong (bakti sosial) setelah terjadi bencana, rasa ingin tahu untuk mengikuti pelatihan
2.	Partisipasi masyarakat Dusun Jati laki-laki dan perempuan dalam peguangan resiko bencana	1 2 3	Masyarakat Dusun Jati mulai muncul rasa ingin tahu untuk berpartisipasi dalam pengurangan resiko bencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Kegiatan dalam pengurangan resiko bencana dalam memasang jalur evakuasi atau patokan-patokan sebagai peringatan lokasi rawan bencana dan lokasi aman waktu terjadi bencana	1 2 3	Adanya jalur evakuasi lokasi rawan bencana dan lokasi yang aman ketika terjadi bencana membuat masyarakat tau lokasi yang rawan dan lokasi yang aman.
4.	Pemetaan rawan bencana	1 2 3	Menjadikan masyarakat mengetahui letak lokasi daerah rawan bencana tanah longsor.

Sumber: Diolah dari hasil Diskusi bersama masyarakat

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Dusun Jati dalam melakukan kegiatan atau program untuk menjaikan masyarakat giat dalam berpartisipasi untuk menjadikan perubahan masyarakat Dusun Jati dalam dibentuknya kelompok pemuda Desa dan diterima oleh masyarakat Desa Gayam sangat baik. Dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata nilai 3 adalah nilai yang paling tertinggi respon masyarakat Dusun Jati.

2. Perubahan-perubahan yang signifikan

Perubahan-peubahan yang signifikan telah telihat begitu sangat ada perubahan, bahkan pemuda Dusun Jati mulai melakukan bakti sosial dan gotong royong disetiap Dusun di Desa Gayam untuk mencegah agar tidak terjadi bencana alam, pemuda Desa Gayam juga melakukan penghijauan menanam pohon-pohon unuk dijadikan pencegahan bencana alam taah longsor.

Dalam proses evaluasi kelompok pemuda dan masyarakat Desa Gayam lebih menutarakan pendapatnya bahwa diadakan kegiatan ini kelompok pemuda Desa Gayam lebih sangat membaik, yang mulai dari awal pemuda Desa Gayam yang masih belum bisa mengadakan kegiatan Desa setiap 1 bulan sekali bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai tidak pernah kumpul, akhirya pemuda Desa Gayam berkumpul secara berpartisipasi dengan adanya kegiatan aksi yang dijalankan secara pasrtisipatif oleh kelompok pemuda Desa Gayam.

Banyak perubahan-perubahan yang muncul setelah diadakanya pelatihan pengurangan resiko bencana alam tanah longsor di Desa Gayam. Serta saat diberikan materi mulai dari bencana alam itu apa, ketika terjadi bencana alam apa yang harus di lakukan dan apa yang harus dilakukan setelah, terjadi, pada saat bencana. Kelompok pemuda Desa Gayan sangat memahami betul apa yang harus dilakukan dan yang harus dibutuhkan.

3. Tingkat partisipasi Dalam Proses Kesadaran Masyarakat adanya Bencana

Peneliti akan memaparkan suatu ringkasan dari hasil pertemuan atau proses selama kegaiatan dan dari hasil pertemuan selama proses aksi kesadaran akan bencana alam tanah longsor. ada beberapa proses aksi untuk menyadarakan bahwasanya bencana alam tanah lonsgor sangatlah berbahaya bagi kehidupan mereka. Maka, semangat mereka untuk berpartispasi sangat mendukung bai mereka untuk melakukan aksi program yang sudah dilatih bersama peneliti dan kelompok pemuda Desa Gayam. adapun juga melalui partisipasis tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8.2

Partisipasi masyarakat dalam menghadiri aksi

Hari ke	Tema	Fasilitator	Kehadiran	Tingkat antusias	Refleksi
1.	Pelatihan dan pembelajaran pengurangan resiko bencana	Babinsa Desa Gayam, Tagana Desa Gayam, perangkat Desa dan BPBD Desa Gayam	20	Penuh dengan semangat	Tingkat kehadiran yang sangat tinggi untuk menghadiri aksi program yang dilaksanakan bersama masyarakat Desa Gayam, peneliti, kelompok pemuda Desa Gayam dalam keaktifan tingkat belajar yang sangat tinggi. Karena kelompok pemuda Desa Gayam masih belum pernah mengikuti pelatihan dan pembelajaran. Maka partisipasi mereka begitu tinggi.
2.	Melakukan pemetaan Jalur evakuasi di lokasi rawan bencana tanah longsor dan pemasangan rambu-rambu bahaya.	Babinsa Desa Gayam dan perangkat Desa	15	Tidak seberapa semangat	Dalam kegiatan ini partisipasinya sangat berkurang, karena yang menghadiri untuk melakukan pemetaan lokasi bencana alam tanah logsor hanya perangkat Desa saja, awalnya dengan masyarakat Desa Gayam dan kelomok pemuda Desa Gayam, akan tetapi mereka masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					belum bisa untuk menghadiri dikarenakan hari yang tidak mendukung mulai dari pemuda Desa salah satunya ada yang masik sekoah dll. Perangkat Desa lebih tau lokasi rawan bencana longsor dan memberi arahan juga untuk dijadikan patokan-patokan mana yang aman dan mana yang bebahaya ketika terjadi bencan longsor. maka dari itu, agar kinerja aksi atau program yang dilaksanakan lebih mandiri dan efektif. Akan tetapi pada waktu memasang patokan-patokan itu hampir semua kelompok pemuda Desa Gayam sangat partisipasi untuk mngikuti kegiatan ini, agar kelompok pemuda lebih efektif dan mandiri ketika melakukan kegiatan apapun dan agar kelompok pemuda berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Melakukan kampanye bersama pemuda Desa Gayam	Bersama perangkat Desa dan pemuda Desa Gayam	15	Tidak seberapa semangat	Dalam melakukan simulasi, ada perubahan dalam partisipasi mereka. Masyarakat lebih waspada dan berhati-hati ketika terjadi bencana aalm tanah longsor. maka dari itu beberapa hari ini masyarakat dan pemuda Desa Gayam sering melakukan kegiatan gotong royong bersama setiap hari minggu guna untuk mencegah pegurangan resiko bencana terutama di Dusun Jati.

Sumber: Diolah dari hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa antusias dan partisipasi masyarakat dalam pengurangan bencana alam tanah longsor cukup tinggi, dilihat dari jumlah kehadiran peserta pada rangkaian kegiatan selama proses aksi. Peneliti juga tidak menjanjikan apapun sama msayarakat Desa Gayam dan kelompok pemuda, akan tetapi peneliti hanya bisa mendampingi selama proses aksi yang dijalankan oleh kelompok pemuda besama masyarakat Desa Gayam.

Respon masyarakat Desa Gayam dan kelompok pemuda Desa Gayam sangatlah baik, karena memang selama ini masih belum ada kelompok pemuda Desa Gayam dengan diadakanya pelatihan dan pembelajaran kelompok pemuda Desa untuk mengurangi resiko bencana alam tanah longsor. pada saat kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan dan pembelajaran yang disampaikan oleh BPBD sangatlah aktif untuk bertanya-tanya, bahkan BPBD pun menyarankan untuk bergabung dengan mereka dan disuruh datang ke kantor BPBD agar lebih jelanya lagi, karena pada saat pelatihan terhalang oleh waktu yang sangat singkat. Bahkan pemuda Desa Gayam pun salah satunya sudah ada yang belajar dengan BPBD Kabupaten Trenggalek.

B. Refleksi Proses

Tahun 2017 banyak sekali bencana yang terjadi di Jawa Timur terutama di Kabupaten Trenggalek. Bencana bukan saja bencana alam tanah longsor, tetapi bencana juga ada bencana banjir, longsor, angina putting beliung, kekeringan, serta bencana lainya. Akan tetapi, pada saat ini tentunya di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek seringkali terjadi bencana alam tanah longsor yang mengakibatkan banyak kerugian bagi masyarakat Kabupaten Trenggalek. Jika dilihat melalui grafik pada gambar dibawah ini merupakan kejadian bencana alam sepanjang tahun.

Berdasarkan data yang dihimpun dari BPBD Trenggalek yang paling tinggi prosentasenya adalah bencana tanah longsor. dikatakan sering terjadi bencana tanah longsor karena dataran yang tinggi dan bencana alam tanah longsor sering terjadi hampir setiap musim hujan. Dapat dilihat dari frekuensi yang sangat tinggi. Salah satunya yang terjadi di Desa Gayam tepatnya di Dusun Jati yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Desa Gayam telah terjadi bencana alam tanah longsor yang berakibatkan beberapa banyak kerugian yang hampir seluruh perkebunan yang letaknya dibelakang rumah hampir rusak dan tanahnya juga sudah tidak beraturan akibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergeseran tanah yang melalui tanah logsor. Ada beberapa yang rusak dan belakang rumh yang tidak memungkinkan untuk ditempatkan lagi. Ada salah satu rumah masyarakat Dusun Jati di Rt 14 dapur rumahnya berlubang akibat bebatuan yang menimpa dengan sendirinya akibat longsor.

Selanjutnya permasalahan yang perlu menjadi perhatian adalah masih belum ada kelompok tangguh bencana yang ada di Desa Gayam untuk melakukan pengurangan resiko bencana di Dusun Jati. Dengan membentuk kelompok Pemuda Desa melalui pelatihan dan pembelajara di di Desa Gayam yang disampaikan oleh BPBD, Tagana, babinsa Desa Gayam bersama perangkat Desa dan kelompok pemuda Desa Gayam, agar mereka tau dan bertambah luas wawasan untuk mengetahui tentang bencana itu apa dan seberapa besar bahaya ketika terjadi bencana.

PRB (Pengurangan resiko bencana) merupakan langkah yang lebih detail atau lebih jelas ketika terjadi bencana alam tanah longsor, baik melalui fisik, infstruktur, harta benda, maupun peningkatan penyadaran terhadap masyarakat ketika terjadi bencana dan sesudah terjadi bencana. Sejak ahir dekade 1990an banyak kalangan kian menyadari perlunya pengarus-utamaan pengurangan risiko bencana ke dalam pembangunan.[176]

Pertimbangan-pertimbangan risiko bencana alam ke dalam kerangka strategis jangka menengah dan struktur-struktur kelembagaan ke dalam kebijakan dan strategi negara dan sectoral ke dalam perancangan proyek di negara rawan

[176] Hadiqa Dauliyah, Tahun 2008 *Penanggulangan Bencana dalam persepektif islam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana. “Nurjannah (2013)” mengatakan bahwa pengurangan risiko bencana merupakan sebuah pendekatan sistematis yaitu mengidentifikasi, mengkaji dan mengurangi risiko-risiko bencana dengan tujuan untuk mengurangi kerentanan sosial ekonomi terhadap bencana dan menangani bahaya-bahaya lingkungan maupun bahaya lainnya yang menimbulkan kerentanan.[177]

Dalam pengelolaan bencana (*disaster management*), risiko bencana adalah interaksi antara kerentanan daerah dengan ancaman bahaya yang ada. Tingkat kerentanan daerah dapat dikurangi, sehingga kemampuan dalam menghadapai ancaman tersebut semakin meningkat. Besarnya risiko bencana dapat dinyatakan dalah bersarnya kerugian yang terjadi (harta, jiwa, cedera) untuk suatu besaran kejadian tertentu. Risiko bencana pada suatu daerah bergantung kepada beberapa faktor dari alam/geografi/geologi (kemungkinan terjadinya fenomena bahaya), kerentanan masyarakat terhadap fenomena (kondisi dan banyaknya bangunan), kerentanan fisik daerah (kondisi dan banyaknya bangunan) serta kesiapan masyarakat setempat untuk tanggap darurat dan membangun kembali secara umum.

Permasalahan yang terjadi di Desa Gayam masih belum ada kelompok pemuda Desa dan masyarakat juga masih belum sadar bahwa bencana alam tanah logsor sangat berbahaya bagi mereka. Bencana alam tanah logsor juga bisa mengakibatkan kehiangan harta benda, infastruktur, dan mata pencaharian masyarakat Desa Gayam. dapat dilihat dari aspek perekonomian, mayoritas

[177] Nurjanah, 2013, *Manajemen Bencana* Alfabeta Bandung. hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Gayam adalah petani. Jadi, jika ada kejadian longsor mereka kehilangan mata pencaharian mereka untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seharusnya masyarakat Desa Gayam harus tau bahwa pengurangan bencana itu lebih penting yakni melalui pelatihan, memasang rambu-rambu jalur evakuasi agar dapat diketahui oleh masyarakat Gayam bahwa lokasi yang sering rawan bencana terjadi di Dusun Jati RT 14.

Pentingnya mensosialisasikan dan menegaskan kembali pengetahuan akan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar PRBBK terutama peran dan fungsi dari pemerintah, masyarakat, maupun organisasi atau kelompok berbasis masyarakat, akan berdampak pada ketepatan suatu ilustrasi atau gambaran dalam fous PRBBK. Karena hal ini merupakan sebuah fondasi terutama ketika adanya niat dari kelompok masyarakat maupun pemerintahan untuk membuat standirisasi praktik PRBBK di Indonesia (Lassa, 2009).[178]

PRBBK memerlukan serangkaian upaya dalam melakukan interpretasi atas ancaman dan risiko bencana yang dihadapi, memilih prioritas PRB yang dihadapi, memilij prioritas PRB yang dihadapi, mengurangi serta memantau dan mengevaluasi kinerja secara mandiri oleh masyarakat dalam upaya pengurangan bencana (Lassa, J, et al, 2009).

Tujuan PRBBK ini adalah memberdayakan masyaakat yang ada di wilayah bencana agar mampu membantu diri, keluarga, dan komunitasnya saat bencana terjadi. Seperti halnya bencana yang ada di Desa Gayam, di Desa gayam tepatnya

[178] Tiurmaidha Simandalahi dkk, *Pengetahuan Tentang Pengurangan Resiko Bencana Berbasis komunitas kelompok siaga bencana dikecamatan Barat Padang Kota Padang,* the Indonesian journal of health science, 1 Desember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Dusun Jati masih belom ada kebijakan dari pemerintah untuk menanggulangi bencana dan masih belum ada kelompok tangguh bencana di Dusun Jati ini, dan ketika dibentuk komunitas tangguh bencana maka ketika terjadi bencana ada yang menangani dan siap siaga ketika terjadi bencana.[179]

Kelompok tangguh bencana ini,masyarakat berpartisipasi dan siap ketika terjadi bencana susulan atau bencana longsor selanjutnya. Karena bencana alam jua tidak tahu dan tidak bisa menetukan kapan terjadi dan bagaimana ketka terjadi. Maka dari itu, tujuanya untuk dibentuk komunitas siaga bencana adalah agar ketika terjadi bencana sususlan haru siap siaga. Dan harus berpastisipasi satu sama lain. Karena yang dibentuk dalam komunitas tangguh bencana ini pemuda Desa yang nantinya akan jadi penerus generasi masyarakat Dusun Jati Desa Gayam. karena dengan jenjang generasinya yang masih panjang.

C. Bencana Menurut Perspektif Islam

Secara bahasa bencana adalah sesuatu kejadian yang tidak diinginkan oleh manusia. Karena bencana meyebabkan kerugian banyak hal baik fisik maupun psikis. Dan untuk menghindari dari bencana manusia senantiasa menjaga lingkungan baik diri sendiri dan tingkah laku. Al quran dengan tegas menjelasakan bawa sebab utama terjadinya semua peristiwa di atas bumi ini, baik bencana apapun dan sebagainya disebabkan ulah manusia sendiri, baik yang terkait dengan pelanggaran sisitem Allah yang ada di laut dan di darat, maupun yang terkait dengan

[179] Tiurmaidha Simandalahi dkk, *Pengetahuan Tentang Pengurangan Resiko Bencana Berbasis komunitas kelompok siaga bencana dikecamatan Barat Padang Kota Padang,* the Indonesian journal of health science, 1 Desember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem nilai dan keimanan yang telah Allah tetapkan bagi hambanya, terdapat sebuah hadist :[180]

A. ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُون

Artinya :

"*telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena tangan manusia, supaya alloh merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar. (Q.S Ar Rumm : 41) Semua peristiwa dan bencana yang kita saksikan di atas bumi dan alam semesta ini tidak ada yang terjadi begitu saja dengan sendirinya, melaikan sesuai kehendak dan ketentuan Allah maka ditimpakanlah kepada manusia. Seperti dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa kerusakan dikota-kota di desa-desa dan di laut yang meliputi pulau-pulau telah nampak sebagai akibat perbuatan dan kelakuan manusia. Berkata Abul – aaliah " barangsiapa menduharkai Alloh dimuka bumi, maka ia telah membuat kerusakan dimuka bumi, karena perbaikan dilangit dan dibumi adalah bertaat kepada Alloh."*

Ayat diatas menjelaskan telah tampak kerusakan di darat) disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan (dan di laut) maksudnya di negeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering (disebabkan perbuatan tangan manusia) berupa perbuatan-perbuatan maksiat (supaya Allah merasakan kepada mereka) artinya supaya Kami merasakan kepada mereka (sebagian dari akibat

[180] Hadiqa Dauliyah, Tahun 2008 *Penanggulangan Bencana dalam persepektif islam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan mereka) sebagai hukumannya (agar mereka kembali) supaya mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan maksiat.[181]

Bencana alam berupa tanah longsor, dan berbagai bencana lainnya yang tidak tau pasti kapan akan menimpa. Sebagai manusia hendaknya kita saling menjaga alam dan isinya. Bencana datang karena ulah manusianya sendiri dan bisa juga karena kejadian bencana alam yang sudah ditakdirkan oleh Allah yang dihadapkan pada kenyataan masyarakat Desa Gayam Dusun Jati yang mana memiliki sikap acuh terhladap bencana dibuktikan bahwa rendahnya kesadaran yang dimiliki oleh masyaraktnya dalam menghadapi bencana. Sehingga hal apa yang harus dilakukan dalam melakukan pencegahan baik untuk diri sendiri maupun orang banyak tidak dimiliki oleh masyarakat Desa Gayam Dusun Jati. Mereka beranggapan bencana adalah takdir dari tuhan.[182]

[181]Departemen Agama RI. Al Qur an dan terjemahanya. Hal 326 32 Yulmatri rais, Ayat Tentang Bencana Alam Dalam Al quran. 20 sepember 2010.
[182] Diambil dai al-qur'an al-baqarah ayat 155-157 pada tanggal 31 januari 2018 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Rendahnya masyarakat yang kurang berpartisipasi atas terjadinya bencana alam tanah lomgsor. Tetapi pemuda Desa Gayam yang sangat aktif ketika terjadi bencana. Maka dari itu, dibentuknya kelompok pemuda Desa untuk melakukan kegiatan dalam mengurangi bencana alam tanah longsor diadakanya program aksi untuk melatih dan belajar bersama dengan BPBD agar kelompok tersebut tau apa yang harus dilakukan untuk kedepanya.

Melakukan pemasangan rambu-rambu jalur evakuasi untuk mengetahui lokasi yang rawan bencana dan yang aman ketika terjadi bencana. Agar masyarakat juga tau bahwa bencana tanah logsor juga tidak tau kapan terjadinya, maka dari itu masyarakat harus berwaspada dan siap siaga ketika terjadi bencana. Masyarakat Desa Gayam serta kelompok pemuda Desa Gayam harus tangguh untuk mengurangi resiko bencana disaat kalender musim tiba. Dan juga harus berhati-hati. Karena masyarakat Dusun Jati Desa Gayam banyak yang meremehkan, bahwa tanah longsor hanya kejadian yang sepeleh. Karena sering terjadi bencana alam tanah longsor, akhirnya masyarakat sudah hafal dan tidak pernah merasa nyerah. Padahal banyak juga msyarakat Dusun Jati yang kehilangan mata pencaharian untuk kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Resiko, ancaman dan bahaya bencana tanah longsor yang dihadapi masyarakat di Desa Gayam Dusun Jati Kabupaten Trenggalek yaitu kehilangan Infastruktur, harta benda dan rumah

4. Strategi yang sudah dilakukan di Desa Gayam untuk menciptakan Desa Tangguh bencana untuk membentuk kelompok pemuda tangguh bencana, memasang rambu-rambu lokasi rawan bencana (jalur evakuasi).

B. Saran Dan Rekomendasi

Pendampingan ini dimulai dari melakukan kegiatan pelatihan dan pembelajaran pengurangan resiko bencanaadalah proses untuk melakukan pembelajaran mengenai kebencanaan, bencana itu apa dan seberapa bahaya bencana bagi masyarakat Desa Gayam. Pola pendampingan yang tepat yang sangat maju untuk dilakukan, karena masyarakat yang masih belum tau bagaimana ketika ada bencana dan apa yang haus dilakukan oleh mereka ketika bencana terjadi. Karena mengingat sikap yang hanya mengikuti perintah maka ajakan akan membuat masyarakat lebih efektif dalam kegiatan ini dan mampu membuat mereka sadar aan bahaynya bencana alam tanah longsor akan pentingnya pelatihan dan pembelajaran tentang pengurangan resiko bencana.

Lokasi rawan bencana, titik-titik rawan bencana. Dalam proses kampanye bersama kelompok pemuda Desa Gayam dan perangkat Desa, untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dan menyadarkan masyarakat berpartisipasi untuk melakukan pengurangan resiko bencana alam tanah longsor. kegiatan-kegiatan ini dilakukan dalam 2 hari untuk melakukan kampanye dengan perangkat Desa dan pemuda Desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses jalur evakuasi untuk memasang rambu-rambu di lokasi rawan bencana tanah longsor. Sebelum melakukan pemasangan rambu-rambu. Peneliti dan kelompok pemuda Desa Gayam melakukan pemetaan rawan bencana serta mengetahui lokasi titik-titik rawan bencana untuk dijadikan informasi rambu-rambu. Tujuanya, agar masyarakat lebih berwaspada terhadap lokasi rawan bencana tanah longsor serta lokasi yang tidak rawan terhadapp bencana alam tanah longsor di Dusun Jati RT 14.

Kegiatan ini agar masyarakat Dusun Jati lebih tangguh dan lebih siap siaga ketika terjadi bencana alam tanah longsor dan sesudah bencana terjadi. Tujuan kegatan memasang rambu-rambu di lokasi bencana tanah longsor di Dusun Jati RT 14, agar ketika terjadi bencana apa yang dilakukan untk menyelamatkan keluarga serta tidak bimbang ketika terjadi bencana agar tidak terjadi apa-aopa dengan keluaraganya. Maka dari itu dilakukan kegiatan untuk memasang jalur yang aman untuk masyarakat Desa Gayam yang bertempat di Dusun Jati RT 14. Serta memberikan dampak contoh yang akan diterpakan oleh masyarakat dalam rencana aksi program untuk selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Nurjannah 2012, *Manajemen Bencana*, Bandung.

Nurhady Sirimorok 2010, *Bencana ketidakadilan*, Yogyakarta.

Indeks pemulihan pasca bencana Indonesia, naskah akademik 2016.

BNPB 2015, *Tanggap Tangkas Tangguh menghadapi bencana*.

Tiurmaidha Simandalahi dkk, 2015 *pengetahuan tentang pengurangan resiko bencana berbasis komunitas kelompok siaga bencana*, Rinang Padang Minangpadang.

Departemen Agama RI. Al Qur an dan terjemahanya. Hal 326 32 Yulmatri rais, *Ayat Tentang Bencana Alam* Dalam Al quran. 20 sepember 2010.

Nandi 2007, *Analisis Kerawanan Tanah Longsor untuk menentukan upaya mitigasi bencana.*

Firman Nur Arif 2015, *Analisis Kerawanan Tanah Longsor untuk menentukan upaya mitigasi bencana*.

Departemen Agama RI. Al Qur an dan terjemahanya.

Hadiqa Dauliyah 2008, *Penanggulangan Bencana dalam persepektif islam.*

Diambil dai al-qur'an al-baqarah ayat 155-157 pada tanggal 31 januari 2018 Pukul 13.00.

Agus Afandi 2017, *Modul ParticipatoryAction Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat,* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel).

Yulmatri rais 2010, *Ayat Tentang Bencana Alam Dalam Al quran*. 20 setpember diambil dari internet pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 13.00.

Abarquez 2004, Imelda and Zubair Murshed, *Community-based Disaster Risk Management*: Field Practitioners' Handbook, ADPC (diambil dari CBDRM-II course materials).

Abarquez 2004, Imelda and Zubair Murshed,*Community-based Disaster Risk Management*: Field Practitioners' Handbook, ADPC (diambil dari CBDRM-II course materials).

Wawancara dengan Pak Purwanto kepala Dusun Jati pada tanggal 20 Januari pukul 10.00 bertempat di rumah pak Purwanto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Pak Purwanto kepala Dusun Jati pada tanggal 20 januari pukul 10.00 bertempat dirumah pak Purwanto.

Wawancara dengan perangkat Desa Gayam pada tanggal 12 Februari pukul 09.00 di Balai Desa Gayam.

Dari Pofil Desa Gayam Tahun 2013-2018.

Wawancara dengan Perangkat Desa dengan Pak Marno, Pak Purwanto, pukul 09.00 di Balai Desa Gayam pada tanggal 13 Februari.

Wawancara dengan Pak Marno selaku perangkat Desa bertempat di Desa Gayam pukul 13.00, tanggal 19 februari.

Wawancara dengan Pak Agoeng (48 tahun) selaku PKK BPBD Trenggalek tanggal 23 Februari dikantor BPBD Trenggalek.

Wawancara dengan Pak Sujarno Di rumah Pak Sujarno pukul 10.00 tanggal 9 Februari.

Wawancara dengan Koramil yang bertempat di Desa Gayam pukul 14.00) tanggal 12 Februari.

Wawancara bersama masyarakat Desa dengan Mbah Soijem dan Pak Sujarno pukul 11.00 didepan rumah Mbah Soijem tanggal 10 Februari.

Wawancara bersama Bapak Muannaf 40 thn, pukul 10.00 tanggal l 20 februari di balai Desa Gayam.

Hasil diskusi bersama masyarakat dan pemuda Desa Gayam pada tanggal 20 Februari di Balai Desa Gayam pada pukul 11.00.

Wawancara bersama Bapak Purwanto (40), Kepala Dusun Jati, Tanggal 15 Februari pukul 19.30 dirumah Pak Purwanto.

Wawancara bersama bapak purwanto (40), Kepala Dusun Jati, Tanggal 15 Februari pukul 19.30 dirumah Pak Purwanto.

Pemetaan rumah longsor bersama Pak Purwanto (45) th, tanggal 23 Februari pukul 20.00 di Rumah Pak Purwanto.

Wawancara bersama Pak Marno (45) Thn, sebagai Perangkat Desa Gayam tanggal 20 Februari, pukul 08.00.

Wawancara bersama ketua koramil Desa Gayam pak Suyanto (40) tahun pada tanggal 1 maret pukul 20.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara bersama masyarakat Desa Gayam diantaranya: Pak Nanto (45) th, Pak Yanto (50) th tanggal 17 Februari pukul 20.00 di Koramil Desa Gayam.

Wawancara bersama masyarakat Desa Gayam diantaranya: Pak Tarsipan (45) th, Pak Puryanto (50) th tanggal 20 Februari pukul 13.00 di Koramil Desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id